

**MANAJEMEN LINGKUNGAN SEKOLAH UNTUK
MEWUJUDKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
PESERTA DIDIK DI MTS MUHAMMADIYAH 1 MALANG**

TESIS



**Oleh:
Bulqis
230106220007**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**MANAJEMEN LINGKUNGAN SEKOLAH UNTUK
MEWUJUDKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
PESERTA DIDIK DI MTS MUHAMMADIYAH 1 MALANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi salah satu Persyaratan dalam Menyelesikan Program
Magister Manajemen Pendidikan Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Oleh:
Bulqis
230106220007**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bulqis
NIM : 230106220007
Program : Magister (S-2)
Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Tesis : Manajemen Lingkungan Sekolah Untuk Mewujudkan Karakter
Peduli Lingkungan Peserta Didik Di MTs Muhammadiyah 1
Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil karya ilmiah saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Pendapat atau temuan penelitian yang terdapat dalam tesis ini dikutip dan dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari dalam tesis ini terbukti ada unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Batu, 2 December 2025
Saya yang menyatakan,

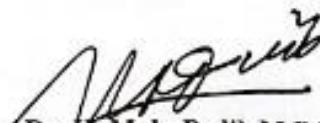


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul "Manajemen Lingkungan Sekolah Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang" yang disusun oleh Bulqis (230106220007) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam Sidang Ujian Tesis.

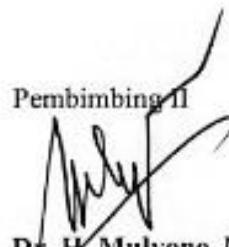
Batu, 03 November ... 2025

Pembimbing I



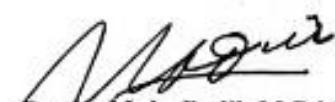
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

Pembimbing II



Dr. H. Mulyono, MA.
NIP. 196606262005011003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

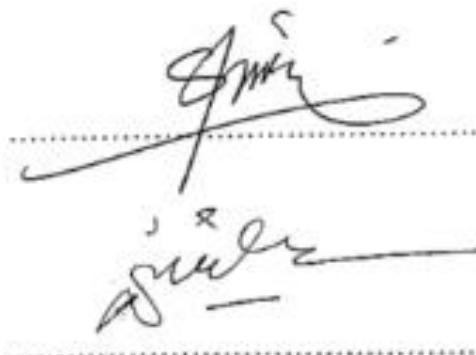
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "*Manajemen Lingkungan Sekolah Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang*" yang disusun oleh Bulqis (230106220007) ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal **18 November 2025** dan dinyatakan **LULUS**.

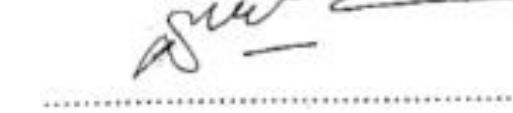
Batu, 2. Desember 2025

Dewan Penguji:

Penguji Utama
Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 196510061993032003



Ketua Penguji
Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197811192006041001



Pembimbing I / Penguji
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003



Pembimbing II / Sekretaris
Dr. H. Mulyono, MA.
NIP. 196606262005011003



Mengetahui
DIREKTORAT PASCASARJANA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ، نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ، كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ، جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ،
فَنَطِّفُوا أَفْيَتُكُمْ...

“Dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*: Sesungguhnya Allah Maha Baik, dan menyukai kepada yang baik, Maha Bersih dan menyukai kepada yang bersih, Maha Pemurah, dan menyukai kemurahan, dan Maha Mulia dan menyukai kemuliaan, karena itu bersihkanlah diri kalian.¹

¹ Abu Isa Muhammad Ibn Isa At-Tarmidzi, *Al-Jami' Al-Kabir*, Cetakan I (Bayrut: Dār al-Gharb al-Islāmī, 1996).

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, tesis ini penulis persembahkan dengan penuh cinta dan rasa hormat kepada kedua orang tua tercinta:

Ayahanda Sibaweh dan Ibunda Siti Wasilah

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa yang senantiasa dipanjatkan dengan tulus, yang menjadi sandaran terkuat dalam setiap proses, serta pengorbanan tanpa batas menjadi sumber kekuatan dan semangat yang mengiringi setiap langkah penulis dalam menempuh perjalanan ini.

Terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tidak dapat terbalaskan oleh apa pun di dunia. Semoga karya ilmiah ini dapat menjadi wujud kecil dari rasa hormat, ta'dzim, dan bakti penulis kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Manajemen Lingkungan Sekolah untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa terselesaikannya karya ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I dan Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I dan Dr. H. Mulyono, MA selaku Dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penelitian ini.
5. Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd dan Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen penguji yang telah memberikan masukan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penelitian ini.
6. Segenap dosen Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.

8. Semua civitas MTs Muhammadiyah 1 Malang khususnya kepala madrasah, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, guru/penanggung jawab program, dan peserta didik, serta elemen yang telah memberikan izin dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi selama penelitian berlangsung.
9. Keluarga besar, terutama saudara-saudari tersayang yang selalu memberi dukungan, semangat, dan doa tulus kepada penulis.
10. Teman-teman Magister Manajemen Pendidikan Islam khususnya kelas MMPI A yang selalu memberikan semangat dan saling memberikan dukungan selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
11. Semua pihak dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah menemani, membantu dan mendukung penulis selama ini.

Semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, serta menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan program pembinaan berbasis lingkungan.

Batu, 2025
Penulis

Bulqis

ABSTRAK

Bulqis. 2025. Manajemen Lingkungan Sekolah untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: 1) Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I., 2) Dr. H. Mulyono, M.A.

Kata Kunci: Manajemen Lingkungan Sekolah, Karakter Peduli Lingkungan

Permasalahan lingkungan hidup yang semakin kompleks akibat ulah manusia seperti pencemaran air, polusi udara, deforestasi, dan perubahan iklim, menuntut adanya peran pendidikan dalam menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan melalui pengelolaan lingkungan sekolah yang baik. MTs Muhammadiyah 1 Malang menjadi salah satu lembaga yang berupaya mewujudkan hal tersebut melalui program pendidikan ekologi, yaitu kegiatan pembinaan peserta didik berbasis lingkungan yang bertujuan membentuk karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan dan praktik langsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen lingkungan sekolah untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang, yang meliputi aspek: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; dan 3) evaluasi lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, waka kesiswaan, waka sarpras, guru/penanggung jawab program, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan lingkungan sekolah dilakukan melalui: (a) landasan filosofis dan institusional; (b) identifikasi lingkungan; (c) integrasi budaya pesantren; (d) perumusan tujuan, serta (e) keterlibatan awal stakeholder. 2) Pelaksanaan lingkungan sekolah mencakup: (a) pembiasaan harian (*eco habituation*); (b) kegiatan kontekstual dan *life skill*; (c) integrasi kurikulum dan pembelajaran berbasis lingkungan; (d) partisipasi warga sekolah; serta (e) penyediaan sarana prasarana. 3) Evaluasi lingkungan sekolah dilakukan melalui: (a) sistem evaluasi harian; (b) pendekatan edukatif; (c) kontrol kolektif; (d) instrumen evaluasi; serta (e) dampak nyata pada perubahan perilaku peserta didik menuju karakter peduli lingkungan yang tercermin melalui meningkatnya kedisiplinan, kesadaran, dan tanggung jawab peserta didik dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan sekolah.

ABSTRACT

Bulqis. 2025. School Environmental Management to Foster Students' Environmental Awareness Character at MTs Muhammadiyah 1 Malang. Thesis, Master's Program in Islamic Education Management, Postgraduate Program, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: 1) Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I., 2) Dr. H. Mulyono, M.A.

Keywords: School Environmental Management, Environmental Awareness Character

The increasingly complex environmental problems caused by human activities such as water pollution, air pollution, deforestation, and climate change demand the active role of education in fostering ecological awareness from an early age. Schools, as formal educational institutions, hold a strategic responsibility to instill environmental care values through effective environmental management. MTs Muhammadiyah 1 Malang is one of the educational institutions striving to realize this goal through the ecological education program, a student development initiative based on environmental awareness aimed at cultivating environmentally responsible character through daily habits and hands-on activities.

This study aims to describe and analyze the management of the school environment in fostering students' environmental awareness character at MTs Muhammadiyah 1 Malang, covering aspects of; 1) planning, 2) implementation, and 3) evaluation. This research employs a qualitative approach with a case study design. The research subjects include the principal, vice principal for student affairs, vice principal for facilities and infrastructure, teachers/program coordinators, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis utilized the Miles and Huberman model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing.

The results of the study show that: (1) Environmental planning at the school is carried out through: (a) philosophical and institutional foundations; (b) environmental identification; (c) integration of pesantren (Islamic boarding school) culture; (d) formulation of objectives; and (e) initial stakeholder involvement. (2) Implementation of environmental management includes: (a) daily environmental habituation; (b) contextual and life-skill-based activities; (c) curriculum and learning integration with environmental themes; (d) school community participation; and (e) provision of facilities and infrastructure. (3) Environmental evaluation is conducted through: (a) a daily evaluation system; (b) an educational approach; (c) collective control; (d) evaluation instruments; and (e) the tangible impact on changes in students' behavior toward developing an environmentally caring character is reflected in the increased discipline, awareness, and responsibility of the students in maintaining the cleanliness and sustainability of the school environment.

مستلخص البحث

بلقيس. ٢٠٢٥. إدارة البيئة المدرسية لتحقيق شخصية العناية بالبيئة لدى التلاميذ في مدرسة متوسطة محمدية ١ مالانج. رسالة ماجستير، برنامج إدارة التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. محمد فاضل، الماجستير. ٢ المشرف الثاني: د. موليونو، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: إدارة البيئة المدرسية، شخصية العناية بالبيئة.

تواجه البيئة تحديات متزايدة بسبب أنشطة الإنسان مثل تلوث المياه والهواء وإزالة الغابات وتغير المناخ، مما يجعل التربية وسيلة أساسية لغرس الوعي البيئي منذ المراحل الأولى للتعلم. وتحمل المدرسة دوراً مهماً في تنمية القيم البيئية من خلال إدارة بيئية فعالة. وتعُد مدرسة محمدية المتوسطة ١ مالانج نموذجاً في تطبيق برنامج التربية البيئية الذي يهدف إلى تنمية شخصية التلاميذ ليكونوا أكثر وعيًا ومسؤولية تجاه البيئة عبر التعود والممارسة اليومية.

يهدف هذا البحث لوصف وتحليل إدارة البيئة المدرسية لتحقيق شخصية العناية بالبيئة لدى التلاميذ في مدرسة محمدية المتوسطة ١ في مالانج، وذلك من خلال الجوانب الثلاثة: ١) التخطيط، ٢) التنفيذ، ٣) التقييم البيئي المدرسي. استخدم هذا البحث المدخل الكيفي بنوع دراسة الحالة. وشملت عينة البحث مدير المدرسة، ونائب المدير لشؤون الطلاب، ونائب المدير لشؤون المراقب، والمعلمين/المسؤولين عن البرنامج، والتلاميذ. وتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة، والمقابلة، والوثائق، بينما استخدم في تحليل البيانات نموذج "مايلز وهوبرمان" الذي يتضمن تكتيف البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج.

وأظهرت نتائج البحث ما يلي: ١) التخطيط البيئي المدرسي تم من خلال: (أ) الأسس الفلسفية والمؤسسية، (ب) تحديد واقع البيئة، (ج) دمج ثقافة المدرسة ذات الطابع الرسالي، (د) صياغة الأهداف، (هـ) إشراك أصحاب المصلحة منذ المراحل الأولى. ٢) تنفيذ الإدارة البيئية المدرسية شمل: (أ) العادات اليومية البيئية، (ب) الأنشطة السياقية ومهارات الحياة، (ج) دمج المناهج والتعليم القائم على البيئة، (د) مشاركة جميع أفراد المدرسة، و(هـ) توفير المراقب و البنية التحتية الداعمة. ٣) تقييم الإدارة البيئية المدرسية تم من خلال: (أ) نظام التقييم اليومي، (ب) المنهج التربوي في التقويم، (ج) الرقابة الجماعية، (د) أدوات التقييم، و(هـ) الأثر الواضح في تغيير سلوك الطلاب نحو تنمية شخصية مهتمة بالبيئة، والذي يتجلّى في ازدياد انضباطهم ووعيهم ومسؤوليتهم في الحفاظ على نظافة البيئة المدرسية واستدامتها.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	III
PERSETUJUAN PEMBIMBING	IV
LEMBAR PENGESAHAN	V
MOTTO	VI
PERSEMBAHAN	VII
KATA PENGANTAR	VIII
ABSTRAK	X
DAFTAR ISI	XIII
DAFTAR GAMBAR	XV
DAFTAR TABEL	XVI
BAB I PENDAHULUAN	17
A. Konteks Penelitian	17
B. Fokus Penelitian	23
C. Tujuan Penelitian	23
D. Manfaat Penelitian	24
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	24
F. Definisi Istilah	29
G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II KAJIAN PUSTAKA	32
A. Manajemen Lingkungan Sekolah	32
1. Pengertian Manajemen Lingkungan Sekolah	32
2. Fungsi-fungsi Manajemen Lingkungan Sekolah	34
3. Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah	39
B. Karakter Peduli Lingkungan	42
1. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan	42
2. Indikator Karakter Peduli Lingkungan	45
3. Urgensi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah	47
C. Kajian Manajemen Lingkungan Sekolah Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Perspektif Islam	48

D. Kerangka Berpikir	52
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi dan Latar Penelitian.....	54
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Teknik Analisis Data	58
F. Teknik Keabsahan Data.....	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	61
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	61
1. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah 1 Malang	61
2. Profil MTs Muhammadiyah 1 Malang	62
3. Visi Misi MTs Muhammadiyah 1 Malang	63
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	64
5. Data Peserta Didik	66
B. Paparan Data.....	67
C. Temuan Penelitian	115
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	122
A. Perencanaan Lingkungan Sekolah Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang	122
B. Pelaksanaan Lingkungan Sekolah Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang	125
C. Evaluasi Lingkungan Sekolah Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang	129
BAB VI PENUTUP	134
A. Kesimpulan.....	134
B. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Lingkungan Sekolah dalam Eliana Sari (2019).....	35
Gambar 2. 2 Fungsi-fungsi Manajemen Menurut George R.Terry.....	40
Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir Manajemen Lingkungan	53
Gambar 4. 1 Jadwal Piket Kelas	81
Gambar 4. 2 Jadwal Kegiatan	83
Gambar 4. 3 Bank Sampah Botol Plastik.....	87
Gambar 4. 4 Komposter di Eco MBS	91
Gambar 4. 5 Pot dari Botol Plastik.....	92
Gambar 4. 6 Pembuatan Kompos dari Daun Jati	92
Gambar 4. 7 Bedengan/Gundukan Tanah untuk Tanaman	95
Gambar 4. 8 Ruang Kelas Eco MBS.....	96
Gambar 4. 9 Ruang Kelas MTs Muhammadiyah 1 Malang	99
Gambar 4. 10 Staf Kebersihan Memilah sampah	99
Gambar 4. 11 Greenhouse di Eco MBS	105
Gambar 4. 12 Guru Mengulang Materi dan Memberikan Arahan.....	105
Gambar 4. 13 Kegiatan Menanam	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	28
Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan Data.....	58
Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	66
Tabel 4. 2 Data Peserta Didik	67
Tabel 4. 3 Kegiatan P5 MTs Muhammadiyah 1 Malang	76
Tabel 4. 4 Tabulasi Struktur Muatan Kurikulum Eco MBS	77
Tabel 4. 5 Temuan Perencanaan Lingkungan Sekolah	84
Tabel 4. 6 Temuan Pelaksanaan Lingkungan Sekolah.....	106
Tabel 4. 7 Temuan Evaluasi Lingkungan Sekolah	114
Tabel 4. 8 Temuan Penelitian	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Permasalahan lingkungan hidup semakin meningkat dan menjadi isu krusial yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu peristiwa alam dan ulah manusia.² Kamila Insani dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kerusakan lingkungan disebabkan oleh tindakan manusia yang tidak memperhatikan dampak aktivitasnya terhadap lingkungan, sehingga mengakibatkan pencemaran air, polusi udara, deforestasi, dan perubahan iklim.³ Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam al- Qur'an Surah Ar-Rum 30: Ayat 41:⁴

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ إِمَّا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ إِمَّا لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (٤١)

Terjemahnya: "*(Telah tampak kerusakan di darat) disebabkan terhentinya hujan dan menipisnya tumbuh-tumbuhan (dan di laut) maksudnya di negeri-negeri yang banyak sungainya menjadi kering (disebabkan perbuatan tangan manusia) berupa perbuatan-perbuatan maksiat (supaya Allah merasakan kepada mereka).*" (QS. Ar-Rum 30: Ayat 41)

Pencemaran udara, air, dan tanah akibat limbah industri memiliki dampak yang membahayakan terhadap biota dan lingkungan laut, meningkatkan resiko gangguan kesehatan pada manusia atau bahkan menyebabkan kematian, serta krisis air bersih.⁵ Sementara itu, menurut Sulistyono dalam Samsul Hadi dkk perubahan iklim yang terjadi merupakan dampak langsung dari penggunaan

² Dislhk Badung, "Kerusakan Lingkungan Hidup Di Indonesia Dan Penyebabnya," Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung, 2019, <https://dislhk.badungkab.go.id/artikel/18289-kerusakan-lingkungan-hidup-di-indonesia-dan-penyebabnya>.

³ Kamila Insani, "Peran United Nation Environment Programme (UNEP) Sebagai Lembaga Lingkungan Hidup Internasional Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup," *Unes Law Review* 6, no. 2 (2023): 6075–84, <https://review-unes.com/index.php/law/article/download/1444/1168/>.

⁴ Kemenag Republik Indonesia, "Al-Qur'an Indonesia" (Aplikasi, n.d.).

⁵ Adlin Budhiawan, Adinda Susanti, and Salsabilah Hazizah, "Analisis Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Faktor Sosial Dan Ekonomi Pada Wilayah Pesisir Di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 240–49, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.2859>.

listrik yang berlebihan dan peningkatan emisi gas rumah kaca khususnya CO₂, yang diakibatkan oleh tingginya pembakaran bahan bakar fosil. Selain itu Samsul Hadi dkk juga memaparkan bahwa perubahan iklim merupakan efek langsung dari fenomena pemanasan global (*global warming*).⁶ Dalam hal ini, Indonesia termasuk salah satu negara dengan penyumbang gas terbesar yang turut berkontribusi dalam pemanasan global. Penyebabnya berasal dari penggunaan bahan bakar minyak dan gas, pembakaran sampah, serta aktivitas penebangan hutan.⁷

Kondisi ini menuntut adanya upaya sistematis dalam membangun kesadaran sejak dini guna membentuk generasi yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, terutama melalui pendidikan. Anisa Noverita dkk memaparkan bahwa pendidikan merupakan sarana yang paling efektif untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap peduli lingkungan kepada manusia.⁸ Hal ini juga diatur dalam Undang-Undang No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pasal 65 ayat 2 disebutkan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.⁹ Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting untuk mewujudkan hak tersebut melalui proses pendidikan yang tidak hanya menekankan pada pengembangan intelektual peserta didik, tetapi juga pada penguatan karakter sosial maupun emosional. Selain itu, sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan yang sistematis dan mempersiapkan peserta didik agar

⁶ Samsul Hadi et al., “Pengetahuan Generasi Muda Terhadap Fenomena Perubahan Iklim,” *Jurnal Tampiasih* 2, no. 1 (2023): 53–58, <https://jurnal.itka.ac.id/index.php/tampiasih/article/view/19>.

⁷ Kevin Adrian, “6 Penyebab Pemanasan Global Yang Penting Untuk Diketahui,” Alodokter-Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025, <https://www.alodokter.com/6-penyebab-pemanasan-global-yang-penting-untuk-diketahui>.

⁸ Anisa Noverita, Eka Darliana, and Trysanti Kisria Darsih, “Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa,” *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS Dan Bahasa Inggris* 4, no. 1 (2022): 51–60, <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/248>.

⁹ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup,” Pub. L. No. 32 (2009), <https://peraturan.bpk.go.id/Download/28100/UU Nomor 32 Tahun 2009.pdf>.

siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan.¹⁰ Dengan demikian, sekolah tidak sekedar menjadi wadah mentransfer ilmu, melainkan juga sebagai sarana pembinaan nilai-nilai moral dan sikap positif terhadap lingkungan.¹¹

Lingkungan sekolah yang kondusif merupakan salah satu faktor utama dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar secara optimal. Untuk mendorong semangat belajar peserta didik, diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan yang aman, tertib, penuh optimisme dan harapan positif dari seluruh warga sekolah, disertai kondisi kesehatan yang baik, serta kegiatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered activities*). Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman merupakan tanggung jawab bersama pihak sekolah, sehingga diperlukan berbagai upaya yang lebih terarah dan berkesinambungan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.¹² Namun pada kenyataannya, tidak semua sekolah memiliki lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar. Sebagai contoh, banjir yang melanda SDN 216 Sondariah Bandung menyebabkan tiga ruang kelas terendam air yang mengakibatkan peserta didik harus belajar di pelataran sekolah yang terbebas dari banjir.¹³ Selain itu, peristiwa ledakan di pabrik cat PT Avian di Buduran, Sidoarjo, yang menyebabkan sebuah drum besar terpental dan menimpa atap gedung olahraga SMPN 1 Buduran.¹⁴ Meskipun tidak ada korban jiwa dalam peristiwa tersebut, kejadian ini menjadi refleksi dan harus mendapatkan perhatian serius terutama bagi sekolah yang berdekatan dengan kawasan industri berisiko. Upaya untuk mencegah terulangnya insiden serupa harus dilakukan

¹⁰ Muhammad Galih Kusuma, “Konsep Kurikulum Madrasah, Sekolah, Dan Pesantren Di Indonesia,” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 11 (2024): 1–20, <https://doi.org/https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/899/936/3208>.

¹¹ Fuadri Yahya, “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa SMA Di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru” (UIN Suska Riau, 2021).

¹² Hendrizal, “Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Efektif,” *Jurnal Cerdas Proklamator* 7, no. 2 (2019): 168–78, <https://doi.org/10.37301/jcp.v7i2.37>.

¹³ Wisma Putra, “Terdampak Banjir, Siswa SDN 216 Sondariah Belajar Di Pelataran Sekolah,” detikJabar, 2025, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7811140/terdampak-banjir-siswa-sdn-216-sondariah-belajar-di-pelataran-sekolah>.

¹⁴ Heri Susetyo, “Gedung Olahraga SMPN 1 Buduran Tertimpa Drum Saat Ledakan Kebakaran Pabrik Cat Avian,” Media Indonesia, 2024, <https://mediaindonesia.com/nusantara/687947/gedung-olahraga-smpn-1-buduran-tertimpa-drum-saat-ledakan-kebakaran-pabrik-cat-avian>.

guna memastikan lingkungan sekolah tetap aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.

Hendrizal dalam penelitiannya yang berjudul “*Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Efektif*” menyimpulkan bahwa suatu lingkungan sekolah dapat dikatakan baik apabila mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran, sekaligus menjadi tempat belajar yang efektif.¹⁵ Sementara itu, Riska Devianti dan Suci Lia Sari dalam penelitiannya tentang “*Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran*” memaparkan bahwa kondisi lingkungan yang kondusif merupakan salah satu prasyarat untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Salah satunya yaitu rasa aman, khususnya di ruang kelas maupun di lingkungan sekolah. Peserta didik yang datang ke sekolah tentu mengharapkan suasana yang tertib, nyaman, bebas dari kebisingan, serta terhindar dari berbagai situasi yang mengganggu dan mengancam.¹⁶

Tidak hanya berpengaruh pada kenyamanan fisik, lingkungan sekolah juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya karakter peduli lingkungan. Muhammad Dandy dalam Nofriz Efendi dkk mengemukakan bahwa menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Melalui proses pembiasaan perilaku peduli lingkungan, karakter kepedulian terhadap lingkungan pada peserta didik akan terbentuk, sehingga mereka terbiasa untuk menjaga, merawat, serta melestarikan lingkungan sekitarnya.¹⁷ Penelitian oleh Elsi Oktarina dkk menunjukkan bahwa penerapan literasi lingkungan dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran melalui media mata pelajaran, praktek lapangan seperti bercocok tanam, pengolahan sampah, dan pemanfaatan bank sampah, serta didukung oleh

¹⁵ Hendrizal, “Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Efektif.”

¹⁶ Rika Devianti and Suci Lia Sari, “Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran,” *Jurnal Al-Aulia* 6, no. 1 (2020): 21–36, <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/189>.

¹⁷ Nofriz Efendi, Refli Surya Barkara, and Yanti Fitria, “Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 1–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.460>.

ekstrakurikuler seperti pramuka yang turut membentuk kesadaran lingkungan siswa dengan bimbingan aktif dari guru.¹⁸

Lingkungan sekolah yang baik memiliki peran strategis dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Dalam menghadapi berbagai tantangan global, khususnya terkait isu kerusakan lingkungan, sekolah dituntut bukan hanya menjadi tempat transfer ilmu, tetapi juga menjadi wadah pembinaan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Namun realitasnya, menurut Mohammad Kosim berbagai tindakan tidak ramah lingkungan masih sering ditemukan di berbagai lembaga pendidikan, mulai dari membuang sampah sembarangan, membakar sampah di lingkungan sekolah, hingga penggunaan air dan listrik secara boros. Ia juga menyoroti buruknya perawatan fasilitas sekolah seperti toilet yang kotor dan saluran pembuangan yang tersumbat. Selain itu, hasil penelitian oleh Juni Siskayanti dan Ika Chastanti menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas V SDN 20 Bilah Barat dalam menjaga lingkungan termasuk dalam kriteria rendah, dibuktikan dengan hasil penelitian pada indikator pengetahuan jenis sampah diperoleh persentase sebesar 37.38%, di mana peserta didik hanya memahami jenis sampah organik dan anorganik. Sementara itu, pada indikator kedua tentang pemahaman konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) diperoleh persentase sebesar 45.27%.¹⁹ Kondisi tersebut mencerminkan bahwa kesadaran dan karakter peduli lingkungan di sekolah belum berkembang secara optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa warga sekolah masih membutuhkan pembinaan yang lebih intensif dan sistematis dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan lingkungan dengan pendekatan manajemen yang tepat, agar dapat menciptakan lingkungan fisik yang bersih, sehat, dan nyaman, serta dapat mewujudkan budaya peduli lingkungan di kalangan warga sekolah, terutama peserta didik.

¹⁸ Elsi Oktarina, Kristi Wardhani, and Endah Marwanti, “Implementasi Environmental Literacy Di SD Negeri Bakalan Bantul,” *Jurnal Taman Cendekia* 04, no. 02 (2020): 492–500, <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/tc.v4i2.8648>.

¹⁹ Juni Siskayanti and Ika Chastanti, “Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1508–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>.

MTs Muhammadiyah 1 Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah berlokasi di Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Seiring dengan meningkatnya isu kerusakan lingkungan dan pentingnya pendidikan karakter, MTs Muhammadiyah 1 Malang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam kegiatan pembelajaran dan program madrasah. Hal ini tertuang dalam Visi yaitu memiliki kepedulian yang baik terhadap sesama maupun lingkungan.²⁰ Salah satu bentuk nyata dari komitmen tersebut adalah melalui “pendidikan ekologi”, sebuah program pembinaan peserta didik berbasis lingkungan yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan peduli lingkungan dalam keseharian peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping Waka Kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Malang menjelaskan bahwa pendidikan ekologi di madrasah ini merupakan kegiatan yang bersifat alam, seperti menanam pohon, mengelola daur ulang sampah, dll. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah membawa peserta didik ke tempat pembuangan sampah untuk mengamati proses pengelolaan sampah, keesokan harinya masing-masing peserta didik diminta untuk membawa sampah yang dapat diolah kembali, seperti botol bekas untuk didaur ulang menjadi barang yang lebih bermafaat. Selain itu juga, terdapat kegiatan pembuatan pupuk untuk media tanam.²¹ Hasil wawancara dengan Waka Sarpras MTs Muhammadiyah 1 Malang memaparkan bahwa madrasah ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai diantaranya 11 rombel, 6 toilet putra, 3 toilet putri, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, dan fasilitas pendukung lainnya. Selain itu madrasah ini memiliki gazebo dan taman dengan luas $4 \times 24 \text{ m}^2$. Serta lingkungan sekolah yang asri dan bersih menjadi salah satu prioritas utama dalam mewujudkan suasana belajar yang kondusif.²²

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pengelolaan lingkungan sekolah yang diterapkan di MTs Muhammadiyah 1 Malang telah menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta

²⁰ “Visi Dan Misi MTs. Muhammadiyah 1 Malang,” accessed March 17, 2025, https://mtsmuh1malang.sch.id/halaman_khusus.php?judul=Visi-Misi-2.

²¹ Wawancara dengan Abdul Wahid, Pendamping Waka Kurikulum, Malang, 10 Maret 2025.

²² Wawancara dengan Fadlun Arba, Waka Sarpras, Malang, 22 April 2025.

didik melalui berbagai kegiatan berbasis pengalaman langsung. Berbeda dengan program lingkungan lainnya, MTs Muhammadiyah 1 Malang mengembangkan program lingkungan sekolah secara mandiri sesuai dengan visi dan misi madrasah, tanpa terikat oleh regulasi pemerintah. Pendekatan yang fleksibel dan kontekstual ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana manajemen lingkungan sekolah diterapkan untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Manajemen Lingkungan Sekolah Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan lingkungan sekolah untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan lingkungan sekolah untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang?
3. Bagaimana evaluasi lingkungan sekolah untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan lingkungan sekolah untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan lingkungan sekolah untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi lingkungan sekolah untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan bidang pendidikan, serta mengetahui lebih dalam tentang manajemen lingkungan sekolah untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan peserta didik di lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta menjadi acuan bagi madrasah atau sekolah lain dalam merancang dan mengimplementasikan pengelolaan lingkungan sekolah, serta mampu menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan kepada peserta didik.

b. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pemahaman terkait manajemen lingkungan sekolah, serta kaitannya dengan pembentukan karakter peduli lingkungan. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji terkait manajemen lingkungan atau pengembangan karakter peserta didik dalam konteks pendidikan yang berbasis lingkungan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan pelacakan literatur dan kepustakaan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu berupa tesis dan artikel jurnal diantaranya:

Ahmad Kharis. *“Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta didik Melalui Pembelajaran Fikih Berbasis Ekologi di Madrasah Aliyah Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah.”* Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang 2024. Metode dalam

penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kepedulian lingkungan peserta didik masih dalam taraf sikap, sehingga perlu penguatan lebih mendalam dengan menginternalisasikan nilai-nilai ekologi dalam pembelajaran Fikih. 2) Konsep pembelajaran Fikih berbasis ekologi telah tertuang dalam kurikulum madrasah dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Fikih ekologi. 3) Implementasi pembelajaran Fikih berbasis ekologi melalui integrasi kegiatan belajar mengajar di dalam dan di luar kelas dengan memberikan pengetahuan agama mengenai lingkungan dan membiasakan sikap peduli lingkungan pada peserta didik melalui kegiatan di madrasah.²³

Muh. Mujaddidi Ainul Yakin, Usman, and Salimul Jihad. “*Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan di Pondok Pesantren Selaparang Kediri Lombok Barat.*” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Karakter peduli lingkungan yang tampak dalam tradisi pendidikan karakter di pondok pesantren Selaparang tercermin dalam penggunaan nama tumbuhan sebagai nama asrama dan pemanfaatan perayaan hari-hari besar Islam sebagai sarana peningkatan karakter peduli lingkungan; 2) Strategi-strategi peningkatan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui pembelajaran dengan penerapan model-model pendidikan karakter, program-program peduli lingkungan, dan penyediaan sarana/prasarana kebersihan lingkungan.²⁴

Nurlinda Safitri, Arita Marini, Maratun Nafiah. “*Manajemen Lingkungan Berbasis Sekolah Dalam Penanaman Karakter dan Kesadaran Lingkungan Hidup Berkelanjutan di Sekolah Dasar.*” *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2022.

²³ Ahmad Kharis, “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Melalui Pembelajaran Fikih Berbasis Ekologi Di Madrasah Aliyah Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah” (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024).

²⁴ Muh. Mujaddidi Ainul Yakin, Usman, and Salimul Jihad, “Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan Di Pondok Pesantren Selaparang Kediri Lombok Barat,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 2016–27, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2555>.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen lingkungan berbasis sekolah dasar mampu diintegrasikan kepada *stakeholder* sekolah dalam menanamkan karakter serta kesadaran lingkungan melalui pembiasaan-pembiasaan perilaku sadar lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup dan pendidikan karakter yang diterapkan sejak dini berperan penting dalam membentuk nilai-nilai karakter kepada pendidik dan peserta didik yang meliputi pengetahuan (kognitif), kesadaran atau kemauan (afektif), serta tindakan (psikomotorik) untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.²⁵

Ummi Nur Rokhmah dan Misbahul Munir, “*Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Peserta didik Sekolah Dasar.*” Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah berwawasan lingkungan diimplementasikan melalui 3 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan membentuk tim pengelolaan lingkungan sekolah, membuat kajian lingkungan dan merencanakan aksi lingkungan. Kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan membuat kebijakan berwawasan lingkungan, melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan, melakukan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan mengelola sarana pendukung ramah lingkungan. Keberhasilan pelaksanaan evaluasi dengan melakukan pemantauan terhadap keadaan keanekaragaman hayati di sekolah, menimbang jumlah sampah dan memantau kemampuan peserta didik dalam mengelola lingkungan dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁶

²⁵ Nurlinda Safitri, Arita Marini, and Maratun Nafiah, “Manajemen Lingkungan Berbasis Sekolah Dalam Penanaman Karakter Dan Kesadaran Lingkungan Hidup Berkelanjutan Di Sekolah Dasar,” *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* 13, no. 1 (2022): 1–9, <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jpd.v13i01.27060>.

²⁶ Ummi Nur Rokhmah and Misbahul Munir, “*Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar,*” *Muallimuna :*

Mohamad Syahri, Mardi Widodo, Ahmad Sofwani. “*Environmental Awareness Of Character Building For Students Through The Waste Bank Education.*” Journal Of Southwest Jiaotong University, 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap sekolah di Kota Malang memiliki tujuan, rencana, dan manajemen dalam meningkatkan karakter peserta didik. Penguatan karakter peduli lingkungan sangat efektif dicapai melalui program sekolah dengan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan, menjaga kebersihan, dan mengelola sampah melalui program Bank Sampah Malang, serta kurikulum lingkungan hidup sebagai kurikulum mulok yang diajarkan secara “monolitik” dan “integratif”.²⁷

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Jenis, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ahmad Kharis, Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta didik Melalui Pembelajaran Fikih Berbasis Ekologi di Madrasah Aliyah Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah, Tesis, 2024.	Penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik dengan menggunakan penelitian kualitatif.	Menekankan pada internalisasi nilai-nilai ekologi dalam pembelajaran fikih.	Penelitian ini secara khusus membahas tentang manajemen lingkungan yang dijalankan oleh MTs Muhammadiyah 1 Malang, yaitu bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap pengelolaan lingkungan untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan dalam diri peserta didik.
2	Muh. Mujaddidi Ainul Yakin, Usman, dan Salimul Jihad, Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan di Pondok Pesantren Selaparang Kediri Lombok Barat, Artikel Jurnal, 2024.	Penelitian ini membahas tentang peningkatan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran, program peduli lingkungan, dan penyediaan sarana	Menekankan pada strategi peningkatan karakter peduli lingkungan di pesantren, tanpa menelusuri aspek manajemen	

Jurnal Madrasah Ibtidaiyah 7, no. 1 (2021): 63–77, <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i1.5314>.

²⁷ Mohamad Syahri, Mardi Widodo, and Ahmad Sofwani, “Environmental Awareness of Character Building For Students Through The Waste Bank Education,” *Journal of Southwest Jiaotong University* 56, no. 6 (2021): 627–36, <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.56.6.55>.

		prasarana kebersihan lingkungan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	pendidikan secara menyeluruh.	
3	Nurlinda Safitri, Arita Marini, Maratun Nafiah, Manajemen Lingkungan Berbasis Sekolah Dalam Penanaman Karakter dan Kesadaran Lingkungan Hidup Berkelanjutan di Sekolah Dasar, Artikel Jurnal, 2022.	Penelitian ini membahas tentang pentingnya manajemen lingkungan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam hal kepedulian terhadap lingkungan.	Menggunakan metode kepustakaan, sehingga lebih teoritis dan bertumpu pada studi literatur.	
4	Ummi Nur Rokhmah dan Misbahul Munir, Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Peserta didik Sekolah Dasar, Artikel Jurnal, 2021.	Penelitian ini membahas tentang sekolah berwawasan lingkungan dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	Menekankan budaya sekolah berwawasan lingkungan melalui program adiwiyata.	
5	Mohamad Syahri, Mardi Widodo, Ahmad Sofwani, <i>Environmental Awareness Of Character Building For Students Through The Waste Bank Education</i> , Artikel Jurnal, 2021.	Penelitian ini membahas tentang membangun karakter peduli lingkungan bagi peserta didik dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	Menekankan pendidikan bank sampah sebagai salah satu cara untuk membangun karakter peduli lingkungan bagi peserta didik.	

Berdasarkan hasil telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu, penelitian mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan sekolah dan pembentukan karakter peduli lingkungan telah banyak dilakukan, namun pendekatan, konteks, dan objek yang difokuskan oleh masing-masing peneliti sangat bervariasi seperti yang telah dipaparkan pada tabel di atas. Sementara itu, penelitian ini memiliki fokus penelitian yang terletak pada proses manajerial yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi lingkungan sekolah untuk

mewujudkan karakter peduli lingkungan peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai tambahan pengetahuan baru dalam pengembangan kajian mengenai terciptanya manajemen lingkungan yang baik sekaligus membangun kesadaran lingkungan, khususnya di kalangan peserta didik.

F. Definisi Istilah

Dalam sebuah penelitian, terdapat beberapa istilah yang harus diperjelas definisi dan maksudnya agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dan untuk memberikan kejelasan terhadap fokus kajian. Oleh karena itu, beberapa istilah penting yang terdapat dalam judul penelitian ini perlu dijelaskan secara operasional agar sesuai dengan konteks yang dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah dalam judul penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang merupakan proses merumuskan tujuan, strategi, dan program pengelolaan lingkungan berdasarkan kebutuhan sekolah, guna menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan mendorong terbentuknya karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang adalah tahap penerapan program dan kebijakan lingkungan yang telah direncanakan, dengan melibatkan seluruh warga sekolah untuk membangun budaya lingkungan sekolah yang ramah lingkungan.

3. Evaluasi

Evaluasi di MTs Muhammadiyah 1 Malang merupakan proses menilai keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan program lingkungan melalui monitoring dan analisis hasil, sebagai dasar perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan sekolah.

4. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merujuk pada tiga aspek utama yaitu lingkungan fisik, sosial, dan akademis. Lingkungan fisik mencakup penataan dan pemeliharaan ruang kelas, taman, kebersihan, dan fasilitas. Lingkungan sosial mencakup hubungan positif antara warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Lingkungan akademis menciptakan suasana belajar yang menanamkan nilai kebersamaan, saling menghargai, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan melalui budaya dan aktivitas pembelajaran.

5. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan perilaku peserta didik yang mencerminkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan, merawat tanaman, dan melakukan kegiatan nyata untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Karakter ini terbentuk melalui proses pendidikan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian tesis berfungsi sebagai kerangka umum untuk menjelaskan isi tesis secara terstruktur. Adapun sistematika pembahasan pada tesis ini terdiri dari 6 (enam) bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat tentang pola dasar penulisan yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, menguraikan kajian teori sebagai acuan teoritik peneliti dalam melakukan penelitian dan kerangka penelitian tentang manajemen lingkungan sekolah untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan peserta didik.

Bab III Metode Penelitian, membahas terkait metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, menguraikan paparan data dari hasil penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bagian tampilan data berisi uraian deskriptif terkait variabel penelitian yang disajikan secara rinci agar pembaca dapat dengan mudah memahami intisari penelitian.

Bab V Pembahasan, membahas data yang memuat tentang jawaban dari masalah fokus penelitian dan sekaligus menafsirkan temuan penelitian dengan analisis data agar hasil penelitian bersifat objektif.

Bab VI Penutup, memuat kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian dengan memparkan hasil penelitian secara ringkas dan memuat saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Lingkungan Sekolah

1. Pengertian Manajemen Lingkungan Sekolah

Manajemen berasal dari bahasa latin “*manus*” yang bermakna “tangan” dan “*agree*” yang bermakna “melakukan”. Kedua kata ini digabungkan menjadi “*managere*” yang artinya mengelola sesuatu, mengatur, dan mewujudkan sesuatu sesuai dengan keinginan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia.²⁸ Sondang P. Siagian (1997) mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan untuk mencapai hasil tertentu melalui aktivitas yang dilakukan oleh orang lain untuk mencapai tujuan.²⁹ Sementara itu, menurut George R Terry (1986) manajemen adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian tindakan untuk menetapkan dan mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.³⁰ Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal.

Lingkungan sekolah merupakan bagian dari lingkungan pendidikan yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Menurut Cheng dan Cheung dalam Eliana Sari mengemukakan “*educational environment influences how, why, and what student learn*” yang berarti lingkungan di sekolah

²⁸ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, and Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, ed. Haris Ari Susanto (Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2017), 1, https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Kristiawan/publication/316100289_Manajemen_Pendidikan/links/58f049990f7e9b6f82dbe1b5/Majemen-Pendidikan.pdf.

²⁹ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan* (Malang: Wineka Media, 2015), 18.

³⁰ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry,” *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–61, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.

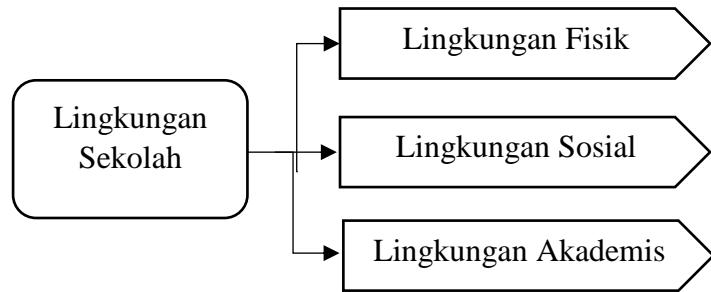
mempengaruhi bagaimana peserta didik belajar, mengapa peserta didik belajar, dan apa yang peserta didik pelajari. Mengutip dalam Eliana Sari, Lingkungan sekolah adalah seluruh komponen fisik, sosial dan akademis yang berada disekitar aktivitas pembelajaran yang berperan besar dalam pencapaian tujuan sekolah, yang meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis. Lingkungan fisik sekolah berupa sarana prasarana seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta fasilitas pendukung lainnya yang menunjang pembelajaran efektif. Lingkungan sosial merupakan hubungan dan interaksi antar warga sekolah seperti hubungan antar guru, peserta didik, dan kepala sekolah secara harmonis. Sementara itu, lingkungan akademis merupakan suasana yang diciptakan melalui budaya dan iklim sekolah, di mana nilai-nilai kebersamaan, saling menghargai, dan tanggung jawab akademik dikembangkan.³¹

Manajemen lingkungan sekolah merupakan pengelolaan aspek fisik, sosial, dan akademis di lingkungan sekolah dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen untuk menciptakan suasana yang aman, sehat, nyaman, dan menyenangkan.³² Manajemen lingkungan fisik berfokus pada penataan dan pemeliharaan fasilitas serta area di sekitar sekolah. Manajemen lingkungan sosial berfokus pada pengembangan interaksi dan komunikasi antar seluruh warga sekolah. Sementara manajemen lingkungan akademis berfokus pada pembentukan kepribadian ilmiah, pengembangan budaya saling asah-asuh-asih, dan menjunjung tinggi etika akademis.³³ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa manajemen lingkungan sekolah merupakan upaya sistematis dalam mengelola lingkungan fisik, sosial, dan akademis melalui prinsip-prinsip manajemen yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

³¹ Eliana Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan*, ed. Siti Rochanah, Cetakan I (Uwais Press, 2019), 59.

³² Rois Sovyan, *Manajemen Tata Ulang Lingkungan Menuju Sekolah Asri (Teori Dan Aplikasi)*, ed. Syaihul Muhlis, Cetakan I (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), 13.

³³ Eliana Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan*, ed. Siti Rochanah (Jakarta: Uwais Press, 2019), 65.



Gambar 2. 1 Lingkungan Sekolah dalam Eliana Sari (2019)

2. Fungsi-fungsi Manajemen Lingkungan Sekolah

George R. Terry mengemukakan fungsi manajemen terdiri dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan).³⁴ Berikut akan disajikan penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing fungsi manajemen:

a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut George R. Terry perencanaan ialah proses pemilihan dan pengaitan fakta serta penggunaan perkiraan atau asumsi untuk merumuskan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.³⁵ Dalam konteks lembaga pendidikan, perencanaan merupakan proses kegiatan yang rasional dan sistematis dalam pengambilan keputusan dan penentuan langkah-langkah yang akan dilaksanakan di masa depan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³⁶

Asmendri (2012) menguraikan beberapa tahapan dalam perencanaan, antara lain:³⁷

- 1) Menentukan dan merumuskan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Menganalisis masalah atau tugas yang akan dilaksanakan.

³⁴ Pri Mulyono and Titik Haryati, "Konsep Dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Terintegrasi* 4, no. 1 (2023): 82–91, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpt/article/view/23768>.

³⁵ Syahputra and Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry."

³⁶ Intan Azmi et al., "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan," *Journal of Educational Management (JEM)* 1, no. 1 (2023): 1–13, <https://doi.org/https://jurnal.jurmat.com/index.php/jem/article/download/92/93/318>.

³⁷ Kristiawan, Safitri, and Lestari, *Manajemen Pendidikan*, 25.

- 3) Mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan.
- 4) Menentukan tahapan atau rangkaian tindakan yang akan diambil.
- 5) Merumuskan cara untuk menyelesaikan masalah dan melaksanakan pekerjaan.

Perencanaan dalam lingkungan sekolah diawali dengan penetapan kebijakan oleh kepala sekolah yang berkaitan dengan penerapan visi dan misi sekolah melalui program nyata yang melibatkan seluruh warga sekolah. Kebijakan-kebijakan ini kemudian disosialisasikan kepada para guru dan staf administrasi. Selanjutnya, dilakukan diskusi untuk menentukan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan, menentukan jadwal pelaksanaan, dan menyusun kebutuhan anggaran untuk mendukung terlaksananya program tersebut.³⁸ Dalam perencanaan lingkungan sekolah terdapat hal yang perlu diperhatikan yaitu:³⁹

- 1) Kurikulum sekolah yang mencakup kebijakan terkait upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekolah.
- 2) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang mencakup program-program untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekolah.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut George R. Terry pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, serta menetapkan wewenang tertentu.⁴⁰ Mengutip Saefullah dalam Reski Mahardika dkk mendefinisikan pengorganisasian sebagai suatu proses menyatukan individu yang terlibat dalam organisasi tertentu dengan cara mengkoordinasikan tugas serta fungsinya. Dalam prosesnya dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara jelas sesuai dengan bagian dan bidang masing-masing. Hal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan kerja yang sinergis, koperatif,

³⁸ Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan*, 2019, 63–64.

³⁹ Safitri, Marini, and Nafiah, “Manajemen Lingkungan Berbasis Sekolah Dalam Penanaman Karakter Dan Kesadaran Lingkungan Hidup Berkelanjutan Di Sekolah Dasar.”

⁴⁰ Syahputra and Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.”

harmonis, dan selaras dalam upaya mencapai tujuan yang telah disepakati.⁴¹

Pengorganisasian dalam lingkungan sekolah dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi khusus yang bertugas mengelola mutu lingkungan sekolah secara berkelanjutan. Struktur ini melibatkan unsur pimpinan sekolah, guru, staf administrasi, serta perwakilan peserta didik apabila memungkinkan. Tujuan dari pembentukan struktur ini adalah untuk menentukan orang-orang yang bertanggungjawab secara langsung dalam program pengelolaan lingkungan sekolah beserta tugas dan peran masing-masing. Pada tahap ini pula, program serta kegiatan pengelolaan lingkungan mulai disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah agar diketahui, dipahami, dan didukung bersama.⁴² Dalam pengorganisasian lingkungan sekolah terdapat standar yang harus diperhatikan:⁴³

- 1) Tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan sekolah.
- 2) Peserta didik yang memiliki keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekitar.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan proses penerapan program agar dapat dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat dalam sebuah lembaga pendidikan.⁴⁴ Menurut George R. Terry pelaksanaan adalah upaya menggerakkan semua anggota kelompok agar memiliki kemauan dan berusaha mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan manajerial dan

⁴¹ Reski Mahardika et al., “Pelaksanaan Fungsi Manajemen Lembaga Pendidikan,” *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, no. 7 (2023): 1278–85, <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3321>.

⁴² Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan*, 2019, 64.

⁴³ Safitri, Marini, and Nafiah, “Manajemen Lingkungan Berbasis Sekolah Dalam Penanaman Karakter Dan Kesadaran Lingkungan Hidup Berkelanjutan Di Sekolah Dasar.”

⁴⁴ Sartika, “Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam,” *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 61–68, <https://sys.parahikma.ac.id/journal/index.php/el-idarah/article/download/452/221/1232>.

upaya organisasi.⁴⁵ Selain itu, pelaksanaan didefinisikan sebagai upaya untuk mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan melalui bimbingan dan motivasi kepada setiap anggota agar mereka dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.⁴⁶

Pelaksanaan dalam lingkungan sekolah berlangsung selama kegiatan sekolah, baik selama proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Pelaksanaan pengelolaan lingkungan ini dapat berupa program atau kegiatan yang dirancang khusus maupun kegiatan spontan. Selain itu, pelaksanaan juga dapat diwujudkan melalui kebiasaan dan perilaku positif seluruh warga sekolah dalam menjaga kebersihan, kenyamanan, dan keindahan lingkungan selama beraktivitas di sekolah.⁴⁷ Dalam pelaksanaan lingkungan sekolah terdapat standar yang harus diperhatikan yaitu:⁴⁸

- 1) Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang terstruktur dan terencana bagi warga sekolah.
- 2) Membangun kemitraan dengan berbagai pihak atau pemangku kepentingan guna mendukung perlindungan dan pengelolaan lingkungan di sekolah.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut George R. Terry pengawasan merupakan proses untuk menetapkan hasil yang telah dicapai dengan cara membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan standar yang telah ditentukan. Proses ini mencakup evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, serta pengambilan tindakan korektif apabila diperlukan. Hal ini memastikan pelaksanaan

⁴⁵ Kristiawan, Safitri, and Lestari, *Manajemen Pendidikan*, 28.

⁴⁶ Mulyono and Haryati, "Konsep Dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan."

⁴⁷ Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan*, 2019, 64.

⁴⁸ Safitri, Marini, and Nafiah, "Manajemen Lingkungan Berbasis Sekolah Dalam Penanaman Karakter Dan Kesadaran Lingkungan Hidup Berkelanjutan Di Sekolah Dasar."

dapat berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang diharapkan.⁴⁹

Adapun langkah-langkah dalam proses pengawasan yaitu:⁵⁰

- 1) Menetapkan standar dan metode untuk penilaian kerja.
- 2) Mengukur hasil kinerja yang dicapai.
- 3) Membandingkan kinerja yang diperoleh dengan standar yang ditetapkan untuk menentukan kesesuaian atau ketidaksesuaian.
- 4) Melakukan tindakan koreksi serta mengevaluasi hasil pengukuran.

Mengutip dalam Zohriah dan Diba terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam upaya pengawasan antara lain:⁵¹

- 1) Mengevaluasi program pendidikan yang telah dirancang.
- 2) Memeriksa fasilitas dan sarana pendidikan untuk memastikan bahwa fasilitas tersebut memenuhi standar dan aman untuk digunakan.
- 3) Memberikan umpan balik dan saran kepada anggota untuk mendukung mereka dalam pengembangan dan peningkatan kualitas diri.
- 4) Merumuskan rekomendasi terkait upaya peningkatan mutu pendidikan.

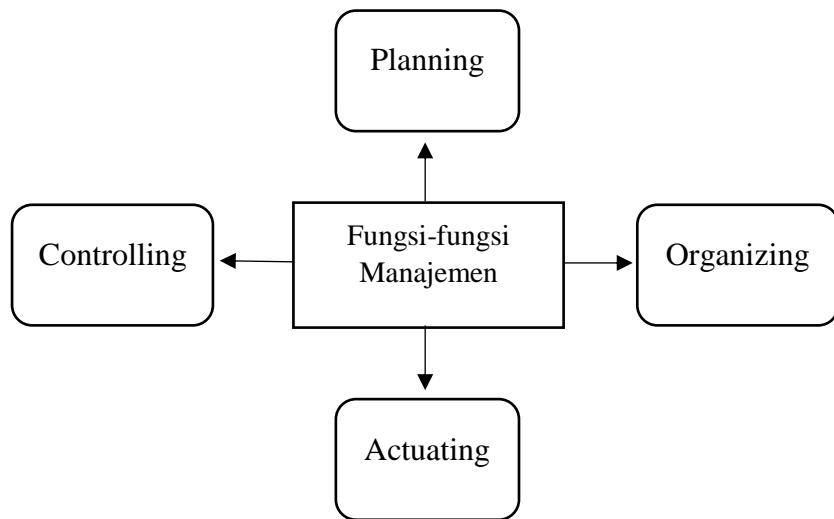
Pengawasan di lingkungan sekolah dilaksanakan selama proses seluruh aktivitas warga sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengawasan terhadap pengelolaan lingkungan dapat dilakukan secara formal (terstruktur) atau informal (tidak terstruktur). Pengawasan yang terstruktur dilaksanakan ketika program atau kegiatan khusus yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, sedangkan pengawasan tidak terstruktur berlangsung secara terus-menerus selama proses belajar mengajar dan aktivitas di sekolah. Pengawasan ini dapat dilakukan oleh petugas khusus yang ditunjuk ataupun melalui partisipasi seluruh warga sekolah yang didasarkan pada kesadaran bersama akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah yang kondusif.⁵²

⁴⁹ Kristiawan, Safitri, and Lestari, *Manajemen Pendidikan*, 29.

⁵⁰ Syahputra and Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.”

⁵¹ Anis Zohriah and Ishlah Farah Diba, “Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Di Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 5449–60, <https://sys.parahikma.ac.id/journal/index.php/el-idarah/article/download/452/221/1232>.

⁵² Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan*, 2019, 64.



Gambar 2. 2 Fungsi-fungsi Manajemen Menurut George R.Terry

3. Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah

a. Lingkungan Fisik Sekolah

Ruang lingkup lingkungan fisik sekolah mencakup kegiatan yang berkaitan dengan penataan dan pemeliharaan sarana, prasarana, dan kondisi disekitar sekolah, yang meliputi:⁵³

- 1) Penataan sarana, prasarana dan kondisi disekitar sekolah merupakan proses atau kegiatan mengorganisir sarana prasarana dan kondisi disekitar sekolah dengan tujuan agar terlihat rapi dan dapat digunakan secara efektif dan efisien.
- 2) Pemeliharaan sarana prasarana, dan kondisi disekitar sekolah adalah kegiatan yang bertujuan untuk menjaga dan mencegah kerusakan. Ada beberapa prinsip dalam pemeliharaan sarana prasarana pendidikan, yaitu:⁵⁴
 - a) Sarana prasarana harus digunakan dengan hati-hati dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah diinformasikan dan disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah.
 - b) Pemeliharaan sarana prasarana yang bersifat khusus harus dilakukan oleh tenaga ahli sesuai dengan bidangnya. Kegiatan ini

⁵³ Sari, 81.

⁵⁴ Sari, 83.

dapat dikategorikan sebagai upaya untuk mengelola dan mengatur sarana prasarana, dan lingkungan disekitar sekolah, agar selalu dalam kondisi baik dan siap untuk digunakan.

b. Lingkungan Sosial Sekolah

Ruang lingkup lingkungan sosial di sekolah mencakup pembinaan interaksi yang harmonis dan pengelolaan komunikasi yang efektif antar seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar.

- 1) Beberapa bentuk pembinaan interaksi antara warga sekolah dengan masyarakat sekitar yang dapat dibangun meliputi:⁵⁵
 - a) Melibatkan warga sekolah dalam berbagai kegiatan di sekolah, seperti kerja bakti untuk membersihkan lingkungan, pemeriksaan kesehatan gigi gratis, memberikan bantuan kepada warga kurang mampu, dan kegiatan sekolah lainnya.
 - b) Mendorong sikap saling mendukung dan menghormati antara warga sekolah dengan masyarakat sekitar, seperti dengan menghindari tindakan yang menimbulkan gangguan (perkelahian antar kelompok) dan tidak membuang sampah sembarangan di area sekolah.
- 2) Strategi membangun komunikasi efektif antar seluruh warga sekolah dapat dilakukan melalui:⁵⁶
 - a) Komunikasi dua arah dapat dilakukan antar semua warga sekolah, baik antara kepala sekolah dengan guru/staf, antar guru dengan siswa, dan antar warga sekolah lainnya. Semua pihak yang berkomunikasi bisa menyampaikan perasaan dan pemikirannya dengan bebas, lugas tetapi tetap sopan, sehingga mereka semua bisa merasa nyaman.
 - b) Membangun dan mengembangkan kolaborasi antar seluruh warga sekolah yang dapat dilakukan pada berbagai kegiatan. Kolaborasi

⁵⁵ Sari, 98–99.

⁵⁶ Sari, 95.

juganya dapat dilakukan dengan komunitas disekitar sekolah, untuk kegiatan-kegiatan kemitraan antara sekolah dengan masyarakat.

c) Membangun dan meningkatkan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam program peningkatan mutu lingkungan sekolah. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemberdayaan seluruh warga dalam pengambilan keputusan secara bersama dan berpartisipasi secara langsung dalam berbagai kegiatan.

c. Lingkungan Akademis Sekolah

Ruang lingkup lingkungan akademis adalah pada pembinaan sikap dan perilaku seluruh warga sekolah untuk membangun kepribadian ilmiah, mengembangkan budaya saling *asah-asuh-asih*, dan menjunjung tinggi etika akademis.⁵⁷ Noni Mulyani dkk menjelaskan bahwa saling *Asah-Asuh-Asih* merupakan konsep dalam budaya Sunda yaitu *Silih Asah, Asuh, dan Asih*, *Silih Asah* menekankan pentingnya saling mencerdaskan dan berbagi pengetahuan, *Silih Asuh* mendorong pentingnya kebersamaan, saling membimbing, menjaga, mengayomi, dan membantu satu sama lain. Kebersamaan tercermin dalam ikatan yang kuat antar individu, seperti dalam kehidupan masyarakat saat mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sementara itu, *Silih Asih* mengajarkan pentingnya rasa kasih sayang dan empati terhadap sesama.⁵⁸

Etika akademis merupakan sikap atau tingkah laku seseorang dalam menjalankan tugasnya di lingkungan sekolah dengan baik dan menanamkan nilai-nilai luhur di dalamnya. Seperti, patuh terhadap hukum, menjaga keutuhan fasilitas belajar, menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, menjaga hubungan dengan orang sekitar lingkungan akademis, dan melaksanakan tanggung jawab.⁵⁹ Salah satu

⁵⁷ Sari, 105.

⁵⁸ Noni Mulyani, Dedi Koswara, and Danan Darajat, “Relevansi Konsep Silih Asih, Silih Asah, Silih Asuh Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Society 5.0,” *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 4 (2024), <https://doi.org/http://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v5i4.484> 2721-2246.

⁵⁹ Mulyani, Koswara, and Darajat.

faktor penting dalam mendorong dan mengembangkan lingkungan akademis yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui pembinaan budaya akademis. Pembinaan budaya akademis sekolah merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku seluruh warga sekolah untuk terus beraktifitas atau mengedepankan prinsip belajar sepanjang hayat (*life long learning*).⁶⁰

B. Karakter Peduli Lingkungan

1. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Karakter merupakan watak, sifat, atau hal-hal mendasar yang melekat pada diri seseorang. Karakter dapat diartikan sebagai pola pikir dan perilaku unik yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalani kehidupan dan menjalin kerja sama, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.⁶¹ Menurut Syarbaini karakter dapat diartikan sebagai sistem daya juang yang mencakup dorongan, semangat, dan daya hidup yang didalamnya tertanam nilai-nilai kebajikan akhlak dan moral. Proses pembentukan karakter yang dimulai sejak dini pada seseorang akan berperan penting dalam membentuk pola perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.⁶²

Thomas Lickona memandang karakter sebagai nilai-nilai operatif yang tercermin dalam kebiasaan berpikir, merasakan, dan bertindak. Lickona membagi karakter menjadi tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. *Moral knowing* berkaitan dengan kemampuan memahami nilai moral, menilai situasi, mengambil perspektif orang lain, serta membuat keputusan yang tepat. Sementara *moral feeling* merujuk pada dorongan emosional yang membuat seseorang ingin berbuat baik, seperti empati, suara hati, kendali diri, kerendahan hati, dan kecintaan

⁶⁰ Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan*, 2019, 105–6.

⁶¹ Fifi Dwi Novitasari and Athok Fu’adi, “Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo,” *Edumanagerial: Journal of Islamic Education Management* 02, no. 01 (2023): 78–89, <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/edumanagerial/article/view/2334>.

⁶² Annisa Amanda Putri and Husni Thamrin, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di UPT SDN 066048 Medan,” *Literasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 640–48, <https://doi.org/https://doi.org/10.58466/literasi Article>.

terhadap nilai-nilai kebaikan. Komponen ketiga, yaitu *moral action* merupakan wujud nyata dari karakter seseorang yang dipengaruhi oleh kompetensi dalam berbuat baik, kemauan untuk bertindak benar, serta kebiasaan moral yang terus dibina.⁶³

Menurut B.F Skinner yang dikutip dalam Herpratiwi, perilaku individu dapat dibentuk melalui stimulus dari lingkungan disertai dengan konsekuensi, baik berupa penguatan (*reinforcement*) maupun hukuman (*punishment*). B.F Skinner menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang tidak hanya muncul karena adanya stimulus tertentu, tetapi juga dapat dikondisikan pada stimulus yang berbeda. Perilaku ini dikategorikan sebagai perilaku pertama dan disebut *respondent behavior* karena perilaku muncul sebagai respon atas stimulus. Selain itu, adanya *operant behavior*, yaitu perilaku yang dilakukan tanpa adanya stimulus langsung, melainkan muncul karena kebiasaan atau kemauan individu sendiri.⁶⁴

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan secara sadar yang dimiliki oleh seseorang untuk menjaga, melestarikan, dan berusaha memperbaiki kondisi lingkungan alam disekitarnya. Sikap ini mencerminkan kesadaran seseorang dalam memperbaiki serta mengelola lingkungan secara bijak dan bermanfaat, agar tetap terjaga kelestariannya dan tidak mengalami kerusakan. Sehingga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan hingga generasi mendatang.⁶⁵ Al-Anwari dalam Putri dan Thamrin mendefinisikan peduli lingkungan sebagai sikap dan tindakan dalam upaya mencegah terjadinya kerusakan pada lingkungan alam sekitar, serta berupaya melakukan perbaikan terhadap kerusakan yang telah terjadi.⁶⁶

Sikap merupakan aspek yang dapat mencerminkan karakter seseorang. Penilaian terhadap sikap yang tampak dalam berbagai tindakan selama proses

⁶³ Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 1991).

⁶⁴ Herpratiwi, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).

⁶⁵ Annisa Qodriyanti et al., “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Di Salah Satu MAN Pada Materi Pelestarian Lingkungan,” *JEP (Jurnal Eksakta Pendidikan)* 6, no. 1 (2022): 111–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jep/vol6-iss1/643> Analisis.

⁶⁶ Amanda Putri and Thamrin, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di UPT SDN 066048 Medan.”

sosial dan interaksi pembelajaran termasuk ke dalam ranah afektif.⁶⁷ Menurut Taksonomi Krathwohl ranah afektif mempunyai lima tingkatan yaitu *receiving/attending, responding, valuing, organization, dan characterization*. Adapun penjelasan mengenai kelima tingkatan tersebut sebagaimana diuraikan oleh Peter F. Olivia adalah sebagai berikut:⁶⁸

a. Menerima atau Memperhatikan (*Receiving/Attending*)

Pada tahap ini, peserta didik menerima rangsangan atau stimulus dari lingkungan sebagai bagian dari proses pembentukan sikap dan perilaku. Tahap ini ditandai dengan munculnya kesadaran awal terhadap adanya stimulus yang bernilai positif.

b. Menanggapi (*Responding*)

Tahap ini menggambarkan keterlibatan aktif peserta didik dalam memberikan respons terhadap stimulus yang diterima. Peserta didik menunjukkan kesiapan, kemauan, dan kepuasan dalam memberikan reaksi.

c. Menghargai (*Valuing*)

Pada tahap ini, peserta didik mulai memberikan penilaian terhadap suatu objek, fenomena, atau perilaku berdasarkan standar nilai yang diyakininya. Penilaian tersebut dapat berupa anggapan positif maupun negatif.

d. Pengorganisasian Nilai (*Organization*)

Tahap ini menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengintegrasikan berbagai nilai yang berbeda, menyelesaikan potensi konflik nilai, serta menyusun sistem nilai yang lebih stabil secara internal.

e. Karakterisasi (*Characterization*)

Pada tahap ini, peserta didik telah memiliki sistem nilai yang mantap dan terinternalisasi sehingga memengaruhi perilaku secara konsisten

⁶⁷ Frezy Paputungan, “Teori Perkembangan Afektif,” *Journal of Education and Culture (JEaC)* 2, no. 2 (2022): 87–95, <https://share.google/YQRy8199SbIcgq6xE>.

⁶⁸ Peter. F Olivia, *Developing The Curiculum* (Boston: Little Brown And Company, 1982), 419.

dalam jangka waktu panjang. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari karakter pribadi yang tercermin dalam tindakan nyata.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa karakter peduli lingkungan adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kesadaran serta tanggung jawab seseorang dalam menjaga, melestarikan, dan memperbaiki lingkungan. Karakter ini dapat terbentuk sejak dini dan menjadi bagian penting dalam mewujudkan keberlanjutan lingkungan bagi generasi mendatang. Merujuk pada teori behaviorisme yang dikemukakan oleh B.F. Skinner bahwa perilaku peduli lingkungan dapat dibentuk melalui stimulus dari lingkungan yang disertai dengan *reinforcement* dan *punishment*, sehingga perilaku tersebut berkembang menjadi kebiasaan yang akhirnya menjadi karakter.⁶⁹ Dengan demikian, karakter peduli lingkungan adalah hasil dari perilaku positif yang dilakukan secara sadar, berulang, dan diperkuat oleh lingkungan, hingga menjadi bagian dari kepribadian individu yang tercermin dalam tindakan nyata untuk menjaga kelestarian lingkungan.

2. Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Indikator digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu tindakan, termasuk dalam hal kepedulian terhadap lingkungan. Menurut Nenggala (2007) indikator peduli lingkungan yaitu: menjaga kelestarian lingkungan sekitar; tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang jalan; tidak mencoret-coret atau menorehkan tulisan pada pohon, bebatuan, jalan, dan dinding; selalu membuang sampah pada tempatnya; tidak membakar sampah di sekitar perumahan; melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan; menimbun barang bekas dan membersihkan sampah yang menyumbat saluran air.⁷⁰ Handayani dkk memaparkan dalam penelitiannya indikator karakter peduli lingkungan yang

⁶⁹ Yunita et al., “Application of B.F. Skinner’S Behaviorism Learning Theory in Islamic Education Learning for High School Students,” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 25, no. 1 (2024): 27, <https://doi.org/10.22373/jid.v25i1.24233>.

⁷⁰ Meirisa Dwi Riskina and Listyaningsih, “Studi Deskriptif Tentang Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Adiwiyata Di SMAN 2 Pamekasan,” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 07, no. 01 (2019): 1–15, <https://ejurnal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/26512/24283>.

digunakan dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan antara lain: perawatan lingkungan; pengurangan penggunaan plastik; pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya; pemahaman peserta didik tentang pentingnya memilah dan membuang sampah berdasarkan jenisnya.⁷¹

Menurut Kemendiknas dalam penelitian Fuadri Yahya terdapat indikator karakter peduli lingkungan di kelas dan di sekolah yaitu:⁷²

a. Indikator karakter peduli lingkungan di kelas

- 1) Memelihara lingkungan kelas.
- 2) Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas.
- 3) Pembiasaan hemat energi.

b. Indikator karakter peduli lingkungan di sekolah

- 1) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
- 2) Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
- 3) Menyediakan kamar mandi dan air bersih.
- 4) Pembiasaan hemat energi.
- 5) Membuat biopori di area sekolah.
- 6) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
- 7) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.
- 8) Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.
- 9) Menyediakan peralatan kebersihan.
- 10) Membuat tandon penyimpanan air.
- 11) Memprogramkan cinta bersih lingkungan.

⁷¹ Retno Handayani, Isti Ghifary Noor, and Ratna Sari Dewi, “Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dalam Membentuk Generasi Cerdas Dan Bertanggung Jawab Terhadap Kelestarian Alam,” *Aira Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2024): 372–77, <https://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/560/457>.

⁷² Yahya, “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa SMA Di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru,” 29.

3. Urgensi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah

Rokhmah dan Munir memaparkan bahwa karakter peduli lingkungan menjadi salah satu karakter yang wajib diimplementasikan di sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Seluruh warga sekolah harus memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan.⁷³ Pentingnya karakter peduli lingkungan menurut Akhmad Muhammin Azzet dalam Sumantri dkk menjelaskan bahwa usia bumi yang semakin tua dengan meningkatnya kebutuhan manusia terhadap sumber daya alam, sehingga persoalan lingkungan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu, nilai peduli lingkungan sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk ditanamkan sejak dini pada peserta didik.⁷⁴

Pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah menjadi aspek yang sangat penting dalam upaya menciptakan generasi yang bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembinaan nilai-nilai moral dan sikap positif terhadap lingkungan. Hal ini diharapkan peserta didik memiliki sikap peduli lingkungan meliputi kesadaran (*awareness*) yaitu membekali peserta didik dengan kepekaan dan kesadaran terhadap lingkungan dan permasalahannya secara menyeluruh; pengetahuan (*knowledge*) yaitu membantu peserta didik memperoleh dasar-dasar pemahaman tentang fungsi lingkungan serta interaksi manusia dan lingkungannya, sikap (*attitudes*); yaitu menanamkan nilai-nilai, rasa tanggung jawab, serta mendorong motivasi dan komitmen peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.⁷⁵

Dalam penguatan karakter peduli lingkungan, keberadaan sarana sangat

⁷³ Rokhmah and Munir, “Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar.”

⁷⁴ Sumantri et al., “Pentingnya Peduli Lingkungan Terhadap Penanaman Nilai Karakter Pada Siswa,” *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 11627–31, <https://doi.org/https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/2112/1751/>.

⁷⁵ Yahya, “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa SMA Di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.”

diperlukan seperti penyediaan tempat sampah, toilet, air bersih, penyediaan peralatan kebersihan dan perawatan lingkungan, taman-taman sekolah, serta slogan-slogan atau poster peduli lingkungan di berbagai sudut sekolah.⁷⁶

C. Kajian Manajemen Lingkungan Sekolah Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Perspektif Islam

Perspektif Islam memberikan dasar nilai yang kuat dalam pengelolaan lingkungan, Islam memandang bahwa menjaga kelestarian alam adalah bagian dari bentuk ibadah dan tanggung jawab moral manusia sebagai khalifah di bumi. Dalam hal ini, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai bahwa manusia memiliki kewajiban untuk menjaga, memelihara, dan memanfaatkan lingkungan alam secara seimbang, serta memahami bahwa alam adalah amanah dari Allah yang harus dijaga dan dikelola dengan bijak. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 56:⁷⁷

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَإِذْعُونَهُ حَوْفًا وَطَمَعًا ۝ إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

Terjemahnya: "(Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi) dengan melakukan kemosyikan dan perbuatan-perbuatan maksiat (sesudah Allah memperbaikinya) dengan cara mengutus rasul-rasul (dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut) terhadap siksaan-Nya (dan dengan penuh harap) terhadap rahmat-Nya. (Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik) yakni orang-orang yang taat." (QS. Al-A'raf 7: Ayat 56).

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah SWT memerintahkan dan melarang manusia membuat kerusakan di permukaan bumi dalam bentuk dan jenis apapun yang berakibat merugikan dan mendatangkan bencana alam bagi semua makhluk hidup termasuk manusia itu sendiri.⁷⁸ Allah

⁷⁶ Anastya Zalfa, Alya Shobihah, and Abdul Fadhil, "Peranan Lingkungan Sekolah Terhadap Penguanan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMAN 111 Jakarta.," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 2 (2022): 835–41, <https://doi.org/10.26418/j-pssh.v13i2.54803>.

⁷⁷ Kemenag Republik Indonesia, "Al-Qur'an Indonesia."

⁷⁸ Miskahuddin, "Manusia Dan Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 16, no. 2 (2019): 210–27, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jim.v16i2.6569>.

memerintahkan kepada manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, yang merupakan bagian dari perwujudan keimanan seseorang. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 85:⁷⁹

وَإِلَى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۖ قَالَ يَقُومٌ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۖ ۖ فَدْ جَاءَتْكُمْ
بَيْتَهُ مِنْ رَبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ ۖ وَلَا تَبْخَسُوا النَّا سَ أَشْيَاءَهُمْ ۖ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ
بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۖ ۖ ذَلِكُمْ حَيْرَ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (٨٥)

Terjemahnya: "Dan kepada penduduk Madyan, Kami (utus) saudara mereka, Syu'aib. Dia berkata, "Wahai kaumku! sembahlah Allah. Tidak ada bagimu tuhan (yang disembah) selain Dia. Sungguh, telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka, sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan janganlah merugikan (hak-hak) orang lain sedikit pun. Jangan (pula) berbuat kerusakan di bumi setelah perbaikannya. Itulah lebih baik bagimu, jika kamu beriman." (QS. Al-A'raf 7: Ayat 85).

Selain itu Allah SWT juga berfirman dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 205:⁸⁰

وَإِذَا تَوَلَّ مِنْ سَعْيِ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ ۖ وَلَا تَنْسَلَ ۖ ۖ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
الْفَسَادَ (٢٠٥)

Terjemahnya: "(Dan apabila ia berpaling) dari hadapanmu (ia berjalan di muka bumi untuk membuat kerusakan padanya dan membinasakan tanam-tanaman dan binatang ternak) untuk menyebut beberapa macam kerusakan itu (sedangkan Allah tidak menyukai kerusakan), artinya tidak rida padanya."(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 205).

Ayat tersebut secara jelas mengaitkan kerusakan lingkungan dengan ulah manusia, sehingga mendorong umat Islam untuk melakukan refleksi dan mengubah perilaku untuk memperbaiki kerusakan tersebut. Hal ini mengajarkan umat Islam untuk hidup sederhana, menghindari pemborosan, dan menjaga kebersihan lingkungan melalui berbagai upaya pengelolaan dan pengurangan sampah. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan kembali barang bekas, memperbaiki barang yang rusak, mendesain produk agar

⁷⁹ Kemenag Republik Indonesia, "Al-Qur'an Indonesia."

⁸⁰ Kemenag Republik Indonesia.

dapat diisi ulang atau digunakan kembali, serta mendorong konsumen untuk menghindari penggunaan barang sekali pakai.⁸¹

Allah menciptakan alam semesta dengan kesempurnaan yang mendukung keberlangsungan hidup seluruh makhluk ciptaan-Nya. Allah juga memberikan perintah kepada manusia sebagai khalifah untuk mengelola dan memakmurkan bumi, guna mencegah terjadinya kerusakan dan bencana.⁸² Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an surah Hud ayat 61:⁸³

وَإِلَىٰ ثُمُودَ أَخَاهُمْ صَلِحًا ۖ قَالَ يَقُومٌ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَسَعَمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَعْفِرُوهُ ۖ ثُمَّ تُوَبُوا إِلَيْهِ ۖ إِنَّ رَبِّيَ فَرِیْبُ مُحِبِّبٍ (٦١)

Terjemahnya: "(Dan kepada kaum Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari Bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanmu sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya)." (QS. Hud 11: Ayat 61).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan terkait makna ayat (Dia telah menciptakanmu dari tanah) yaitu Dia memulai penciptaan kalian (manusia) dari tanah, dari tanah itu juga Dia menciptakan nenek moyang kalian, nabi Adam (dan menjadikan kalian pemakmurnya) yaitu Dia menjadikan kalian sebagai orang-orang yang membuat bangunan untuk memakmurkan dan memanfaatkannya.⁸⁴ Mengutip dalam Abdullah Muhammad menjelaskan ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi, karena manusia mempunyai potensi dan memiliki kesiapan untuk menjadi makhluk yang membangun. Pada hakikatnya memakmurkan bumi adalah mengelola lingkungan secara tepat melalui aktivitas pembangunan dan

⁸¹ Anton et al., "Implementasi Ayat Alquran Dalam Melestarikan Alam Dan Menjaga Kehidupan," *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekian Nusantara* 1, no. 1 (2024): 649–53, <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/92>.

⁸² Abdullah Muhammad, "Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 13, no. 1 (2022): 67–87, <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/92>.

⁸³ Muhammad.

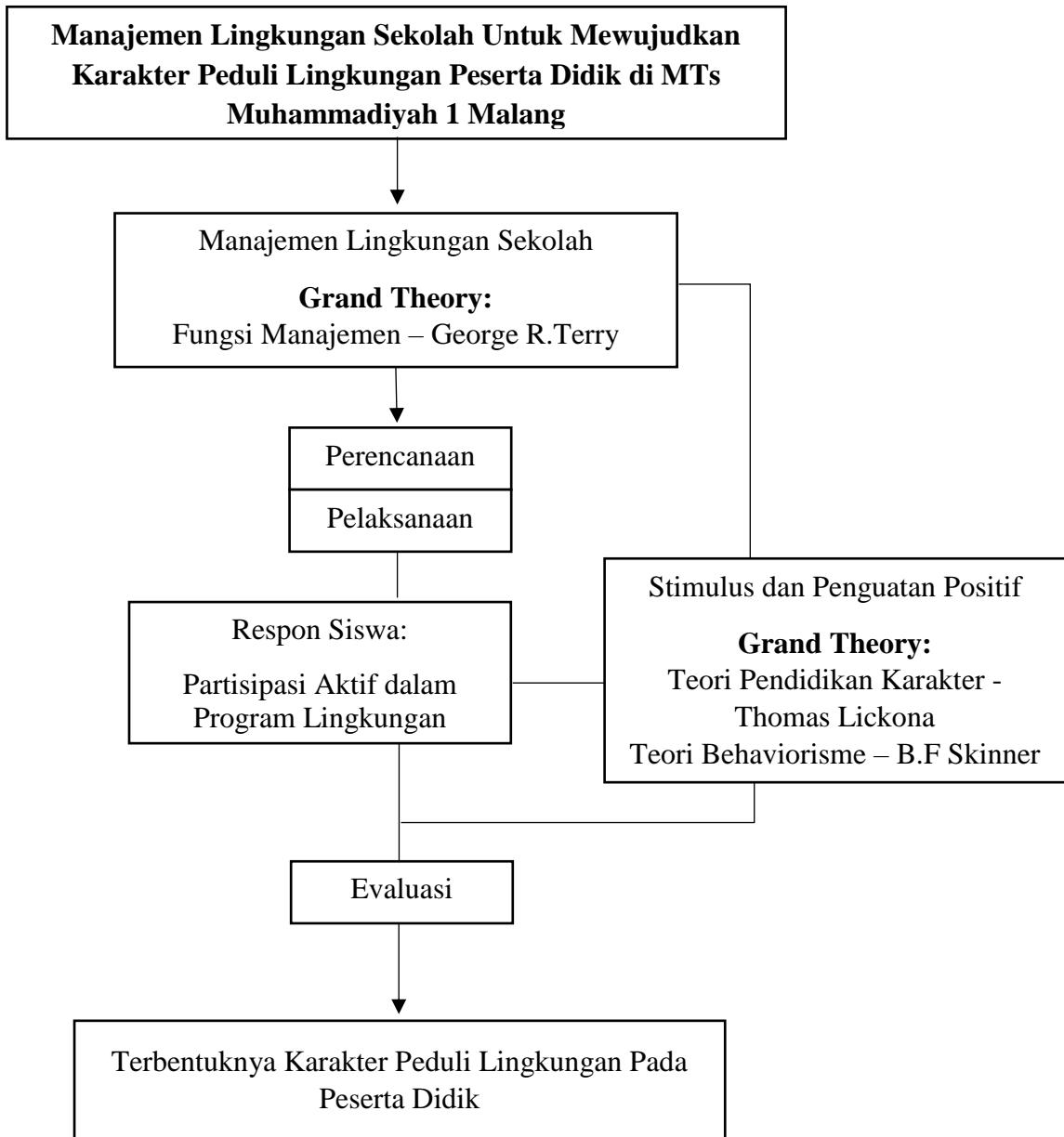
⁸⁴ "Surat Hud Ayat 61 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir," TafsirWeb, accessed May 4, 2025, <https://tafsirweb.com/3553-surat-hud-ayat-61.html>.

pengolahan sumber daya alam. Hal ini perlu dilakukan agar kelestarian alam tetap terjaga dan dapat terus dimanfaatkan oleh yang akan datang.⁸⁵

Berdasarkan penjelasan ayat Al-Qur'an di atas, dapat dipahami bahwa Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap kelestarian lingkungan dan menempatkannya sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual manusia sebagai khalifah di bumi. Allah SWT secara tegas melarang segala bentuk kegiatan yang dapat merusak lingkungan dan mendorong umat-Nya untuk menjaga serta memakmurkan bumi melalui tindakan yang bijak dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman tentang pelestarian lingkungan kepada peserta didik. Pengelolaan lingkungan sekolah yang baik melalui manajemen yang terarah dan sistematis dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Melalui penerapan program-program lingkungan seperti pengurangan sampah, daur ulang, penghijauan, dan pemanfaatan kembali barang bekas, peserta didik tidak hanya belajar secara teori, tetapi dapat juga secara langsung mempraktikkan nilai-nilai keimanan dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, manajemen tata kelola lingkungan sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam akan mendukung terbentuknya generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian dan tanggung jawab yang tinggi terhadap lingkungan.

⁸⁵ Muhammad, "Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an."

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir Manajemen Lingkungan Sekolah Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Saryono dalam Nasution mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial.⁸⁶ Menurut Bogdan dan Taylor dalam Abdussamad menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan dan perilaku yang dapat diamati.⁸⁷

Jenis penelitian studi kasus merupakan penelitian yang berfokus pada satu fenomena tertentu yang dipilih secara sengaja untuk dipahami secara mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menelaah berbagai fenomena lain di luar fokus utama, melainkan memusatkan perhatian pada satu kasus atau objek kajian yang dianggap memiliki keunikan atau nilai penting untuk diteliti.⁸⁸ Menurut Crowe, Creswell, Robertson, Huby, Avery, dan Sheikh dengan merujuk pada pandangan Yin dalam Feny Rita Fiantika, menyatakan bahwa studi kasus digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan mengeksplorasi suatu kejadian atau situasi dalam kehidupan nyata. Studi kasus dirancang untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” suatu kondisi atau peristiwa dapat terjadi.⁸⁹

⁸⁶ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Meyniar Albina, Cetakan I (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 34.

⁸⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rappanna (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021).

⁸⁸ Bambang Sigit Widodo, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Sistematis & Komprehensif*, ed. Agil Widiatmoko, Cetakan I (D.I Yogyakarta: Elga Media, 2021).

⁸⁹ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatri Novita, PT. Global Eksekutif Teknologi, Cetakan Pe (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti berfokus untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen lingkungan sekolah dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan secara holistik proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen lingkungan sekolah, serta menelaah bagaimana praktik manajerial tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik.

B. Lokasi dan Latar Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah MTs Muhammadiyah 1 Malang yang didirikan pada tahun 1954, beralamat di Jl. Baiduri Sepah No. 27, Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah berbasis Islam dengan status madrasah adalah swasta, yang berada dibawah naungan Yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Malang. Saat ini MTs Muhammadiyah 1 Malang terakreditasi A (Unggul) dengan nilai 94. Alasan peneliti melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah 1 Malang adalah:

1. Salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan program pendidikan lingkungan sejak 2017.
2. Memiliki *boarding school* berbasis lingkungan yang merupakan program tindak lanjut dari “pendidikan ekologi” yang telah dikembangkan secara mandiri.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data utama dalam penelitian ini berupa informasi terkait manajemen lingkungan sekolah untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan peserta didik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti

secara langsung seperti observasi dan wawancara kepada narasumber.⁹⁰ Selanjutnya sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung⁹¹ yaitu data pendukung yang berasal dari dokumen atau arsip seperti data sarana dan prasarana sekolah, dokumen kurikulum, indikator karakter peduli lingkungan, dokumentasi kegiatan lingkungan, dan catatan madrasah lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan informasi yang valid dan relevan. Menurut Sugiyono dalam Naamy teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁹² Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data secara langsung dari lapangan. Zainal Arifin dalam Naamy mendefinisikan observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya.⁹³ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas yang berkaitan dengan manajemen lingkungan sekolah, yang meliputi pengamatan terhadap lingkungan sekolah, kegiatan seperti kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, program penghijauan, serta perilaku peserta didik dalam menjaga lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Yusuf dalam Naamy wawancara

⁹⁰ Widodo, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Sistematis & Komprehensif*.

⁹¹ Widodo.

⁹² Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, ed. Winengan, Cetakan I (Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019).

⁹³ Naamy.

adalah proses interaksi langsung antara pewawancara dan narasumber. Wawancara juga merupakan proses memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian melalui tanya jawab sambil bertatap muka. Wawancara dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, dengan atau tanpa pedoman wawancara. Teknik ini memungkinkan peneliti menggali opini, perasaan, serta pandangan narasumber secara lebih mendalam. Selain itu, wawancara juga membantu peneliti memahami konteks sosial dan budaya, serta mengklarifikasi hal-hal yang belum jelas dari informasi yang diperoleh sebelumnya.⁹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, yaitu Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Waka Sarpras, Guru/Penanggung Jawab Program, dan Peserta didik MTs Muhammadiyah 1 Malang.

3. Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga dapat diperoleh melalui dokumen atau catatan tertulis seperti surat, arsip foto, notulen rapat, jurnal kegiatan, dan bentuk dokumentasi lainnya. Dokumen-dokumen ini menyimpan fakta yang dapat digunakan untuk menelusuri peristiwa masa lalu dan memperoleh pemahaman kontekstual yang lebih dalam. Menurut Yusuf dalam Naamy dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri informasi historis mengenai individu, kelompok, maupun peristiwa tertentu dalam konteks sosial. Teknik ini mencakup penelaahan terhadap arsip, buku, teori, hukum, maupun pendapat yang relevan dengan fokus permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai sumber data sekunder yang meliputi dokumen seperti visi dan misi sekolah, data sarpras, program kerja tahunan, Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto kegiatan, laporan kegiatan lingkungan, serta catatan lainnya yang relevan. Dokumen-dokumen ini

⁹⁴ Naamy.

berguna untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Secara terperinci identifikasi teknik pengumpulan data dan sumber data berupa pokok pertanyaan, peristiwa dan dokumen yang dikumpulkan berdasarkan fokus penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan Data

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara/ Observasi/ Dokumentasi
1	Bagaimana perencanaan lingkungan sekolah untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang?	<p>Wawancara</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Madrasah 2. Waka Kesiswaan 3. Waka Sarpras 4. Guru/Penanggung Jawab Program <p>Dokumentasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen visi dan misi sekolah 2. Data Sarana Prasarana sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan kebijakan kepala sekolah 2. Integrasi visi dan misi sekolah 3. Sosialisasi kebijakan 4. Perumusan program dan kegiatan 5. Penjadwalan pelaksanaan 6. Integrasi dalam kurikulum
2	Bagaimana pelaksanaan lingkungan sekolah untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang?	<p>Wawancara</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Madrasah 2. Waka Kesiswaan 3. Waka Sarpras 4. Guru/Penanggung Jawab Program 5. Peserta Didik <p>Observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kegiatan lingkungan 2. Kebiasaan warga sekolah 3. Kegiatan pembelajaran 4. Tindakan spontan 5. Kemitraan <p>Dokumentasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Foto kegiatan lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan program/ kegiatan terencana 2. Kegiatan pembiasaan 3. Pembelajaran lingkungan di dalam/luar kelas 4. Kegiatan spontan terkait kepedulian lingkungan 5. Budaya lingkungan sekolah 6. Kemitraan dengan pihak luar 7. Pelibatan semua warga sekolah

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Jadwal kegiatan lingkungan 3. Poster/Slogan lingkungan 4. Indikator Karakter Peduli Lingkungan 	
3	Bagaimana evaluasi lingkungan sekolah untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang?	<p>Wawancara</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Madrasah 2. Waka Kesiswaan 3. Waka Sarpras 4. Guru/Pengelola 5. Peserta Didik <p>Observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku peserta didik 2. Partisipasi dalam kegiatan 3. Kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah 4. Sarana prasarana lingkungan <p>Dokumentasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tata tertib siswa 2. Foto Lingkungan Sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kelestarian lingkungan sekitar. 2. Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang jalan. 3. Tidak mencoret-coret atau menorehkan tulisan pada pohon, bebatuan, jalan, dan dinding. 4. Selalu membuang sampah pada tempatnya. 5. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan. 6. Menimbun barang bekas.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses memilih, memilah, dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, unik dan temuan baru yang bersifat deskriptif, kategorisasi dan pola-pola hubungan antar kategori dari objek yang diteliti.⁹⁵ Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 tahapan yaitu:⁹⁶

⁹⁵ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 144.

⁹⁶ Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, 157.

1. *Condensation Data (Kondensasi Data)*

Mengutip Patilima dalam Hardani dkk kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁹⁷ Dalam penelitian ini, kondensasi data merujuk pada proses pemilihan dan penyederhanaan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pelaksanaan manajemen tata kelola lingkungan sekolah yang kondusif di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Data yang terkumpul dari kepala madrasah, waka kesiswaan, waka sarpras, guru, dan peserta didik, akan dikaji untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan bagaimana sekolah mengelola pendidikan lingkungan dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Menurut Miles dan Huberman penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.⁹⁸ Setelah dikondensasi, data disajikan dalam bentuk narasi, matriks, atau tabel untuk memudahkan pemahaman hubungan antar informasi. Penyajian ini membantu peneliti melihat pola atau kecenderungan dalam pengelolaan tata lingkungan di madrasah.

3. *Conclusion Drawing and Verification (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)*

Pada tahap ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).⁹⁹

⁹⁷ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, Cetakan I (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), 164.

⁹⁸ Hardani et al., 167.

⁹⁹ Hardani et al., 170–71.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut William Wiersma triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu untuk menguji kredibilitas data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik seperti berikut:¹⁰⁰

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan informasi dari berbagai narasumber, seperti kepala madrasah, waka kesiswaan, waka sarpras, guru/penanggung jawab program, dan peserta didik. Tujuannya adalah untuk melihat konsistensi data dari sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pelaksanaan manajemen tata kelola lingkungan di sekolah, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber tentang program-program lingkungan yang dilakukan di madrasah. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan lingkungan yang dilaksanakan oleh warga sekolah, serta menelaah dokumen pendukung seperti program kerja, laporan kegiatan, dan dokumentasi foto.

¹⁰⁰ Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah 1 Malang

Keberadaan MTs Muhammadiyah 1 Malang diawali dengan berdirinya SMP Muhammadiyah II Malang yang bertempat di bekas gedung industri yang disewa oleh Lembaga Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Malang. Pada tanggal 20 Oktober 1954 SMP Muhammadiyah II Malang kemudian diubah menjadi PGAL (Pendidikan Guru Agama Lengkap). Berdasarkan SK Menteri Agama Republik Indonesia tahun 1978 tentang penghapusan PGA swasta dan penyederhanaan PGA Negeri, maka PGAL Muhammadiyah 1 Malang diubah menjadi MTs Muhammadiyah 1 Malang. Tepatnya madrasah ini berlokasi di Jl. Bandung 1.¹⁰¹

Berikut daftar para tokoh pendiri sekaligus yang menjabat Kepala Madrasah mulai dari tahun 1958 sampai saat ini antara lain:¹⁰²

- a. Bapak Sakat sebagai pendiri SMP Muhammadiyah II sekaligus menjabat sebagai Kepala Sekolah sampai tahun 1958.
- b. Bapak Juwadi yang semula sebagai pembantu kepala sekolah yaitu Bapak Sakat diangkat menjadi Kepala Madrasah selanjutnya.
- c. Bapak Kholil Bc. Hk
- d. Drs. Imam Hasan
- e. Abu Umar Sumantri
- f. Dahlan Musa, BA
- g. Drs. H. Muhammad Maksum
- h. Dra. Hj. Ambariyah
- i. Dra. Siti Mariyam (1997 - 2005)

¹⁰¹ MTs. Muhammadiyah 1 Malang, "FlipBook MATSAMUTU," accessed September 26, 2025, https://mtsmuh1malang.sch.id/halaman_khusus.php?judul=FlipBook-23.

¹⁰² MTs. Muhammadiyah 1 Malang.

- j. Drs. Achmad Romli (2005 - 2013)
- k. Abdul Wahid, M.Pd (2013 - 2021)
- l. Truli Maulida W., M.A (2021 - Sekarang)

Sejarah MTs Muhammadiyah 1 Malang menunjukkan adanya proses transformasi kelembagaan yang dipengaruhi oleh kebijakan pendidikan nasional dan peran Muhammadiyah di Kota Malang. Pergantian kepemimpinan dari masa ke masa yang dimulai dari Bapak Sakat hingga Ibu Truli Maulida W. menunjukkan adanya kesinambungan dalam pengelolaan madrasah. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan madrasah tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh dedikasi tokoh Muhammadiyah dalam menjaga dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam ini.

2. Profil MTs Muhammadiyah 1 Malang

Sekolah Pesantren MTs Muhammadiyah 1 Malang adalah sekolah dengan memadukan kurikulum Formal dengan pendidikan pesantren yang menitik beratkan pembelajaran adab, kemandirian dan kemampuan dalam mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Madrasah ini mengembangkan kurikulum dengan pembelajaran yang Kreatif, Inovatif serta Menyenangkan. Sehingga Visi, Misi dan Tujuan Madrasah dapat tercapai. Serta didukung beberapa sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kodrat peserta didik.¹⁰³

MTs Muhammadiyah 1 Malang beralamatkan di Jl. Baiduri Sepah 27 Malang, Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20583820. Madrasah ini berdiri pada tahun 1954 dengan status madrasah adalah swasta, dibawah naungan Yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah

¹⁰³ MTs. Muhammadiyah 1 Malang.

(PDM) Kota Malang. MTs Muhammadiyah 1 Malang terakreditasi A (Unggul) dengan nilai 94.¹⁰⁴

3. Visi Misi MTs Muhammadiyah 1 Malang

Setiap lembaga pendidikan memiliki visi dan misi yang dirancang sebagai landasan dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan. Demikian pula MTs Muhammadiyah 1 Malang merumuskan visi dan misi sebagai berikut:¹⁰⁵

Visi: Terwujudnya Madrasah yang Religius, Humanis dan Berkemajuan

Indikator Visi :

a. Religius

- 1) Seluruh warga madrasah memiliki tradisi shalat berjama'ah di masjid, dzikir, berdo'a dan mengaji.
- 2) Berinteraksi dengan kitab klasik yang menjadi sumber ajaran agama Islam.
- 3) Dekat dengan al Qur'an (membaca, menghafal mampu menulis)

b. Humanis

- 1) Memiliki kepedulian yang baik terhadap sesama maupun lingkungan.
- 2) Jujur dan amanah dalam menjalankan tugas.
- 3) Mengutamakan ukhuwah Islamiyah.
- 4) Memberikan pelayanan yang baik kepada *stakeholder*

c. Berkemajuan

- 1) Menguasai percakapan ringan sehari-hari menggunakan bahasa inggris.
- 2) Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik.
- 3) Berfikir kritis dan terbuka.
- 4) Menguasai teknologi

¹⁰⁴ "Sekolah Kita," accessed September 26, 2025, <https://sekolah.data.kemendikdasmen.go.id/index.php/chome/profil/34390B95-E411-42ED-A007-6C1F0C2D1537>.

¹⁰⁵ "MTs. Muhammadiyah 1 Malang," accessed September 26, 2025, https://mtsmuh1malang.sch.id/halaman_khusus.php?judul=Visi-Misi-2.

Misi

- a. Menanamkan aqidah Islamiyah yang kuat dalam melaksanakan ibadah yaumiyah.
- b. Melaksanakan Pendidikan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, asri, nyaman dan Islami.
- d. Mengembangkan potensi peserta didik baik akademik maupun non akademik sesuai dengan bakat dan minatnya melalui proses pembelajaran yang berkualitas.
- e. Meningkatkan kualitas guru dan karyawan dalam rangka peningkatan profesi, prestasi dan produktifitas.
- f. Menumbuhkan sikap gigih dalam berkompetisi meraih prestasi belajar

Rumusan visi MTs Muhammadiyah 1 Malang menekankan nilai religius, humanis, dan berkemajuan, serta misi madrasah yang salah satunya menekankan terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, asri, nyaman, dan Islami, secara langsung berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu manajemen lingkungan sekolah sebagai sarana pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana fisik, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Dengan demikian, manajemen lingkungan sekolah di madrasah ini selaras dengan visi dan misi lembaga dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Untuk memperoleh gambaran sumber daya manusia di MTs Muhammadiyah 1 Malang, peneliti melakukan dokumentasi terhadap data pendidik dan tenaga kependidikan yang berperan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan madrasah. Data tersebut tersaji pada tabel berikut:¹⁰⁶

¹⁰⁶ Dokumen Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Muhammadiyah 1 Malang

Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan/Mapel
1	Truli Maulida W., MA	Kepala Madrasah
2	Abdul Wahid, M.Pd	Wakil Kurikulum
3	Muhlis Ahmad, M.Pd	Wakil Kesiswaan
4	Amri Wibisono, M.Pd	Wali Kelas 7
5	Aziz Nur Arifin, S.Kom	Wakil Humas
6	Fadlun Arba, S.Pd	Wakil Sarana Prasarana
7	Yuni Listianah, M.Pd	Bendahara Madrasah
8	Uswatun Khasanah, S.Pd	Wali Kelas IX B
9	Zaini, MA	Guru Mapel SKI
10	Mashuri, S.Pd	Staf Kurikulum Bidang PKG
11	Muhammad Ali Burhan, M.Pd	Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila
12	Sri Wahyuni	Staf Tata Usaha dan Keuangan
13	Hafsa Wahyu Nur Afifah, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial
14	Is Arbel Wanda Omanda, S.H.i	Guru Al Qur'an dan Hadits
15	Putri Larasati, S.Pd	Guru Seni Budaya dan Prakarya
16	Melati Nadhilla Putri, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Alam
17	Devi Wijayanti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
18	Xaviera Rifdahyafi, S.Pd	Guru Matematika
19	Lady Charonica Juani, S.Pd	Guru Matematika
20	Ahmad Syauqi Rahman, S.Pd	Guru Fiqih
21	Nabila Anggie Savitri	Guru Bahasa Inggris

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa MTs Muhammadiyah 1 Malang memiliki sumber daya manusia yang cukup lengkap dan beragam, terdiri atas 21 orang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Struktur kepemimpinan dipimpin oleh Kepala Madrasah, Truli Maulida, M.A., yang dibantu oleh beberapa wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kesiswaan, humas, dan sarana prasarana. Selain itu, terdapat pula wali kelas, guru mata pelajaran, staf tata usaha, serta bendahara madrasah yang mendukung keberlangsungan kegiatan administrasi dan akademik.

5. Data Peserta Didik

MTs Muhammadiyah 1 Malang memiliki jumlah peserta didik yang cukup besar dan tersebar dalam beberapa rombongan belajar. Data jumlah siswa tahun pelajaran 2025/2026 disajikan pada tabel berikut:¹⁰⁷

Tabel 4. 2 Data Peserta Didik

Kelas	L	P	Jumlah
VII A	27	0	27
VII B	24	0	24
VII C	0	34	34
VII D	0	0	0
Total	51	34	85
VIII A	26	0	26
VIII B	24	0	24
VIII C	0	32	32
VIII D	0	22	22
Total	50	54	104
IX A	29	0	29
IX B	30	0	30
IX C	0	28	28
IX D	0	28	28
Total	59	56	115
Jumlah Keseluruhan	160	144	304

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang adalah 304, terdiri dari 160 siswa laki-laki dan 144 siswa perempuan. Jumlah peserta didik yang relatif besar menjadi potensi sekaligus tantangan bagi madrasah dalam menerapkan manajemen lingkungan sekolah, terutama dalam penguatan karakter peduli lingkungan yang terintegrasi dengan kegiatan belajar dan budaya sekolah.

¹⁰⁷ Dokumen Data Peserta Didik MTs Muhammadiyah 1 Malang

B. Paparan Data

Pada sub ini peneliti menyajikan data penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh data tersebut disajikan secara sistematis untuk menjawab fokus penelitian terkait manajemen lingkungan sekolah untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Adapun paparan data penelitian disajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Lingkungan Sekolah Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang

Perencanaan merupakan tahapan penting dalam pengelolaan pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan agar berjalan terarah dan sesuai tujuan. Dalam konteks lingkungan sekolah, perencanaan sekolah memegang peran strategis, karena menjadi dasar lahirnya berbagai program yang bertujuan membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Perencanaan lingkungan sekolah di MTs Muhammadiyah 1 Malang didasarkan pada visi madrasah yaitu “Terwujudnya Madrasah yang Religius, Humanis, dan Berkemajuan”. Indikator yang terdapat pada kata “Humanis” pada poin pertama yaitu “Memiliki kepedulian yang baik terhadap sesama maupun lingkungan”, serta misi madrasah yang menekankan terciptanya lingkungan yang bersih, asri, nyaman, dan Islami.¹⁰⁸ Salah satu bentuk nyata dari komitmen tersebut adalah melalui “pendidikan ekologi”, sebuah program pembinaan peserta didik berbasis lingkungan yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan peduli lingkungan dalam keseharian peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, Ibu Truli Maulida W. selaku kepala sekolah MTs Muhammadiyah 1 Malang menyatakan:

“Dasarnya itu dari visi sekolah yang sudah kita sepakati sejak awal. Jadi, memang sejak 2017 itu ada ketertarikan ke pendidikan ekologi, meskipun belum bisa diterapkan 100%, karena di sini ada tiga sekolah

¹⁰⁸ “MTs. Muhammadiyah 1 Malang.” accessed September 26, 2025, https://mtsmuh1malang.sch.id/halaman_khusus.php?judul=Visi-Misi-2.

dengan manajemen yang berbeda-beda, jadi untuk menyamakan persepsi soal lingkungan itu tidak mudah. Waktu itu ada arahan juga dari Dewan Pengembang Sekolah yang memang punya perhatian khusus ke arah sana. Jadi anak-anak mulai belajar tentang lingkungan, belajar tentang sampah, walaupun belum maksimal. Selain itu kondisi lingkungan saat ini, mulai dari penumpukan sampah, polusi udara, dan lain sebagainya. Nah, tentu kan harus ada solusi. Salah satu yang bisa diharapkan solusinya itu lewat pendidikan. Dengan pendidikan kita cetak generasi yang punya kepedulian terhadap lingkungan. Jadi memang murni gerakan dari kita, bukan karena target pemerintah, dan tidak ingin terlalu dibebani administrasi seperti kalau ikut Adiwiyata.”¹⁰⁹

Pernyataan kepala sekolah tersebut menunjukkan bahwa perencanaan program lingkungan di MTs Muhammadiyah 1 Malang meliputi: 1) Landasan program lingkungan berasal dari visi sekolah yang telah disepakati sejak awal; 2) Sejak tahun 2017 sudah ada ketertarikan dan perhatian pada pendidikan ekologi, meskipun implementasinya belum 100%; 3) Kendala utama terletak pada adanya tiga sekolah dengan manajemen berbeda, sehingga penyamaan persepsi mengenai lingkungan cukup sulit; 4) Arahan dari Dewan Pengembang Sekolah turut mendorong perhatian lebih pada program lingkungan; 5) Peserta didik mulai dikenalkan pada pembelajaran tentang lingkungan, khususnya terkait pengelolaan sampah, meskipun penerapannya belum maksimal; 6) Latar belakang program juga dipengaruhi oleh kondisi nyata lingkungan, seperti penumpukan sampah dan polusi udara; 7) Solusi yang diambil adalah melalui jalur pendidikan, dengan tujuan mencetak generasi yang peduli lingkungan; 8) Gerakan ini merupakan inisiatif internal sekolah, bukan karena tuntutan pemerintah atau program seperti Adiwiyata, sehingga tidak terbebani administrasi tambahan.

Hasil dari wawancara di atas, sejalan dengan penjelasan Bapak Mashuri selaku penanggung jawab program yang menegaskan bahwa:

“Awalnya tahun 2017 kita mengagas konsep pendidikan ekologi untuk satu perguruan, maksudnya ada MA, SMK, dan MTs. Program ini memang tidak ideal sebagaimana gambaran sekolah ekologi, tapi waktu itu kita hanya mengambil poin-poin penting, terutama bagaimana

¹⁰⁹ Hasil Wawancara, Kepala Sekolah, Truli Maulida W. (25 Agustus 2025)

semua siswa yang ada di lingkungan Tlogomas ini, baik SMK, MA, maupun MTs, peduli terhadap lingkungan. Kalau di MTs, itu bisa kita jalankan, tapi kalau di MA dan SMK agak sulit, karena beda manajemen. Saya hanya bisa meminta partisipasi guru di sana untuk memantau. Tetapi, karena beda manajemen dan persepsi, program itu tidak berjalan lama.”¹¹⁰

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa: 1) Tahun 2017 mulai digagas konsep pendidikan ekologi yang ditujukan untuk satu kompleks perguruan (MA, SMK, dan MTs Muhammadiyah 1 Malang); 2) Konsep yang dijalankan bukan bentuk ideal sekolah ekologi, tetapi hanya mengambil poin-poin penting, khususnya menumbuhkan kepedulian lingkungan pada seluruh siswa di lingkungan Tlogomas; 3) Implementasi di MTs lebih memungkinkan untuk dijalankan, sedangkan di MA dan SMK lebih sulit karena perbedaan manajemen; 4) Upaya koordinasi dilakukan dengan meminta partisipasi guru di MA dan SMK untuk turut memantau pelaksanaan program; 5) Perbedaan manajemen dan persepsi antar sekolah menjadi faktor utama yang menyebabkan program pendidikan ekologi tersebut tidak dapat berjalan lama.

Kendala tersebut kemudian mendorong MTs Muhammadiyah 1 Malang untuk mengembangkan program lingkungan secara mandiri, khususnya setelah dibukanya program *boarding school*. Program lingkungan yang dikembangkan di *boarding school* pada dasarnya merupakan tindak lanjut dari gagasan pendidikan ekologi yang telah dirintis sejak 2017, sehingga menjadi bentuk penguatan sekaligus penyempurnaan dari kebijakan sebelumnya. Kepala sekolah, Ibu Truli Maulida W. menyampaikan bahwa:

“Kita diamanahi tanah wakaf, kemudian muncul pertanyaan dari pimpinan yang membuat kami akhirnya menentukan dan menindaklanjuti ketertarikan kami terhadap lingkungan. Waktu itu kita presentasi program, kita sampaikan bahwa MBS yang rencananya akan dijalankan akan diarahkan pada ekologi lingkungan dan kesehatan, tentu dengan tetap mempertahankan budaya kepesantrenan dan target-target pesantren. Jadi latar belakangnya yang pertama adalah kondisi lingkungan. Karena lingkungannya masih hijau, kita sayang kalau harus didirikan terlalu banyak bangunan sehingga tidak ada ruang terbuka. Yang kedua, semua yang ada di situ bisa menjadi laboratorium

¹¹⁰ Hasil Wawancara, Penanggung Jawab Program, Bapak Mashuri (20 Agustus 2025)

pembelajaran. Jadi kita tidak perlu pengadaan besar-besaran, karena sudah tersedia seperti tanaman, hewan, semua bisa mendukung pembelajaran. Kemudian sejak awal visi dan misi memang dirancang untuk membentuk santri yang tidak hanya kuat di bidang keagamaan, tapi juga peduli dengan lingkungan. Jadi ada dua kekuatan yang ingin digabungkan yaitu pesantren dan *eco-health*. Dari situ lahirlah target untuk mencetak mualigh-mualighah yang juga bisa jadi duta lingkungan, yang mampu menularkan gaya hidup bersih, sehat, dan peduli lingkungan ke masyarakat.”¹¹¹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa: 1) Latar belakang program pendidikan lingkungan berawal dari pertanyaan pimpinan yang memicu arah pengembangan Madrasah *Boarding School* (MBS) pada bidang ekologi dan kesehatan; 2) Program dirancang dengan tetap mempertahankan budaya kepesantrenan serta target-target pesantren; 3) Kondisi lingkungan yang masih hijau mendorong kebijakan untuk tidak membangun terlalu banyak gedung agar tetap tersedia ruang terbuka hijau; 4) Lingkungan sekitar dimanfaatkan sebagai laboratorium pembelajaran alami, misalnya melalui keberadaan tanaman dan hewan tanpa memerlukan pengadaan besar-besaran; 5) Sejak awal, visi dan misi madrasah diarahkan untuk membentuk santri yang religius sekaligus peduli lingkungan; 6) Ada dua kekuatan yang digabungkan, yaitu pesantren dan *eco-health*, sebagai ciri khas pengembangan madrasah; 7) Target program adalah mencetak mualigh dan mualighah yang juga menjadi duta lingkungan, yang mampu menularkan gaya hidup bersih, sehat, dan peduli lingkungan kepada masyarakat.

Kepedulian terhadap lingkungan juga telah menjadi bagian penting dari visi dan misi Eco MBS. Nilai tersebut tidak hanya menjadi landasan filosofis, tetapi juga menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan serta pelaksanaan program pendidikan. Arah kebijakan tersebut kemudian dipertegas melalui perumusan program unggulan yang diberi nama *Health and Eco* MBS. Program ini dimaksudkan sebagai bentuk pendidikan berbasis cinta lingkungan sekaligus menjaga kesehatan, dengan karakteristik khas madrasah

¹¹¹ Hasil Wawancara, Kepala Sekolah, Truli Maulida W. (25 Agustus 2025)

Muhammadiyah. Sebagaimana ditegaskan oleh Bapak Mashuri selaku penanggung jawab program bahwa:

“Nah, ketika kemudian MTs membuka program *boarding school*, pihak pimpinan sempat bingung program apa yang bisa jadi unggulan, supaya menarik minat peserta didik. Akhirnya saya munculkan gagasan tentang Eco Pesantren. Tapi setelah saya cek di internet, ternyata Eco Pesantren itu sudah jadi program Kemenag, bahkan di Malang juga sudah ada beberapa. Maka, pimpinan menyarankan untuk memakai nama Muhammadiyah, karena kita di bawah Muhammadiyah. Akhirnya kita kembangkan dengan nama *Health and Eco* MBS. Konsepnya itu memberi pendidikan berbasis cinta lingkungan sekaligus menjaga kesehatan.”¹¹²

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa: 1) Saat MTs Muhammadiyah 1 Malang membuka *boarding school*, muncul ide Eco Pesantren sebagai program berbasis lingkungan; 2) Pimpinan menyarankan program berbasis Muhammadiyah agar sesuai dengan ciri khas lembaga; 3) Program dikembangkan dengan nama *Health and Eco* MBS, yaitu pendidikan berbasis kepedulian lingkungan yang terintegrasi dengan pembiasaan menjaga kesehatan.

Selanjutnya, pihak MTs Muhammadiyah 1 Malang melakukan sosialisasi kebijakan yang bertujuan agar seluruh warga sekolah, baik guru, tenaga kependidikan, siswa, maupun orang tua, memiliki pemahaman dan kesadaran bersama terkait aturan serta program yang harus dijalankan. Bapak Muhlis Ahmad selaku Waka Kesiswaan menyatakan bahwa:

“Kesiswaan mengarahkan dan menjelaskan kepada ananda bahwa memilah sampah ini bentuk men-support kebersihan lingkungan. Kemudian juga memberikan mereka pemahaman bahwa sampah plastik ini juga bisa bernilai rupiah. Kalau untuk merawat lingkungan ya kita tuntut untuk membuang sampah pada tempatnya. Meskipun tidak ada sekolah yang benar-benar bisa bebas sampah, itu susah ya. Tapi jika ada sampah ya kita ingatkan, sampah dan macam-macamnya ayo dimasukkan. Tapi alhamdulillah sudah mulai kondusif.”¹¹³

¹¹² Hasil Wawancara, Penanggung Jawab Program, Bapak Mashuri (20 Agustus 2025)

¹¹³ Hasil Wawancara, Waka Kesiswaan, Bapak Muhlis Ahmad (20 Agustus 2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa: 1) Kesiswaan berperan aktif dalam mengarahkan siswa terkait pentingnya memilah sampah sebagai bentuk dukungan terhadap kebersihan lingkungan; 2) Peserta didik diberi pemahaman tentang nilai ekonomis sampah plastik, sehingga memilah sampah tidak hanya bernilai lingkungan tetapi juga finansial; 3) Upaya menjaga kebersihan dilakukan dengan menuntut siswa membuang sampah pada tempatnya; 4) Pihak sekolah menyadari bahwa lingkungan bebas sampah sepenuhnya sulit dicapai, namun pengendalian dilakukan melalui pembiasaan dan pengingat; 5) Kondisi sekolah saat ini dinilai sudah lebih kondusif dalam pengelolaan kebersihan dibanding sebelumnya.

Hasil wawancara di atas, diperkuat oleh Bapak Mashuri selaku pengelola yang mengungkapkan bahwa:

“Melalui semua guru kita harapkan ya mereka mengontrol saat pembelajaran. Kalau ada sampah, coba diingatkan. Jadi perjenjang, guru mapel kita sampaikan tolong kebersihan sampah diperhatikan. Kalau memang ada sampah ya dibersihkan dulu, supaya bersih dan nyaman. Kalau di luar jam pelajaran dan wali kelas melihat sampah berserakan, ayo dibersihkan dulu. Jadi ada ranahnya masing-masing.”¹¹⁴

Dari pernyataan tersebut Bapak Mashuri menunjukkan bahwa: 1) Guru berperan sebagai pengontrol kebersihan kelas saat pembelajaran berlangsung, termasuk mengingatkan siswa jika ada sampah; 2) Guru mata pelajaran mendapat arahan khusus untuk memperhatikan kebersihan selama kegiatan belajar mengajar; 3) Jika ditemukan sampah di kelas, siswa diarahkan untuk membersihkannya terlebih dahulu agar suasana tetap bersih dan nyaman; 4) Wali kelas juga turut berperan di luar jam pelajaran dalam mengawasi kebersihan dan mengajak siswa membersihkan jika ada sampah berserakan; 5) Tugas menjaga kebersihan dibagi perjenjang, sesuai dengan peran guru mata pelajaran maupun wali kelas.

¹¹⁴ Hasil Wawancara, Penanggung Jawab Program, Bapak Mashuri (20 Agustus 2025)

Selanjutnya penanggung jawab program menambahkan bahwa sosialisasi kebijakan di Eco MBS juga dilakukan kepada petugas sekolah lainnya, Bapak Mashuri menjelaskan:

“Kita edukasi semua, bagian nyapu, bersih-bersih di sana, Pak jangan dibakar, letakkan di sini. Ini kita sudah tumpukan untuk anak-anak bisa buat kompos, anak-anak yang bagian plastik yang anorganik sebelah sini. Pak Satpam juga begitu, kita ajarkan ini Pak, tolong ini juga gak hanya jaga keamanan, tapi tolong juga kadang membersihkan, mengumpulkan daun-daun jati itu, bahkan nanam anggrek. Jadi artinya semuanya harus berperan.”¹¹⁵

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa: 1) Edukasi kebersihan diberikan kepada semua pihak, termasuk petugas kebersihan, satpam, maupun siswa; 2) Sampah tidak diperbolehkan dibakar, melainkan dipilah sesuai jenisnya; 3) Daun-daun kering ditumpuk untuk diolah menjadi kompos oleh siswa; 4) Sampah plastik (anorganik) dipisahkan di tempat tersendiri; 5) Satpam juga dilibatkan tidak hanya dalam menjaga keamanan, tetapi juga dalam kebersihan, seperti mengumpulkan daun jati dan menanam anggrek; 6) Prinsip utama yang diterapkan adalah semua warga sekolah berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan lingkungan.

Semua elemen sekolah dilibatkan agar tercipta rasa kepedulian bersama terhadap lingkungan sekolah. Selain itu, sosialisasi di Eco MBS juga diadakan kepada orang tua siswa, kepala sekolah Ibu Truli Maulida W menyampaikan bahwa:

“Di awal orang tua sudah kita sosialisasikan. Jadi sebelum orang tua itu meninggalkan putranya, sudah kita sosialisasikan bahwa anak-anak ini ala pendidikannya seperti ini. Kita sampaikan program kita itu, kemudian ada pakta integritas dari orang tua, kemudian ananda juga sudah dibimbing sejak awal mulai dari pembiasaan terlebih dahulu.”¹¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa: 1) Orang tua mendapat sosialisasi sejak awal mengenai sistem pendidikan yang diterapkan di madrasah; 2) Sebelum meninggalkan putra-putrinya, orang tua sudah dijelaskan terkait program-program sekolah; 3) Pakta integritas disepakati

¹¹⁵ Hasil Wawancara, Penanggung Jawab Program, Bapak Mashuri (20 Agustus 2025)

¹¹⁶ Hasil Wawancara, Kepala Sekolah, Truli Maulida W. (25 Agustus 2025)

dan ditandatangani oleh orang tua sebagai bentuk komitmen terhadap aturan dan program madrasah; 4) Peserta didik sejak awal sudah dibimbing melalui proses pembiasaan, khususnya dalam penyesuaian terhadap lingkungan pendidikan madrasah.

Selanjutnya, pihak MTs Muhammadiyah 1 Malang merumuskan program dan kegiatan secara konkret agar nilai kepedulian lingkungan dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu program utama yang dirumuskan adalah pengelolaan sampah. Sekolah merancang sistem pemilahan sampah organik dan anorganik. Program ini tidak hanya bertujuan menjaga kebersihan, tetapi juga memberikan pengalaman edukatif dan produktif bagi siswa. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Waka Sarpras yang menyatakan bahwa:

“Kita gerakkan anak-anak untuk memilah. Jadi untuk saat ini, anak-anak kita suruh bagaimana setelah minum itu botolnya dimasukkan ke situ. Kalau tidak, bagian kebersihan yang kita minta tolong kalau buang sampah ada botol-botol dimasukkan saja ke situ. Nanti dimanfaatkan untuk anak-anak organisasi IPM. Nah, di situ kita sampaikan kepada anak-anak, wis, kelolaan, pilihan botolnya, wis, kalau memang sudah banyak, ya dijual. Uangnya itu buat kegiatan kalian.”¹¹⁷

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa: 1) Peserta didik digerakkan untuk memilah sampah, khususnya botol plastik bekas minuman; 2) Setelah digunakan, botol plastik dikumpulkan di tempat yang sudah disediakan; 3) Jika ada botol yang tercecer, petugas kebersihan membantu mengumpulkan ke tempat tersebut; 4) Organisasi IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) diberi tanggung jawab untuk mengelola botol plastik hasil pilahan; 5) Botol plastik yang terkumpul kemudian dijual, dan hasil penjualannya dimanfaatkan untuk kegiatan siswa/organisasi.

Selanjutnya, berdasarkan hasil telaah dokumen madrasah, program pengelolaan sampah juga diintegrasikan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berikut adalah Kegiatan Proyek Penguatan

¹¹⁷ Hasil Wawancara, Waka Sarpras, Bapak Fadlun Arba, (25 Agustus 2025)

Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dirancang oleh MTs Muhammadiyah 1 Malang:¹¹⁸

Tabel 4. 3 Kegiatan P5 MTs Muhammadiyah 1 Malang

No	Tema	Bentuk Kegiatan	Saran nilai PPP	Mapel Terintegrasi	Waktu
1	Perubahan Iklim Global	Penanaman pohon, Pengolahan sampah, kebersihan drainase	Mandiri, kreatif, gotong-royong, beriman dan bertaqwa	IPS, IPA Pendidikan Agama	Des M2, M3 smt 1
2	Kearifan Lokal	wisata Edukasi ke tempat-tempat yang menjadi kekhsasan daerah, kunjungan ke home industry, menciptakan	Mandiri, kreatif, kritis	Seni Budaya, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia.	Apr M4 M5 Smt 2

Berdasarkan telaah dokumen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MTs Muhammadiyah 1 Malang, terlihat bahwa: 1) Pengelolaan lingkungan sekolah tidak hanya dilakukan melalui kegiatan rutin, tetapi juga diintegrasikan ke dalam kurikulum; 2) Melalui tema Perubahan Iklim Global, peserta didik memperoleh pengalaman langsung melalui proses penanaman pohon, pengelolaan sampah, hingga kebersihan drainase; 3) Kegiatan tersebut dirancang untuk menanamkan nilai kemandirian, kreativitas, gotong royong, serta keimanan dan ketakwaan.

Sementara itu, integrasi kurikulum di Eco MBS juga tetap mengacu pada kurikulum nasional, namun dilakukan penyesuaian agar lebih relevan dengan kondisi madrasah dan kebutuhan peserta didik. Seperti yang Bapak Mashuri sampaikan:

“Ya, kita tetap mengacu pada kurikulum nasional, cuma tadi apa namanya, bisa dikatakan dimodifikasi. Jadi dikasih fokus bahwa, oh ini tujuannya karena apa, ternyata sumber daya alam. Saya kan gabung mata pelajaran IPA sama IPS, kayak SD ada IPAS. Kenapa saya telaah,

¹¹⁸ Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah MTs Muhammadiyah 1 Malang Tahun Pelajaran 2025/2026

ternyata hampir sama yang dipelajari IPS dengan IPA. Nah, kenapa tidak digabung saja? Mana yang itu bersinggungan, ya saya gabung dalam materi IPAS.”¹¹⁹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil telaah dokumen kurikulum Eco MBS berikut:¹²⁰

Tabel 4. 4 Tabulasi Struktur Muatan Kurikulum Eco MBS

No	Struktur muatan Kurikulum	Kelas			Keterangan
		7	8	9	
	PENGETAHUAN AGAMA				
1	Al-Quran	✓	✓	✓	Masuk kegiatan birohim /menghafal ayat pilihan
2	Al-Hadits	✓	✓	✓	Masuk kegiatan birohim /menghafal hadits pilihan
3	Akidah/Tauhid	✓	✓	✓	Masuk di kajian kitab
4	Fikih Ibadah	✓	✓	✓	Masuk di kajian kitab
5	Fikih Muamalah	✓	✓	✓	Masuk di kajian kitab
6	Tahfidz al-Quran	✓	✓	✓	Pembelajaran diniyah/pesantren
7	Sirah Nabawiyah	✓	✓	✓	<i>Masuk di kajian akhlak saat pagi dg birohim</i>
8	Akhlik	✓	✓	✓	<i>Masuk di kajian akhlak saat pagi dg birohim</i>
9	Sains Al-Quran		✓	✓	Pembelajaran diniyah/pesantren
10	Kemuhammadiyahan	✓	✓	✓	Pembelajaran diniyah/pesantren
11	Bimbingan Membaca dan Mengkaji Kitab		✓	✓	Pembelajaran diniyah/pesantren
	PENGETAHUAN UMUM				
1	IPA (<i>kolaborasi menjadi IPAS</i>)	✓	✓		Pembelajaran madrasah
2	IPS (<i>kolaborasi menjadi IPAS</i>)	✓	✓		Pembelajaran madrasah
3	Matematika (dasar)	✓	✓		Pembelajaran madrasah
4	Informatika	✓	✓	✓	Masuk di <i>life skill</i>
5	Pancasila	✓			Pembelajaran madrasah
6	INTERGRASI	✓	✓	✓	Pembelajaran madrasah

¹¹⁹ Hasil Wawancara , Penanggung Jawab Program, Bapak Mashuri (20 Agustus 2025)

¹²⁰ Dokumen Draft Desain Kurikulum Health-Eco Muhammadiyah *Boarding School* Kota Malang

Dari hasil wawancara dan telaah dokumen tersebut dapat diketahui bahwa: 1) Kurikulum nasional tetap menjadi acuan, tetapi dimodifikasi sesuai kebutuhan sekolah; 2) Modifikasi kurikulum diarahkan untuk fokus pada pemanfaatan sumber daya alam; 3) Mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS, dengan alasan adanya banyak kesamaan materi; 4) Integrasi IPA-IPS dilakukan agar pembelajaran lebih relevan dan kontekstual dengan lingkungan.

Kegiatan pengelolaan sampah anorganik di Eco MBS dilakukan melalui pemanfaatan potensi lokal berupa daun jati yang sebelumnya hanya dianggap limbah. Bapak Mashuri menyampaikan:

“Nah di sana banyak pohon jati, karena kebetulan di kampus 2 itu memang awalnya hutan jati. Nah kita pelajari apa sih, karena selama ini daun jati itu kan ya hanya dibuang, kadang dibakar sama yang menjaga bersih-bersih sebelumnya, sebelum ada santri. Saya akhirnya nyari informasi ini bisa dibuat apa sih ini, ternyata bisa buat kompos yang lebih baik itu.”¹²¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa: 1) Kampus 2 awalnya merupakan hutan jati, sehingga banyak terdapat pohon jati; 2) Daun jati sebelumnya hanya dibuang atau dibakar oleh petugas kebersihan sebelum ada santri; 3) Pihak sekolah kemudian mencari informasi pemanfaatan daun jati agar lebih bermanfaat; 4) Hasil pencarian menunjukkan bahwa daun jati dapat diolah menjadi kompos dengan kualitas yang baik.

Selain pengelolaan sampah, madrasah juga merumuskan program edukasi lingkungan melalui *Echo Code* dan *Eco Habituation*. Bapak Mashuri selaku guru pengelola menjelaskan bahwa:

“Ada beberapa program waktu itu. Pertama itu kita sebut dengan *Eco Code*. *Code* itu artinya kode. Jadi *Eco Code* itu kita membuat banyak poster-poster, tulisan-tulisan yang ditempel di tembok. Yang kedua kemudian berkaitan dengan *Eco Habituation*, pembiasaan ekologi. Misalnya, membersih-bersih setiap saat, bahkan setiap hari. Kalau di Eco MBS program *Eco Habituation* dijalankan dari mulai bangun tidur sampai menjelang tidur. Supaya terintegrasi langsung kemudian ditambahkan dengan masalah kesehatan, jadi namanya Health and Eco MBS.”¹²²

¹²¹ Hasil Wawancara, Penanggung Jawab Program, Bapak Mashuri (20 Agustus 2025)

¹²² Hasil Wawancara, Penanggung Jawab Program, Bapak Mashuri (20 Agustus 2025)

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa: 1) Sekolah memiliki program lingkungan berbasis ekologi yaitu *Eco Code*: pemasangan poster dan tulisan berisi pesan-pesan lingkungan yang ditempel di berbagai sudut sekolah, dan *Eco Habituation*: pembiasaan ekologi melalui kegiatan bersih-bersih yang dilakukan setiap saat, bahkan setiap hari; 2) Di Eco MBS, program *Eco Habituation* diterapkan secara menyeluruh, mulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur; 3) Program tersebut kemudian dikembangkan dengan mengintegrasikan aspek kesehatan sehingga lahirlah konsep Health and Eco MBS.

Kepala sekolah menekankan bahwa kebiasaan hidup bersih dan sehat merupakan bagian dari pembentukan karakter peserta didik. Ibu Truli Maulida W. menyatakan bahwa:

“Masih beradaptasi dengan tugas-tugas kesehariannya ya, mencuci baju dan lain sebagainya itu sudah kita kondisikan. Anak-anak pagi tidak boleh ada penumpukan baju kotor, kemudian tempat tidur juga kita sendirikan tidak bercampur satu sama lain. Penyimpanan baju juga kita sendirikan, tidak bercampur. Lingkungan harus bersih, sampah harus terpisah, itu sudah kita biasakan. Termasuk bagaimana menjaga kesehatan anak-anak juga sudah kita biasakan minum herbal.”¹²³

Dari Pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa: 1) Peserta didik dilatih beradaptasi dengan tugas keseharian, seperti mencuci baju sendiri; 2) Tidak diperbolehkan ada penumpukan baju kotor pada pagi hari; 3) Tempat tidur diatur terpisah, tidak bercampur satu sama lain; 3) Penyimpanan baju dipisahkan agar lebih rapi dan higienis; 4) Kebersihan lingkungan dijaga dengan pembiasaan memilah sampah; 5) Pembiasaan menjaga kesehatan juga dilakukan, salah satunya dengan membiasakan peserta didik minum herbal.

Selanjutnya, penjadwalan pelaksanaan program peduli lingkungan di MTs Muhammadiyah 1 Malang dirancang agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara sistematis, terukur, dan berkesinambungan. Pembiasaan lingkungan yang bersifat harian dilaksanakan melalui kegiatan piket kelas

¹²³ Hasil Wawancara, Kepala Sekolah, Ibu Truli Maulida W. (25 Agustus 2025)

yang telah dijadwalkan. Penjadwalan juga mencakup pengaturan aktivitas petugas kebersihan sekolah. Waka Sarpras Fadlun Arba menjelaskan bahwa:

“Tukang bersih kami itu standby dari pagi sampai sore. Dia keliling setelah ngaji, sekitar jam 08.15. Lima menit pertama itu mereka istirahat untuk jam berikutnya yaitu pelajaran pertama. Nah, setelah istirahat itu bagian kebersihan kami keliling untuk melihat ada yang kotor atau tidak. Jam kedua, yaitu sekitar jam 09.40, bagian kebersihan juga keliling lagi. Dan yang terakhir ya sore hari. Nanti bagian kebersihan keliling untuk memastikan bahwa besok sudah bersih semua, terutama di area luar ruangan. Kalau bagian dalam kelas itu tanggung jawabnya anak-anak dan wali kelas yang sudah dijadwal tiap hari oleh kelasnya masing-masing.”¹²⁴

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa: 1) Petugas kebersihan sekolah standby dari pagi hingga sore hari; 2) Setelah kegiatan mengaji selesai (sekitar pukul 08.15), petugas kebersihan mulai berkeliling memantau kondisi lingkungan; 3) Jadwal kebersihan dilakukan beberapa kali, yaitu: Setelah ngaji (pukul 08.15), Jam kedua sekitar pukul 09.40, dan sore hari sebelum pulang, untuk memastikan kebersihan lingkungan sekolah; 4) Fokus utama petugas kebersihan adalah area luar ruangan, sementara area dalam kelas menjadi tanggung jawab siswa dan wali kelas; 5) Tugas kebersihan kelas diatur dengan jadwal harian, sehingga setiap kelas memiliki tanggung jawab bergilir.

Pernyataan dari hasil wawancara di atas juga ditegaskan oleh Waka Kesiswaan Muhlis Ahmad yang menyatakan:

“Kalau piket kelas, alhamdulillah sudah terdata di setiap kelas. Nanti bisa dicek. Untuk kerja bakti, kita wujudkan dalam bentuk lomba kebersihan kelas setiap semester.”¹²⁵

Bapak Muhlis Ahmad menegaskan bahwa: 1) Piket kelas sudah terdata dan berjalan di setiap kelas; 2) Kerja bakti diwujudkan dalam bentuk lomba kebersihan kelas yang dilaksanakan setiap semester.

¹²⁴ Hasil Wawancara, Waka Sarpras, Bapak Fadlun Arba, (25 Agustus 2025)

¹²⁵ Hasil Wawancara , Waka Kesiswaan, Bapak Muhlis Ahmad, (20 Agustus 2025)



Gambar 4. 1 Jadwal Piket Kelas

Selain pembiasaan harian yang berbentuk kegiatan piket kelas, MTs Muhammadiyah 1 Malang juga merumuskan sistem pengelolaan sampah. Bapak Muhlis Ahmad selaku Waka Kesiswaan menjelaskan:

“Frekuensinya memang kita tunggu saat penuh. Di sini ada dua atau tiga rumah sampah, jadi begitu sampah plastik sudah penuh, anak-anak langsung bergegas untuk mengosongkannya lagi. Karena kalau sedikit-sedikit kan khawatirnya, mengganggu jam pelajaran juga.”¹²⁶

Pernyataan Bapak Muhlis Ahmad menunjukkan bahwa: 1) Pengelolaan sampah plastik dilakukan berdasarkan volume, yaitu baru dikosongkan ketika tempat sampah penuh; 2) Terdapat dua hingga tiga rumah sampah sebagai fasilitas penampungan; 3) Anak-anak dilibatkan langsung dalam proses pengosongan rumah sampah; 4) Pertimbangan efisiensi waktu diterapkan, agar kegiatan pengelolaan sampah tidak mengganggu jam pelajaran.

Sementara itu, penjadwalan pelaksanaan program dan kegiatan lingkungan di Eco MBS dirancang secara menyatu dengan kehidupan siswa dalam sehari-hari. Penanggung Jawab Program menyatakan bahwa kegiatan yang dikenal *Eco habituation* dijalankan sejak siswa mulai bangun tidur hingga menjelang tidur. Bapak Mashuri menjelaskan:

¹²⁶ Hasil Wawancara , Waka Kesiswaan, Bapak Muhlis Ahmad, (20 Agustus 2025)

“Kemudian kita istilahkan itu *eco life skill*, yaitu *life skill* yang berbasis lingkungan begitu, kemudian programnya ya pembiasaan atau *eco habituation*-nya itu kita jalankan dari mulai bangun tidur sampai menjelang tidur.”¹²⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa: 1) *Eco life skill* dikembangkan sebagai keterampilan hidup berbasis lingkungan; 2) Program ini diwujudkan melalui pembiasaan (*eco habituation*); 3) Pelaksanaan pembiasaan berlangsung sepanjang hari, dimulai sejak bangun tidur hingga menjelang tidur.

Program yang diterapkan tidak sekadar berupa rutinitas kebersihan, melainkan diarahkan pada pembentukan keterampilan hidup berbasis lingkungan. Siswa dilatih untuk disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap kebersihan diri maupun lingkungannya melalui praktik keseharian yang terus-menerus. Hal ini diperkuat oleh hasil telaah dokumen berupa jadwal kegiatan siswa di Eco MBS.

JADWAL KEGIATAN SEHARI-HARI SANTRIWATI ECO-MBS KOTA MALANG Tahun Ajaran 2025/2026	
1. KEGIATAN SEHARI-HARI (Senin s/d Jumat)	
JAM	KEGIATAN
KEGIATAN PAGI PONDOK	
03.00 – 04.00	Qiyamulail
04.00 – 04.45	Shalat Subuh dan Dzikir Pagi
04.45 – 06.00	Tahfizd al-Quran
06.00 – 06.30	Bersih bersih kamar dan lingkungan
06.30 – 07.00	Sarapan
07.00 – 08.00	Niswa Shabah (Kalam) + arabic class
08.00 – 08.30	Shalat Dhuha dan tadarus hadits
KEGIATAN MADRASAH	
08.30 – 11.45	Pembelajaran Madrasah
11.45 – 12.00	Shalat Dzuhur
12.00 – 13.15	Qolliyah (tidur siang)
KEGIATAN SORE PONDOK	
13.15 – 14.00	Makan Siang
14.00 – 15.00	Tahsin
15.00 – 15.30	Shalat Asar, Dzikir Sore
15.30 – 16.30	Afternoon Dining (English for Communication)
16.30 – 17.00	Eco-habituation (pembiasaan ramah lingkungan) / Olahraga Mandiri
17.00 – 18.00	Mandi dan Persiapan Shalat Maghrib
KEGIATAN MALAM PONDOK	
18.00 – 18.30	Makan Malam
18.30 – 19.00	Sholat Isya'
19.00 – 20.00	Kajian Kitab (ba'da isya') → khusus hari rabu kajian sebelum sholat maghrib
20.00 – 21.00	Tahfizd al-Quran → Kamis Malam membaca Al Kahfi
21.00 – 21.10	Minum herbal
21.10 – 21.30	Belajar Mandiri
21.30 – 03.00	Istirahat
2. KEGIATAN HARI SABTU	
JAM	KEGIATAN
KEGIATAN PAGI	
03.00 – 04.00	Olyamulail
04.00 – 04.45	Shalat Subuh dan Dzikir Pagi
04.45 – 06.00	Muajjah Niswa Shabah (Kalam)
06.00 – 07.00	TAPAK SUCI

¹²⁷ Hasil Wawancara , Penanggung Jawab Program, Bapak Mashuri (20 Agustus 2025)

07.00 – 08.00	Bersih Diri dan Sarapan
08.00 – 08.20	Shalat Dhuha +zikir hadits
08.30 – 09.30	Ke-IPM-an
09.30 – 10.00	Breaking time
10.00 – 11.30	Life Skill
11.30 – 12.00	Shalat Dzuhur
KEGIATAN SORE	
12.00 – 13.30	Qodivian (tidur siang)
13.30 – 14.00	Makan Siang
14.00 – 14.45	Fiqih Muamalah
14.45 – 15.30	Shalat Asar, Dzikir Sore, Tahfizh Mandiri
15.30 – 16.30	HIZBUL WATHAN
16.30 – 17.00	Eco-habituation (pembiasaan ramah lingkungan) / olah raga mandiri
17.00 – 17.30	Mandiri dan Persiapan Shalat Magrib
KEGIATAN MALAM PONDOK	
17.30 – 18.00	Shalat Magrib
18.00 – 19.00	Makan Malam dilanjut sholat isya'
19.00 – 21.00	Kegiatan Insidental bersama dengan muayyafah (kegiatan insidental berupa : muasharah (arab/inggris),dll)
21.00 – 21.10	Minum herbal
21.10 – 03.00	Istirahat
3. KEGIATAN AHAD	
KEGIATAN PAGI	
03.00 – 04.00	Qiyamulail
04.00 – 04.45	Shalat Subuh dan Dzikir Pagi
04.45 – 06.00	Murojaah Tahfizh al-Quran bersama-sama
06.00 – 07.00	Pembiasaan bersih lingkungan (Eco-habituation)
07.00 – 07.30	Sarapan pagi
07.30 – 11.00	Olah raga khusus : Berendang / Memanah + Berkuda kegiatan bebas di asrama
11.00 – 19.00	KEGIATAN MALAM
19.00 – 20.00	SETOR HAFALAN AL-QURAN
20.00 – 20.30	Belajar Terblebbing
20.30 – 03.00	Istirahat

Gambar 4. 2 Jadwal Kegiatan

Dari hasil telaah dokumen tersebut dapat dipahami bahwa: 1) Jadwal kegiatan menunjukkan adanya pembiasaan bersih kamar dan lingkungan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai; 2) Pada sore hari diterapkan Eco habituation berupa pembiasaan menjaga kebersihan atau olahraga mandiri; 3) Setiap Ahad dilaksanakan kerja bakti bersama sebagai bentuk pembiasaan peduli lingkungan; 4) Terdapat integrasi antara kebersihan lingkungan dan kesehatan siswa, misalnya rutinitas minum herbal setiap malam sebagai pembiasaan hidup sehat.

Kepala sekolah juga menegaskan bahwa rutinitas minum herbal menjadi program pembiasaan di Eco MBS. Ibu Truli Maulida menyampaikan:

“Termasuk bagaimana menjaga kesehatan anak-anak juga sudah kita biasakan minum herbal. Anak-anak itu sudah terbiasa minum kunir, jahe, setiap malam sebelum tidur. Itu wajib, karena untuk tindakan antisipasi kita.”¹²⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa: 1) Pembiasaan menjaga kesehatan dilakukan melalui konsumsi herbal; 2) Anak-anak dibiasakan

¹²⁸ Hasil Wawancara, Kepala Sekolah, Ibu Truli Maulida W. (25 Agustus 2025)

minum jamu herbal seperti kunyit dan jahe; 3) Waktu pembiasaan minum herbal ditetapkan setiap malam sebelum tidur; 4) Program ini bersifat wajib sebagai langkah antisipasi menjaga kesehatan santri.

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan hasil temuan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Temuan Perencanaan Lingkungan Sekolah untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang Lingkungan

No	Informan	Temuan	Kategori
1	Kepala Sekolah	a)Landasan berasal dari visi dan misi madrasah yang sejak awal menekankan kepedulian lingkungan; b) Sejak 2017 sudah ada perhatian khusus pada pendidikan ekologi; c) Arahan Dewan Pengembang Sekolah turut memperkuat dasar filosofis program; d) Program merupakan inisiatif internal, bukan tuntutan pemerintah, sehingga bebas dari beban administratif Adiwiyata	Landasan Filosofis & Institusional
2	Pengelola Program	a)Awalnya digagas konsep pendidikan ekologi untuk seluruh kompleks perguruan Muhammadiyah (MA, SMK, MTs); b) Identitas program dibangun dengan mengintegrasikan nilai-nilai Muhammadiyah, sehingga lahir konsep <i>Health and Eco MBS</i> .	
3	Waka Kesiswaan	a)Filosofi dasar program diwujudkan melalui kebijakan piket kelas, kerja bakti, serta lomba kebersihan kelas sebagai bentuk internalisasi nilai kepedulian lingkungan.	
4	Waka Sarpras	a)Landasan praktis berupa kebijakan pengelolaan sampah plastik yang diarahkan agar bernilai ekonomi dan dimanfaatkan untuk kegiatan siswa.	
5	Kepala Sekolah	a)Latar belakang muncul dari kondisi nyata lingkungan, seperti penumpukan sampah dan polusi; b) Solusi dipilih melalui jalur pendidikan untuk mencetak generasi peduli lingkungan; c) Kebijakan tata ruang: menjaga ruang terbuka hijau, tidak membangun gedung berlebihan.	Identifikasi Lingkungan
6	Pengelola Program	a)Awalnya, Kampus 2 merupakan hutan jati. Daun jati dimanfaatkan sebagai kompos untuk mengurangi pembakaran; b) Lahir program <i>Eco Code</i> (poster-poster pesan lingkungan) dan <i>Eco Habituation</i> (pembiasaan bersih lingkungan harian).	
7	Waka Kesiswaan	a)Kondisi sebelumnya sekolah masih kurang tertib dalam pengelolaan sampah, kemudian dibenahi melalui pembiasaan buang sampah di tempatnya dan lomba kebersihan.	

8	Kepala Sekolah	a)Program dirancang dengan tetap mempertahankan budaya kepesantrenan; b) Kombinasi dua kekuatan: <i>pesantren</i> dan <i>eco-health</i> ; c) Peserta didik dibiasakan mencuci baju sendiri, menjaga kebersihan kamar, memilah sampah, hingga minum jamu herbal tiap malam.	Integrasi Budaya Pesantren
9	Pengelola Program	a)Eco Habituation dipraktikkan sepanjang hari, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali; b) Aspek kesehatan dan kebersihan dilekatkan dalam pembiasaan santri.	
10	Waka Kesiswaan	Membiasakan siswa bertanggung jawab terhadap lingkungan sebagai bagian dari disiplin pesantren.	
11	Waka Sarpras	Menyediakan sarana pendukung (rumah sampah, jadwal kebersihan, dan pemantauan petugas) agar pembiasaan pesantren berjalan konsisten.	
12	Kepala Sekolah	Mencetak mubaligh/mubalighah sekaligus duta lingkungan yang mampu menularkan gaya hidup bersih dan sehat ke masyarakat.	Perumusan Tujuan
13	Pengelola Program	a)Menumbuhkan kepedulian lingkungan pada seluruh siswa; b) Menghasilkan <i>eco life skill</i> melalui pembiasaan sehari-hari.	
14	Waka Kesiswaan	Menciptakan budaya bersih kelas, keterlibatan siswa dalam pengelolaan sampah, serta lomba kebersihan untuk memotivasi.	
15	Waka Sarpras	Menjadikan sampah plastik bernilai ekonomis & melatih manajemen kebersihan siswa.	
16	Kepala Sekolah	a)Orang tua dilibatkan sejak awal melalui sosialisasi, pakta integritas, dan komitmen bersama mendukung program madrasah; b) Peserta didik dibimbing sejak masuk agar terbiasa dengan sistem pendidikan berbasis pesantren dan lingkungan.	Keterlibatan Awal Stakeholder
17	Pengelola Program	a)Guru mata pelajaran dan wali kelas mendapat peran dalam pengawasan kebersihan; b) Satpam dan petugas kebersihan ikut serta menjaga lingkungan, bahkan menanam anggrek dan mengolah daun jati.	
18	Waka Kesiswaan	Peserta didik diarahkan langsung untuk memilah dan mengelola sampah, baik melalui piket kelas maupun kerja bakti.	
19	Waka Sarpras	a)IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) dilibatkan dalam pengelolaan botol plastik dan hasil penjualannya dimanfaatkan untuk kegiatan organisasi; b) Petugas kebersihan diatur dengan jadwal tetap memantau kondisi sekolah dari pagi hingga sore.	

2. Pelaksanaan Lingkungan Sekolah Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang

Pada tahap ini, berbagai kegiatan yang telah direncanakan diwujudkan dalam bentuk nyata melalui keterlibatan warga sekolah, terutama peserta didik. Pelaksanaan lingkungan sekolah di MTs Muhammadiyah 1 Malang tidak hanya berfokus pada pengelolaan sampah, tetapi juga diarahkan pada pembiasaan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah.

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pengelolaan sampah organik dan anorganik. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah seorang siswi kelas 8, Durah El Mustaqbala menyampaikan:

“Kalau kegiatan lingkungan yang sekarang itu lebih ke mengelola botol kak, nanti kita menyesuaikan dengan kondisi penuhnya. Kalau sudah penuh, biasanya dua atau tiga hari setelahnya baru ditambah lagi. Jadi botol ada banknya sendiri, terus kita kelola dan nanti diteruskan untuk dijual. Kadang botol juga kita manfaatkan lagi, misalnya dihias jadi pot atau tempat pensil. Kalau untuk daur ulang yang besar sih belum pernah, tapi yang kecil-kecil kayak menghias botol itu pernah. Pernah juga bikin permen alami dari buah, itu per kelompok, satu kelompok sekitar sepuluh orang. Kita bagi-bagi tugas, ada yang motong buah, ada yang blender, ada yang ngaduk, gitu. Gurunya juga dampingin dari awal, bahkan kasih teori dan video dulu sebelum praktek.”¹²⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa: 1) Pengelolaan botol bekas dilakukan melalui sistem bank sampah, yaitu pengumpulan, penyimpanan, dan penjualan kembali setelah jumlahnya penuh; 2) Pemanfaatan botol bekas secara kreatif, seperti dihias menjadi pot atau tempat pensil, meskipun belum sampai pada daur ulang dalam skala besar; 3) Kegiatan daur ulang sederhana dilakukan dalam bentuk kerajinan kecil, khususnya memanfaatkan bahan bekas untuk karya kreatif; 4) Inovasi pembelajaran berbasis praktik, misalnya membuat permen alami dari buah secara berkelompok, dengan pembagian tugas yang jelas di antara anggota; 5) Pendampingan guru sangat aktif, dimulai dari pemberian teori, penyediaan video pembelajaran, hingga membimbing langsung saat praktik; 6) Kegiatan dilakukan secara kolaboratif,

¹²⁹ Hasil Wawancara, Siswa Kelas 8, Durah El Mustaqbala (25 Agustus 2025)

biasanya dalam kelompok beranggotakan sekitar sepuluh orang, untuk menumbuhkan kerja sama dan tanggung jawab bersama.



Gambar 4. 3 Bank Sampah Botol Plastik

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di lapangan dapat diketahui bahwa: 1) Fasilitas tersebut berfungsi sebagai tempat pengumpulan botol plastik bekas; 2) Sampah plastik yang terkumpul nantinya akan dijual atau diolah kembali menjadi produk yang bermanfaat; 3) Keberadaan bank sampah menunjukkan upaya sekolah dalam menerapkan pengelolaan sampah berbasis partisipasi warga sekolah; 4) Pengelolaan tersebut mengacu pada prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*); 5) Program bank sampah tidak hanya bertujuan untuk mengurangi volume limbah plastik, tetapi juga memiliki nilai edukatif.

Hal ini juga dinyatakan oleh Waka Kesiswaan, Bapak Muhlis Ahmad yaitu:

“Kemudian untuk pengelolaan sampah, Ananda kita arahkan bagaimana memilah sampah mana yang sampah plastik dan mana yang bukan. Untuk sampah botol plastik dikumpulin di rumah sampah yang

disediakan. Nanti yang mengelola itu anak-anak IPM, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, semacam OSIS kalau di sekolah negeri.”¹³⁰

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa: 1) Peserta didik dibimbing untuk memilah sampah, khususnya membedakan antara sampah plastik dan non-plastik; 2) Terdapat fasilitas rumah sampah yang disediakan sekolah sebagai tempat pengumpulan botol plastik; 3) Pengelolaan sampah dilakukan oleh organisasi siswa, yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang berperan seperti OSIS di sekolah negeri.

Selain pengelolaan sampah plastik, peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang juga dilibatkan dalam kegiatan pembuatan kompos yang diintegrasikan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini disampaikan oleh Muhammad Zaki Fadilah Raka siswa kelas 9 yaitu:

“P5 kan terkait lingkungan, jadi kita disuruh membuat kompos. Caranya dengan mengumpulkan daun-daun kering dan tanah. Kemudian disusun sesuai strukturnya, mulai dari tanah, lalu daun kering, kemudian diberi cairan EM4. Hasilnya nanti jadi kompos.”¹³¹

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa: 1) Program P5 berbasis lingkungan dilaksanakan melalui kegiatan pembuatan kompos; 2) Bahan utama kompos berasal dari daun-daun kering yang dikumpulkan peserta didik; 3) Proses pembuatan kompos dilakukan dengan cara menyusun tanah dan daun kering secara berlapis; 4) Cairan EM4 digunakan sebagai aktivator untuk mempercepat proses penguraian; 5) Hasil akhir berupa kompos yang bermanfaat sebagai pupuk organik ramah lingkungan.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Mashuri selaku Penanggung Jawab Program. Beliau menyatakan:

“Anak-anak yang sekarang kelas 8 itu kami bawa ke Sepit Urang hanya sekadar untuk pengetahuan saja. Tujuannya untuk melihat bagaimana proses pemilahan, pengolahan, hingga pemanfaatan sampah. Nah, untuk pelaksanaan pengelolaan sampahnya itu akhirnya digabungkan ke program P5 untuk pembuatan kompos, karena temanya juga sesuai yaitu terkait lingkungan.”¹³²

¹³⁰ Hasil Wawancara, Waka Kesiswaan, Bapak Muhlis Ahmad (20 Agustus 2025)

¹³¹ Hasil Wawancara, Siswa Kelas 9, Muhammad Zaki Fadilah Raka (25 Agustus 2025)

¹³² Hasil Wawancara, Penanggung Jawab Program, Bapak Mashuri (20 Agustus 2025)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa: 1) Peserta didik kelas 8 melakukan kunjungan edukatif ke Sepit Urang sebagai sarana menambah pengetahuan tentang pengelolaan sampah; 2) Tujuan kunjungan adalah mengenalkan proses pemilahan, pengolahan, dan pemanfaatan sampah secara langsung; 3) Hasil kunjungan diintegrasikan ke dalam program P5, khususnya kegiatan pembuatan kompos; 4) Tema P5 yang berfokus pada lingkungan menjadi landasan penggabungan kegiatan pengelolaan sampah dengan pembuatan kompos.

Pelaksanaan kegiatan pengelolaan lingkungan tersebut juga mendapatkan dukungan dari pihak sekolah, terutama dalam penyediaan bahan yang diperlukan. Bapak Fadlun Arba selaku Waka Sarpras menyatakan:

“Tergantung dari teman-teman guru yang membutuhkan apa, ya saya mengajukan ke bendahara. Kalau misalnya ada guru yang butuh sesuatu, contohnya kemarin praktik membuat kompos, sekolah menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan. Salah satunya cairan EM4 untuk mempercepat proses pengomposan. Itu dari Sarpras madrasah yang menyediakan. Jadi guru IPA yang lebih paham menyampaikan kebutuhannya kepada kami, kemudian kami teruskan ke bendahara.”¹³³

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa: 1) Pemenuhan kebutuhan program lingkungan disesuaikan dengan permintaan guru yang melaksanakan kegiatan; 2) Pengajuan kebutuhan dilakukan guru kepada bendahara melalui koordinasi dengan bagian sarana dan prasarana (Sarpras); 3) Sekolah menyiapkan bahan praktik pembuatan kompos, seperti cairan EM4 sebagai aktivator pengomposan; 4) Guru IPA berperan penting dalam menentukan kebutuhan bahan sesuai keperluan praktik; 5) Terdapat koordinasi antara guru, Sarpras, dan bendahara dalam mendukung program.

Sementara itu, pelaksanaan program lingkungan di Eco MBS dalam pengelolaan sampah juga dilakukan melalui pemanfaatan daun jati kering, sampah plastik dan sisa-sisa makanan. Sebagaimana Bapak Mashuri selaku penanggung jawab program menjelaskan:

¹³³ Hasil Wawancara, Waka Sarpras, Bapak Fadlun Arba (25 Agustus 2025)

“Untuk sementara sampah itu kita tempatkan di satu lokasi. Sesekali kita siram dengan EM4. Intinya, kita bergantung pada proses alami dengan bantuan bakteri, harapannya nanti bisa terurai dengan baik. Walaupun begitu, kita juga menyediakan komposter kecil dari tong. Nah, melalui komposter itu kita ajarkan kepada anak-anak setelah makan, apa saja yang boleh dimasukkan ke dalamnya dan apa yang tidak boleh. Selain itu, pembiasaan ini tidak hanya untuk siswa atau santri, tapi juga berlaku bagi bagian dapur yang menyediakan makanan. Sudah kita sampaikan dan kita tempelkan tulisan imbauan, misalnya ‘Mohon sampah organik dan anorganik dipisahkan mulai dari dapur.’ Jadi, ketika memasak mereka sudah tahu, sayuran ditempatkan di bagian mana, lalu plastik-plastik belanjaan seperti kresek basah ditempatkan di bagian mana. Jadi tinggal kita ambil dan taruh di tempat yang sesuai.”¹³⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa: 1) Pengelolaan sampah sementara ditempatkan pada satu lokasi tertentu, kemudian disiram cairan EM4 untuk mempercepat proses penguraian melalui bantuan bakteri alami; 2) Madrasah menyediakan komposter berbentuk tong sebagai sarana pembelajaran praktik pengelolaan sampah organik; 3) Peserta didik diberikan arahan mengenai jenis-jenis sampah yang dapat dimasukkan ke dalam komposter serta yang tidak diperbolehkan; 4) Kegiatan pembiasaan memilah sampah tidak hanya ditujukan kepada peserta didik atau santri, tetapi juga diberlakukan kepada bagian dapur yang menyediakan makanan; 5) Pihak madrasah membuat imbauan tertulis mengenai pemisahan sampah organik dan anorganik di dapur; 6) Penerapan kebiasaan pemilahan sampah dilakukan sejak dari sumbernya.

¹³⁴ Hasil Wawancara, Penanggung Jawab Program, Bapak Mashuri (20 Agustus 2025)



Gambar 4. 4 Komposter di Eco MBS

Dalam kegiatan tersebut, peserta didik juga dilibatkan dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik seperti pengelolaan sampah plastik maupun pembuatan kompos. Naura Ainun Mahya selaku siswi kelas 7 menyampaikan:

“Botol plastik itu dikumpulin, kalau botolnya masih bisa dipakai, biasanya kita pakai lagi buat pot. Kalau bikin kompos disitu khusus daun jati kering aja sih, nanti abunya yang dari sisa-sisa bakaran itu yang dibuat kompos, terus dikasih cairan EM4.”¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa: 1) Botol plastik yang terkumpul dikelola kembali, salah satunya dimanfaatkan sebagai pot tanaman apabila masih layak pakai; 2) Kegiatan pembuatan kompos difokuskan pada pemanfaatan daun jati kering sebagai bahan utama; 3) Abu hasil pembakaran turut digunakan sebagai campuran dalam proses pembuatan kompos; 4) Cairan EM4 ditambahkan untuk mempercepat proses penguraian bahan organik pada kompos.

¹³⁵ Hasil Wawancara, Siswa Kelas 7 Eco MBS, Naura Ainun Mahya (23 Agustus 2025)



Gambar 4. 5 Pot dari Botol Plastik



Gambar 4. 6 Pembuatan Kompos dari Daun Jati

Setelah melakukan penggalian data dengan wawancara, peneliti memperkuat data dengan melakukan observasi secara langsung di lapangan terkait hasil pengelolaan sampah organik dan anorganik. Pada hari Sabtu, 23 Agustus 2025 peneliti mendapatkan hasil pengamatan sebagai berikut:

Pada pukul 08.50 peneliti tiba di kampus 2 MTs Muhammadiyah 1 Malang yang diberi nama *Eco and Health* MBS Kota Malang. Peneliti melihat di area sekolah tersedia tempat sampah dan bank sampah khusus untuk botol plastik. Kemudian di depan kelas terlihat tanaman bunga yang tersusun rapi. Pada halaman samping, peneliti melihat beberapa pohon jati serta tempat pembakaran sampah yang terletak di pojok dekat pagar yang terbuat dari kayu. Bapak Mashuri menjelaskan bahwa daun jati yang berjatuhan disapu dan dikumpulkan ke tempat sampah tersebut, kemudian dibakar. Setelah itu, hasilnya dimanfaatkan sebagai pupuk kompos untuk media tanam. Selanjutnya, peneliti diajak melihat tanaman bunga dan kangkung yang berada di halaman depan bangunan. Tanaman kangkung tersebut merupakan hasil penanaman santri, yang ditanam di dalam botol plastik hasil daur ulang. Kemudian Bapak Mashuri memperlihatkan drum berukuran

kecil yang digunakan untuk mengolah sisa-sisa makanan menjadi pupuk.¹³⁶

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terkait pengelolaan sampah membuktikan bahwa benar adanya MTs Muhammadiyah 1 Malang melakukan pelaksanaan kegiatan lingkungan sekolah yang telah direncanakan sebelumnya.

Selanjutnya, pelaksanaan *Eco Habituation* di MTs Muhammadiyah 1 Malang dilakukan melalui pembiasaan sederhana yang menekankan pada kerapian, kebersihan, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Pembiasaan ini menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari baik di dalam kelas maupun lingkungan sekolah. Hal ini disampaikan oleh Penanggung Jawab Program, Bapak Mashuri menjelaskan:

“Jadi begini, setiap masuk kelas, khususnya saya ya, saya berusaha bagaimana supaya suasana pembelajaran terasa nyaman. Kita mulai dari hal-hal kecil, misalnya mengumpulkan sampah dulu. Biasanya anak-anak kalau habis makan suka menyimpan bungkus di loker meja atau di bawah meja. Nah, itu kita siapkan kantong kresek, lalu saya ajak mereka: ‘Ayo, kumpulkan dulu semua di sini. Cek semua laci dan bawah meja, ada yang kotor kumpulkan. Selain itu juga membiasakan anak-anak menata sepatu dan sandal dengan rapi. Itu juga termasuk bagian dari menjaga kerapian.’”¹³⁷

Berdasarkan pernyataan Bapak Mashuri menunjukkan bahwa: 1) Guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dengan memulai dari kebiasaan sederhana dalam menjaga kebersihan kelas; 2) Peserta didik dibiasakan untuk mengumpulkan sampah sebelum kegiatan belajar dimulai, khususnya sisa bungkus makanan yang sering disimpan di laci atau di bawah meja; 3) Kantong kresek disediakan di kelas sebagai wadah sampah, sehingga memudahkan proses pengumpulan; 4) Guru secara aktif mengarahkan dan melibatkan siswa dalam pengecekan kebersihan laci maupun area bawah meja; 5) Peserta didik juga dibiasakan untuk menata sepatu dan sandal dengan rapi, sebagai bagian dari pembiasaan menjaga kerapian dan ketertiban lingkungan kelas.

¹³⁶ Hasil Observasi, Lingkungan Sekolah Eco MBS (23 Agustus 2025)

¹³⁷ Hasil Wawancara, Penanggung Jawab Program, Bapak Mashuri (20 Agustus 2025)

Hal senada juga ditegaskan oleh salah seorang siswa kelas 9, Muhammad Zaki Fadilah Raka menyampaikan:

“Kalau siswa lebih ke piket kelas aja sih kak, misalnya nyapu atau buang sampah. Per hari biasanya lima sampai enam orang, tergantung jumlah siswa di kelas. Terus sebelum pembelajaran, biasanya ada sebagian guru yang nyuruh cek kebersihan kelas dulu, tergantung gurunya juga. Kalau kerja bakti itu jarang, biasanya kalau ada kegiatan besar aja. Kayak waktu kemah akbar kita ngebersihin lahan yang ada di kampus 2 bareng-bareng, kita buat jadi kaya tanah siap untuk nanam gitu loh kak yang gundukan-gundukan.”¹³⁸

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa: 1) Kegiatan piket kelas menjadi bentuk utama keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan, seperti menyapu dan membuang sampah; 2) Pelaksanaan piket dilakukan secara bergiliran dengan jumlah lima hingga enam siswa per hari, menyesuaikan jumlah siswa di kelas; 3) Sebagian guru mengarahkan siswa untuk memeriksa kebersihan kelas sebelum pembelajaran dimulai, meskipun penerapannya bergantung pada kebijakan masing-masing guru; 4) Kegiatan kerja bakti bersifat insidental, dilaksanakan pada momen tertentu atau kegiatan besar; 5) Contoh kerja bakti yang pernah dilakukan yaitu membersihkan lahan di Kampus 2 saat kegiatan kemah akbar, yang kemudian diolah menjadi gundukan tanah siap tanam.



¹³⁸ Hasil Wawancara, Siswa Kelas 9 MTs Muhammadiyah 1 Malang, Muhammad Zaki Fadilah Raka (25 Agustus 2025)



Gambar 4. 7 Bedengan/Gundukan Tanah untuk Tanaman

Sementara itu, di Eco MBS pembiasaan lingkungan dilakukan lebih intensif karena sistem asrama yang mendukung pengawasan sekaligus pembiasaan berkesinambungan. Hal ini terlihat dari wawancara dengan salah satu siswa kelas 7, Naura Ainun Mahya menyampaikan:

“Untuk bersih-bersih di halaman biasanya kerja bakti hari Minggu, sama di kamar ada piketnya. Piket kamar itu dibagi-bagi, ada yang nyapu pagi, nyapu malam, sama ngepel. Teras depan, jemuran, kamar mandi juga ada bagiannya. Jadi semua kebagian, ada juga yang tugas buang sampah. Kalau di kelas, piketnya lima orang, nyapu, nyiram tanaman, sampai lipat karpet. Kalau sampah langsung dibuang ke luar kelas, jadi di kelas enggak ada tempat sampah.”¹³⁹

Pernyataan siswi tersebut menunjukkan bahwa: 1) Kegiatan kerja bakti di halaman biasanya dilaksanakan pada hari Minggu sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah; 2) Piket kamar diterapkan secara terjadwal, mencakup tugas menyapu pagi dan malam, mengepel, membersihkan teras depan, jemuran, serta kamar mandi; 3) Pembagian tugas dilakukan secara merata, sehingga seluruh peserta didik memperoleh tanggung jawab kebersihan; 4) Terdapat siswa yang khusus bertugas untuk membuang sampah dari kamar maupun kelas; 5) Piket kelas melibatkan lima orang siswa dengan cakupan tugas seperti menyapu, menyiram tanaman, hingga melipat karpet; 6) Kelas tidak disediakan tempat sampah permanen, sehingga sampah langsung dibuang ke luar kelas untuk mencegah penumpukan.

¹³⁹ Hasil Wawancara, Siswa Kelas 7 Eco MBS, Naura Ainun Mahya (23 Agustus 2025)



Gambar 4. 8 Ruang Kelas Eco MBS

Dari hasil dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa: 1) Pembiasaan menjaga kebersihan ruang belajar terlihat dari kondisi kelas yang rapi dan tertata; 2) Siswa belajar dalam kondisi ruang bersih tanpa ada sampah di sekitar; 3) Lingkungan kelas mendukung suasana belajar yang nyaman, ditunjukkan oleh kondisi ruangan yang terang, rapi, dan bersih.

Selain kebersihan lingkungan, pembiasaan *eco habituation* di Eco MBS juga menekankan pada pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Hal ini disampaikan oleh Penanggung Jawab Program, Bapak Mashuri menjelaskan:

“Karena kita fokus ke hal-hal kecil, anak-anak wajib bawa tumbler. Jadi mereka tidak minum pakai botol plastik sekali pakai. Memang di sekolah ada tempat botol, tapi jarang terisi karena setiap hari kita sudah sediakan galon dan mereka memakai tumbler masing-masing. Untuk piring juga sama, mereka bawa sendiri dari rumah. Setelah makan di tempat makan, piring dicuci di dapur dan ditaruh di situ. Kendala yang masih ada itu soal jajanan anak-anak. Namanya anak-anak kan masih butuh jajan, jadi cemilan mereka masih ada yang pakai plastik. Itu yang belum bisa teratasi sepenuhnya. Tapi untuk hal lain sudah kita biasakan. Misalnya, bangun tidur keluar kamar, lampu asrama harus sudah mati, tidak boleh ada yang menyala. Kita juga tekankan untuk hemat air dan hal-hal lain. Semua itu kita sampaikan ke anak-anak dan kita kontrol. Kalau ada keran bocor, harus segera

dilaporkan, karena kalau tidak, air akan terus menetes dan terbuang.”¹⁴⁰

Dari hasil wawancara dengan Bapak Mashuri dapat diketahui bahwa: 1) Peserta didik dibiasakan membawa tumbler pribadi sebagai langkah mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai; 2) Madrasah menyediakan galon air minum bersama, sehingga bank sampah di sekolah jarang terisi; 3) Peserta didik juga membawa piring sendiri dari rumah, kemudian mencucinya di dapur setelah makan sebagai bentuk tanggung jawab pribadi; 4) Kendala masih ditemukan pada konsumsi jajanan kemasan plastik, karena sebagian besar makanan ringan yang dikonsumsi siswa menggunakan pembungkus plastik; 5) Madrasah menanamkan pembiasaan hemat energi, antara lain kewajiban mematikan lampu kamar setelah bangun tidur; 6) Madrasah juga menekankan hemat air, dengan aturan melaporkan segera jika ada keran bocor untuk mencegah pemborosan; 7) Seluruh pembiasaan terkait lingkungan disampaikan kepada peserta didik dan dikontrol secara berkelanjutan oleh pihak sekolah/asrama.

Selain itu, di Eco MBS juga menekankan pentingnya pola hidup sehat sebagai bagian dari *eco habituation*. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah, Ibu Truli Maulida W., menjelaskan:

“Anak-anak sebelum tidur itu harus minum rebusan rempah, minimal jahe, serai, dan lemon. Itu digodok kemudian diminum. Alhamdulillah sampai sejauh ini anak-anak tidak ada sakit yang signifikan. Karena di beberapa pondok, dari pengalaman saya, ada anak-anak yang sering sakit tifus atau penyakit lain. Nah, salah satu penyebabnya kan pola makan. Jadi, anak-anak di sini kita biasakan makan sederhana, tapi nutrisinya tetap terpenuhi. Kemudian disupport juga dengan minum rebusan rempah tiap malam. Suatu saat nanti anak-anak harus bisa membuat sendiri minuman itu, supaya saat sudah mandiri mereka bisa mengkondisikan sendiri. Alhamdulillah, selama satu bulan anak-anak sehat.”¹⁴¹

¹⁴⁰ Hasil Wawancara, Penanggung Jawab Program, Bapak Mashuri (20 Agustus 2025)

¹⁴¹ Hasil Wawancara, Kepala Sekolah, Ibu Truli Maulida W. (25 Agustus 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa: 1) Peserta didik dibiasakan minum rebusan rempah sebelum tidur seperti jahe, serai, dan lemon; 2) Kebiasaan konsumsi rempah bertujuan menjaga kesehatan santri serta mencegah penyakit yang sering muncul di lingkungan pesantren, seperti tifus; 3) Pola makan sederhana tetapi bergizi diterapkan untuk memastikan kebutuhan nutrisi peserta didik tetap terpenuhi; 4) Minuman rempah diberikan secara rutin setiap malam sebagai bentuk dukungan kesehatan preventif; 5) Peserta didik diarahkan agar mampu membuat sendiri minuman rempah sebagai bekal kemandirian di masa depan; 6) Hasil pembiasaan ini menunjukkan bahwa selama satu bulan peserta didik berada dalam kondisi sehat tanpa gangguan signifikan.

Setelah melakukan penggalian data dengan wawancara, peneliti memperkuat data dengan melakukan observasi secara langsung di lapangan terkait pembiasaan lingkungan. Pada hari Rabu, 20 Agustus 2025 peneliti mendapatkan hasil pengamatan sebagai berikut:

Pada saat wawancara berlangsung, terlihat narasumber melihat sampah gelas plastik di belakang kelas, beliau meminta salah satu siswa terdekat untuk membuangnya. Tindakan ini sekaligus memberikan contoh kepada peneliti bagaimana guru memberikan pembiasaan peduli lingkungan kepada siswa. Selain itu, beliau juga menanyakan secara langsung kepada siswa mengenai tata tertib menjaga kebersihan lingkungan, dan siswa dapat menjawab dengan tepat sesuai aturan yang berlaku di madrasah. Salah satu contohnya yaitu tidak boleh makan di dalam kelas. Sebelum meninggalkan madrasah, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terkait lingkungan sekolah. Peneliti melihat staf kebersihan sedang memilah dan membuang sampah yang terkumpul. Pada saat pengamatan dilakukan, suasana sekolah sudah mulai sepi karena sebagian besar siswa telah pulang, hanya beberapa kelas yang masih digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Peneliti kemudian meminta izin kepada staf kebersihan untuk memasuki ruang kelas. Kondisi kelas tampak bersih dengan kursi yang tersusun rapi di atas meja. Selain itu, terlihat jadwal piket yang ada di dalam kelas.¹⁴²

¹⁴² Hasil Observasi, MTs Muhammadiyah 1 Malang (20 Agustus 2025)

Hasil observasi tersebut memperkuat data wawancara sebelumnya bahwa: 1) Pembiasaan peduli lingkungan di MTs Muhammadiyah 1 Malang tidak hanya sebatas instruksi, tetapi juga ditunjukkan langsung melalui teladan guru dan keterlibatan semua warga sekolah; 2) Guru secara spontan menegur dan memberi arahan ketika melihat sampah di kelas, sekaligus memastikan siswa memahami aturan kebersihan; 3) Kebiasaan ini didukung pula oleh adanya jadwal piket kelas serta peran staf kebersihan dalam menjaga kondisi lingkungan sekolah agar tetap bersih.



Gambar 4. 9 Ruang Kelas
MTs Muhammadiyah 1 Malang



Gambar 4. 10 Staf Kebersihan Memilah sampah

Selanjutnya, pihak madrasah berupaya memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga kebersihan dan peduli lingkungan melalui berbagai pendekatan. Sebagaimana disampaikan oleh Waka Sarpras, Bapak Fadlun Arba menyatakan:

“Menjaga kebersihan kan salah satunya membuang sampah pada tempatnya. Kami selalu mengingatkan kepada anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya, itu selalu kita ingatkan hampir mungkin setiap hari. Kalau saya yang mimpin di depan masjid, yang pertama saya ingatkan itu. Yang kedua, salah satu slogan yang kata-katanya dari mantan kepala sekolah di sini itu, perubahan berawal dari diri sendiri.”¹⁴³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa: 1) Peserta didik dibiasakan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya sebagai wujud pembiasaan menjaga kebersihan; 2) Guru secara konsisten memberikan pengingat hampir setiap hari, khususnya ketika memimpin kegiatan di depan masjid; 3) Slogan motivatif “perubahan berawal dari diri sendiri” digunakan sebagai prinsip penanaman sikap disiplin dan kepedulian terhadap kebersihan.

Hal ini juga disampaikan oleh Siswa kelas 9 Muhammad Zaki Fadilah Raka yaitu:

“Kalau tentang materi lingkungan di kelas itu nggak ada sih, Mbak. Lebih ke arah kebersihan aja, karena kan ada kaitannya sama dalil hadis: 'kebersihan sebagian dari iman'. Jadi yang lebih ditekankan itu. Misalnya, setelah kegiatan shalat dhuha, biasanya ada arahan-arahan dari guru.”¹⁴⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa: 1) Materi khusus tentang lingkungan tidak diajarkan secara formal di kelas, melainkan lebih ditekankan pada aspek kebersihan; 2) Nilai kebersihan dikaitkan dengan ajaran agama, khususnya melalui hadis “kebersihan sebagian dari iman”, sebagai landasan pembiasaan; 3) Guru memberikan arahan terkait kebersihan setelah kegiatan keagamaan, seperti setelah pelaksanaan shalat dhuha.

¹⁴³ Hasil Wawancara, Waka Sarpras, Bapak Fadlun Arba (25 Agustus 2025)

¹⁴⁴ Hasil Wawancara, Siswa Kelas 9 MTs Muhammadiyah 1 Malang, Muhammad Zaki Fadilah Raka (25 Agustus 2025)

Selain pembelajaran di lingkungan sekolah, madrasah juga mengembangkan pembelajaran di luar lingkungan sekolah untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Sebagaimana disampaikan oleh siswi kelas 8 Durah El Mustaqbala dalam petikan wawancara berikut:

“Pernah ada kunjungan ke salah satu sumber mata air. Waktu itu yang ikut hanya perwakilan, ada empat anak, dua perempuan dan dua laki-laki, termasuk aku dan kak Raka. Di sana kita dijelaskan tentang sumber itu, misalnya airnya dari mana, terus kok bisa ada seperti itu, gimana prosesnya.”¹⁴⁵

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa: 1) Madrasah mengadakan kegiatan kunjungan edukatif ke salah satu sumber mata air; 2) Kegiatan diikuti oleh perwakilan siswa, masing-masing dua perempuan dan dua laki-laki; 3) Peserta kunjungan memperoleh penjelasan tentang asal-usul dan proses terbentuknya sumber mata air; 4) Kegiatan ini berfungsi sebagai pembelajaran kontekstual di luar kelas untuk menambah wawasan peserta didik terkait lingkungan.

Sementara itu, pelaksanaan pembelajaran lingkungan di Eco MBS dirancang secara komprehensif, menggabungkan antara teori di kelas dengan praktik langsung di lapangan. Waka Sarpras menjelaskan bahwa keberadaan *greenhouse* di Eco MBS difungsikan sebagai sarana pembelajaran ekologi. Bapak Fadlun Arba menyatakan:

“*Greenhouse* itu kan fungsinya untuk pembelajaran anak-anak tentang ekologi. Jadi, eco itu seperti menanam. Di sana sudah ada tanaman, misalnya terong. *Eco and health* itu maksudnya anak-anak diajarkan untuk cinta lingkungan, benar-benar cinta lingkungan.”¹⁴⁶

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa: 1) *Greenhouse* dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran ekologi bagi peserta didik; 2) Program eco difokuskan pada kegiatan menanam, dengan contoh tanaman yang sudah ada seperti terong; 3) Konsep *eco and health* menekankan penanaman nilai cinta lingkungan, yaitu membentuk sikap peduli dan mencintai lingkungan secara nyata.

¹⁴⁵ Hasil Wawancara, Siswi Kelas 8 MTs Muhammadiyah 1 Malang, Durah El Mustaqbala (25 Agustus 2025)

¹⁴⁶ Hasil Wawancara, Waka Sarpras, Bapak Fadlun Arba (25 Agustus 2025)

Selanjutnya, Penanggung Jawab Program menjelaskan bahwa pembelajaran lingkungan di dalam kelas juga terintegrasi dalam kurikulum, khususnya pada mata pelajaran IPAS dan Fikih lingkungan, di mana Bapak Mashuri secara langsung terlibat sebagai pengajar. Sebagaimana disampaikan dalam petikan wawancara berikut:

“Mereka itu menjalankan apa yang sudah kita rancang, tentu kita berikan edukasi juga. Kebetulan saya mengajar IPAS di sana, jadi pelajaran IPA pun saya fokuskan ke materi-materi yang mendukung edukasi lingkungan. Jadi tidak selalu mengikuti runtutan kurikulum yang ada di Indonesia. Misalnya, kita membahas potensi sumber daya alam di Indonesia, di Jawa Timur, di Kota Malang, bahkan di sekitar pondok ini. Jadi anak-anak bisa lebih komprehensif. Mereka tidak hanya tahu potensi sumber daya alam secara abstrak, tapi juga bisa mengenali lingkungan sekitar. Misalnya, mereka tahu di sini ada kebun jeruk, ada pohon jati, dan potensi lainnya. Lalu saya tanyakan, kira-kira apa yang bisa dilakukan dengan potensi ini? Anak-anak menjawab, ‘Oh, bisa dibuat kompos, Pak.’ Atau, kalau daunnya masih segar, bisa dipakai bungkus makanan, seperti nasi pecel pengganti daun pisang. Jadi anak-anak langsung belajar dari realita di sekitarnya. Kita juga integrasikan ada kajian fikih lingkungan di situ. Kebetulan saya mengisi fikih lingkungan.”¹⁴⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa: 1) Peserta didik menjalankan program lingkungan sesuai rancangan madrasah dengan pendampingan berupa edukasi dari guru; 2) Guru mata pelajaran IPAS mengintegrasikan materi pembelajaran dengan edukasi lingkungan, tidak selalu mengikuti runtutan kurikulum nasional secara kaku; 3) Materi pembelajaran diarahkan pada potensi sumber daya alam, baik di Indonesia, Jawa Timur, Kota Malang, hingga lingkungan sekitar pondok; 4) Peserta didik dilatih mengenali potensi lingkungan sekitar secara konkret, seperti kebun jeruk dan pohon jati; 5) Kegiatan pembelajaran mendorong pemikiran kritis siswa mengenai pemanfaatan potensi lingkungan, misalnya membuat kompos dari daun kering atau menggunakan daun segar sebagai pembungkus makanan; 6) Pendekatan kontekstual diterapkan, yaitu belajar dari realitas lingkungan sekitar agar siswa lebih

¹⁴⁷ Hasil Wawancara, Penanggung Jawab Program, Bapak Mashuri (20 Agustus 2025)

komprehensif dalam memahami materi; 7) Pembelajaran lingkungan juga diintegrasikan dengan kajian fikih lingkungan, yang turut diajarkan oleh guru.

Selain itu, siswa juga dibekali keterampilan hidup (*life skill*) yang aplikatif, salah satunya melalui budidaya hidroponik. Bapak Mashuri menambahkan:

“Untuk tahap awal, kita ajarkan menanam sayur dengan hidroponik walaupun sederhana. Pertama menggunakan sistem wick atau sistem sumbu. Itu sudah mulai nampak hasilnya kemarin. Semua ini ditunjang dengan pembelajaran di kelas, pembiasaan sehari-hari, dan juga ditambah dengan *life skill*. Jadi memang saya ajarkan hidroponik dulu supaya anak-anak bisa melihat dampaknya dan hasilnya.”¹⁴⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa: 1) Pada tahap awal, peserta didik diajarkan menanam sayuran dengan metode hidroponik sederhana; 2) Sistem hidroponik yang digunakan adalah sistem wick (sumbu) sebagai teknik dasar; 3) Hasil dari kegiatan hidroponik mulai terlihat, menunjukkan keberhasilan praktik pembelajaran; 4) Kegiatan hidroponik ditunjang oleh pembelajaran di kelas, pembiasaan sehari-hari, serta pengembangan *life skill*; 5) Tujuan pembelajaran hidroponik adalah agar peserta didik dapat melihat secara langsung dampak dan hasil dari kegiatan menanam.

Selain itu, pembelajaran di luar kelas juga diwujudkan melalui kegiatan kunjungan edukatif. Salah satu siswa kelas 7 menjelaskan pengalamannya mengikuti kunjungan ke Balai Latihan Kerja (BLK) di Sawojajar, Naura Ainun Mahya menyampaikan:

“Kemarin itu ada kegiatan ke BLK di Sawojajar. Kita lihat budidaya lele, dijelasin prosesnya dari awal sampai bisa dijual. Kolam di sana diisi sekitar 200 bibit lele. Nanti kalau sudah besar dipisah antara yang kecil sama yang besar. Yang besar bisa diperjualbelikan. Kita juga diajarkan tentang makanannya, pakai pelet dan juga tanaman hijau yang bisa jadi pakan lele. Jadi kita dijelaskan prosesnya.”¹⁴⁹

¹⁴⁸ Hasil Wawancara, Penanggung Jawab Program, Bapak Mashuri (20 Agustus 2025)

¹⁴⁹ Hasil Wawancara, Siswi Kelas 7 Eco MBS, Naura Ainun Mahya (23 Agustus 2025)

Dari pernyataan siswi tersebut dapat diketahui bahwa: 1) Madrasah menyelenggarakan kegiatan kunjungan edukatif ke Balai Latihan Kerja (BLK) Sawojajar; 2) Peserta didik memperoleh penjelasan mengenai budidaya lele secara lengkap, mulai dari tahap awal hingga siap dijual; 3) Kolam budidaya berisi sekitar 200 bibit lele, dengan penjelasan tentang teknik pemeliharaan; 4) Proses budidaya mencakup pemilahan ukuran lele, yakni antara yang kecil dan yang besar untuk mendukung pertumbuhan optimal; 5) Peserta didik juga mendapatkan pengetahuan mengenai pakan lele, baik berupa pelet maupun tanaman hijau sebagai alternatif pakan alami; 6) Kegiatan ini memberikan pemahaman praktis kepada peserta didik mengenai proses budidaya ikan sebagai keterampilan tambahan yang aplikatif.

Setelah melakukan penggalian data dengan wawancara, peneliti memperkuat data dengan melakukan observasi secara langsung di lapangan terkait pembelajaran lingkungan. Pada hari Sabtu, 23 Agustus 2025 peneliti mendapatkan hasil pengamatan sebagai berikut:

Tepat pukul 09.00, Bapak Mashuri memanggil peneliti untuk menuju ke *green house*. Terlihat santri sudah bersiap melakukan kegiatan menanam. Sebelum memulai, Bapak Mashuri mengulang materi terkait lingkungan yang telah dipelajari sebelumnya dan terlihat adanya diskusi antara beliau dengan para santri. Kemudian beliau mengatakan bahwa hari ini kegiatan difokuskan pada penanaman kangkung dan melon di lahan yang sudah disiapkan. Beliau terlebih dahulu menjelaskan cara menanam langsung di tanah, karena sebelumnya santri terbiasa menanam di pot dan botol plastik. Selama kegiatan berlangsung, peneliti mengamati santri bekerja sama dalam pembagian tugas. Beberapa santri menanam benih melon dan ada yang menabur benih kangkung, sebagian lain menutup tipis benih dengan tanah, sementara yang lain menyirami tanaman.¹⁵⁰

Hasil observasi tersebut memperkuat data wawancara sebelumnya bahwa: 1) Kegiatan praktik menanam di *green house* dilaksanakan secara terjadwal dengan pendampingan guru; 2) Pembelajaran lingkungan diintegrasikan melalui pengulangan materi sebelum praktik, sehingga teori

¹⁵⁰ Hasil Observasi, Eco MBS (23 Agustus 2025)

dan praktik saling berkaitan; 3) Jenis tanaman yang ditanam adalah kangkung dan melon, dengan metode menanam langsung di tanah; 4) Santri menunjukkan kerja sama dalam pembagian tugas, seperti menabur benih, menutup tanah, dan menyiram tanaman; 5) Kegiatan menanam menjadi sarana pembiasaan peduli lingkungan, sekaligus melatih keterampilan bercocok tanam.



Gambar 4. 11 *Greenhouse* di Eco MBS



Gambar 4. 12 Guru Mengulang Materi dan Memberikan Arahan



Gambar 4. 13 Kegiatan Menanam

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan hasil temuan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Temuan Pelaksanaan Lingkungan Sekolah untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang

No	Informan/ Sumber	Temuan	Kategori
1	Kepala Sekolah	a) Peserta didik dibiasakan minum rebusan rempah (jahe, serai, lemon) setiap malam sebagai upaya preventif menjaga kesehatan; b) Pola makan sederhana tapi bergizi diterapkan untuk menjaga kesehatan; c) Hasil pembiasaan: peserta didik tetap sehat selama sebulan penuh.	Pembiasaan Harian
2	Pengelola Program	a) Peserta didik dibiasakan memilah sampah sejak dari sumber (kelas, dapur, asrama); b) Pembiasaan hemat energi: mematikan lampu setelah bangun tidur; c) Pembiasaan hemat air: laporan jika ada keran bocor; d)	
3	Waka Kesiswaan	Peserta didik dibimbing memilah sampah plastik dan non-plastik.	
4	Siswa Kelas 7	Piket kamar: menyapu, mengepel, membersihkan teras & kamar mandi secara terjadwal.	
5	Siswa Kelas 9	Piket kelas: menyapu, membuang sampah, menyirami tanaman.	
6	Observasi/Dokumentasi	a) Pengelolaan sampah di sekolah mengacu pada prinsip 3R (<i>reduce, reuse, dan recycle</i>); b) Peserta didik dibiasakan memilah dan mengelola sampah plastik dalam aktivitas harian untuk menumbuhkan perilaku peduli lingkungan.	

7	Kepala Sekolah	Peserta didik diarahkan membuat sendiri minuman rempah sebagai bekal kemandirian.	Kegiatan Kontekstual & Life Skill
8	Pengelola Program	a)Kunjungan edukatif ke Sepit Urang (pengelolaan sampah) dan sumber mata air; b) Praktik hidroponik sistem wick (sayuran); c) Pembuatan kompos dengan tong komposter & EM4.	
9	Siswa Kelas 7	a)Botol plastik dimanfaatkan sebagai pot tanaman; daun jati & abu dimanfaatkan untuk kompos; b) Kunjungan edukatif ke BLK Sawojajar (budidaya lele).	
10	Siswa Kelas 8	a)Pemanfaatan botol bekas sebagai pot/tempat pensil; kerajinan kecil; b) Pembuatan permen alami dari buah dalam kelompok; c) Kunjungan edukatif ke sumber mata air.	
11	Observasi	Praktik menanam di greenhouse (kangkung, melon) dengan bimbingan guru.	
12	Pengelola Program	a)Pembelajaran IPAS dan Fikih diintegrasikan dengan edukasi lingkungan; b) Peserta didik dikenalkan potensi lingkungan sekitar (jeruk, jati).	Integrasi Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Lingkungan
13	Siswa Kelas 9	a)P5 lingkungan: pembuatan kompos dari daun kering & EM4; b) Kebersihan dikaitkan dengan nilai agama (hadis “kebersihan sebagian dari iman”).	
14	Pengelola Program	a)Guru memberi teladan menjaga kebersihan kelas, melibatkan siswa untuk mengumpulkan sampah sebelum pelajaran; b) Guru memberikan kontrol dan edukasi berkelanjutan dalam setiap pembiasaan lingkungan; c) Kegiatan pembiasaan memilah sampah tidak hanya ditujukan kepada peserta didik atau santri, tetapi juga diberlakukan kepada bagian dapur yang menyediakan makanan; d) Pihak madrasah membuat imbauan tertulis mengenai pemisahan sampah organik dan anorganik di dapur; e) Penerapan kebiasaan pemilahan sampah dilakukan sejak dari sumbernya.	
15	Waka Sarpras	Guru memberikan pengingat kebersihan di area masjid dengan slogan motivatif.	Partisipasi Warga Sekolah
16	Waka Kesiswaan	Pengelolaan botol plastik ditangani oleh organisasi siswa (IPM).	
17	Siswa Kelas 8	Bank sampah: pengumpulan & penjualan botol plastik.	
18	Siswa Kelas 9	Kerja bakti insidental, misalnya membersihkan lahan saat kemah akbar.	
19	Observasi	a) Guru menegur langsung jika ada sampah di kelas; teladan nyata dalam pembiasaan; b) Piket	

		kelas & staf kebersihan mendukung keberlanjutan program.	
20	Waka Sarpras	a)Penyediaan bahan praktik kompos (EM4, tong); b) Koordinasi guru–sarpras–bendahara dalam penyediaan kebutuhan; c) Greenhouse digunakan untuk pembelajaran ekologi (tanaman terong).	Penyediaan Sarpras
21	Observasi	Terdapat fasilitas bank sampah yang berfungsi sebagai tempat pengumpulan botol plastik bekas	

3. Evaluasi Lingkungan Sekolah Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak, evaluasi lingkungan sekolah di MTs Muhammadiyah 1 Malang telah berjalan secara menyeluruh. Evaluasi dilakukan tidak hanya terhadap kebersihan kelas, tetapi juga area sekitar kelas, termasuk kerapian rak sepatu dan fasilitas lain yang mendukung suasana belajar yang nyaman. Bapak Mashuri selaku penanggung jawab program menyatakan:

“Ya evaluasinya hanya sekedar ini aja secara umum, dalam artian bagaimana melihat kebersihan baik di kelas maupun di depan kelas, termasuk juga soal kerapian bagaimana mereka menata sepatu. Karena itu tidak bisa dipisahkan. Terkadang, oke sampah memang minim, sudah terbuang di tempatnya, tapi ternyata sepatu atau sandal masih berserakan. Nah itu kan juga tidak bagus terhadap keindahan. Kami terus memantau, makanya wali kelas kadang memberikan tulisan sesuai kreativitas masing-masing wali kelas dengan kesepakatan bersama anggota kelas. Jadi ditulis aturan, misalnya harus begini atau begitu, dan itu diserahkan kepada wali kelas masing-masing sesuai kesepakatan.”¹⁵¹

Pernyataan Bapak Mashuri menjelaskan bahwa: 1) Evaluasi kebersihan dilakukan secara umum, mencakup kondisi di dalam kelas maupun area depan kelas; 2) Aspek yang dinilai tidak hanya pada pengelolaan sampah, tetapi juga pada kerapian penataan sepatu dan sandal sebagai bagian dari keindahan lingkungan; 3) Pemantauan kebersihan dilakukan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah; 4) Wali kelas berperan aktif dalam evaluasi, dengan cara membuat aturan tertulis sesuai kreativitas dan kesepakatan bersama peserta didik di kelas masing-masing; 5) Aturan

¹⁵¹ Hasil Wawancara, Penanggung Jawab Program, Bapak Mashuri (20 Agustus 2025)

kebersihan dan kerapian disusun berdasarkan kesepakatan bersama, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif di kalangan siswa.

Sementara itu, pendekatan yang digunakan dalam evaluasi lebih menekankan pada edukasi seperti peringatan lisan dan pembiasaan, bukan hukuman berat. Bapak Fadlun Arba menjelaskan:

“Yang pertama, kami berikan edukasi, engga sampai kami hukum. Kalau ada yang membuang sampah sembarangan, maka yang pertama kami suruh mengambil kembali sampahnya. Yang kedua, sesuai arahan kepala madrasah, ketika guru mengajar terus kelasnya kotor, itu usahakan jangan mengajar. Anak-anak disuruh bersihkan dulu sampai benar-benar bersih, baru memulai pembelajaran. Bahkan sepatu pun juga sama. Artinya sudah disiapkan rak, Anak-anak diminta untuk merapikan. Jangan mau masuk kelas dulu guru itu kalau sandal sepatunya belum rapi. Kalau saya sendiri, ketika keliling kelas dan melihat depan kelas itu berantakan sepatu sandal, Saya ketuk pintu itu dan saya minta dua orang izin ke guru mapel itu, untuk menata sandal sepatu itu. Jadi kalau ada yang membuang sampah sembarangan, yang pertama kami suruh ngambil, lalu diberi peringatan secara lisan.”¹⁵²

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa: 1) Pendekatan edukatif lebih diutamakan dibandingkan hukuman dalam menanamkan disiplin kebersihan; 2) Peserta didik yang membuang sampah sembarangan diminta mengambil kembali sampahnya sebagai bentuk tanggung jawab, lalu diberi peringatan secara lisan; 3) Instruksi kepala madrasah yaitu guru tidak diperbolehkan mengajar apabila kelas dalam keadaan kotor; siswa diwajibkan membersihkan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai; 4) Kerapian alas kaki juga menjadi perhatian, dengan aturan bahwa sepatu dan sandal harus ditata di rak yang sudah disediakan; 5) Waka Sarpras melakukan pemantauan langsung, jika menemukan area depan kelas berantakan, beliau meminta perwakilan siswa untuk menata kembali sandal/sepatu tersebut; 6) Kebijakan ini menunjukkan adanya integrasi antara kebersihan, disiplin, dan proses pembelajaran di madrasah.

Selain itu, evaluasi juga disertai dengan bentuk apresiasi yang memotivasi siswa untuk peduli terhadap kebersihan. Waka kesiswaan

¹⁵² Hasil Wawancara, Waka Sarpras, Bapak Fadlun Arba (25 Agustus 2025)

menjelaskan bahwa sekolah memberikan penghargaan bagi kelas yang dinilai terbaik dalam lomba kebersihan. Apresiasi ini menjadi salah satu cara menumbuhkan semangat siswa dalam menjaga lingkungan sekolah. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muhlis Ahmad selaku Waka Kesiswaan:

“Anak-anak pasti selalu kita ingatkan. Contoh semisal ya, pas lagi lihat nih, ada sampah, siapa yang terdekat dari sampah itu, nah itu yang kita panggil untuk mengkondisikan. Untuk apresiasi, anak-anak juga diberikan penghargaan. Seperti lomba kebersihan kelas, mereka biasanya menghias kelas dengan biaya sendiri, ya kita apresiasinya dengan uang. Itu juga menjadi kebanggaan, bukan sekadar soal uangnya. Hadiah berupa uang hanya sebagai media, yang diharapkan adalah anak-anak merasa senang. Kita umumkan terbaik, se-MTS kelas putra, terbaik se-MTS kelas putri, nah itu juga sudah senang. Mungkin bisa jadi tidak sebanding uang yang dikeluarkan untuk menghias kelas ini dengan uang yang kita berikan untuk mengapresiasi, tidak sebanding. Tapi kebanggaannya itu kadang-kadang akan melebihi dari nilai uang itu sendiri.”¹⁵³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa: 1) Peserta didik selalu diingatkan untuk menjaga kebersihan, terutama melalui kebiasaan langsung seperti memungut sampah yang ada di sekitarnya; 2) Sekolah memberikan penghargaan sebagai bentuk motivasi, misalnya melalui lomba kebersihan kelas; 3) Siswa menghias kelas dengan biaya sendiri sebagai bagian dari kompetisi menjaga kebersihan; 4) Penghargaan diberikan dalam bentuk uang, namun ditekankan bahwa uang hanya sebagai media, bukan tujuan utama; 5) Kebanggaan dan rasa senang siswa atas keberhasilan menjaga kebersihan dan meraih penghargaan lebih bermakna dibandingkan nilai materi hadiah.

Sementara itu, evaluasi yang dilakukan di Eco MBS lebih intensif karena dilakukan setiap hari. Sistem asrama memungkinkan guru untuk mendampingi peserta didik selama 24 jam, sehingga pengawasan dapat dilakukan secara menyeluruh. Seorang siswi kelas 7 menuturkan adanya teguran ketika terjadi pelanggaran. Naura Ainun Mahya menyampaikan:

“Kemarin itu sempat ada yang makan jajan di masjid, lalu sampahnya gak dibuang. Akhirnya semua gak boleh makan di masjid lagi. Jadi semuanya kena aturan itu. Sampah yang gak dibuang itu kelihatan oleh ustazah, tetapi tidak ada yang ngaku punya siapa. Kalau melihat teman

¹⁵³ Hasil Wawancara, Waka Kesiswaan, Bapak Muhlis Ahmad (20 Agustus 2025)

buang sampah sembarangan, biasanya hanya diingatkan lagi, gak ada hukuman khusus atau catatan di tata tertib sih.”¹⁵⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa: 1) Terjadi kasus peserta didik membuang sampah sembarangan di masjid setelah makan jajan; 2) Akibat pelanggaran tersebut, sekolah membuat kebijakan larangan makan di masjid bagi seluruh siswa; 3) Tidak ada hukuman khusus ataupun catatan pelanggaran dalam tata tertib, hanya berupa teguran; 4) Jika ada siswa yang ketahuan membuang sampah sembarangan, biasanya hanya diberikan peringatan tanpa konsekuensi lebih lanjut.

Selain itu, Kepala sekolah menegaskan bahwa evaluasi dilakukan setiap hari dan lebih menekankan pada pendekatan konseling daripada hukuman fisik. Ibu Truli Maulida W. menyampaikan:

“Alhamdulillah, setiap hari kami melakukan evaluasi dan koordinasi. Jadi saya tidak menunggu seminggu atau sebulan, melainkan setiap hari ditindaklanjuti jika ada hal yang kurang sesuai. Kalau ada masalah kecil, langsung dikondisikan supaya tidak berlarut-larut. Jadi pola pengasuhan yang kita terapkan itu tidak hukuman dosa dan pahala. Maksudnya gimana ya, ini salah, ini benar, kemudian kalau salah dihukum ini, kita tidak. Karena fokus kita itu tidak hanya secara fisik tapi mental juga. Jadi sejauh ini lebih banyak dilakukan dengan pendekatan konseling, dijelaskan konsekuensi yang harus dihadapi, bukan langsung diberi hukuman.”¹⁵⁵

Pernyataan kepala madrasah menunjukkan bahwa: 1) Evaluasi dilakukan setiap hari, bukan mingguan atau bulanan, sehingga permasalahan segera ditindaklanjuti; 2) Permasalahan kecil langsung dikondisikan agar tidak berlarut-larut; 3) Tidak menggunakan sistem hukuman berbasis benar-salah, dosa-pahala, atau hukuman fisik; 4) Masalah peserta didik ditangani melalui konseling, dengan penjelasan tentang konsekuensi dari perbuatannya; 5) Pembinaan tidak hanya diarahkan pada perilaku lahiriah, tetapi juga pada aspek mental peserta didik.

Penanggung Jawab Program juga menambahkan bahwa evaluasi harian mencakup berbagai aspek, mulai dari tanggung jawab piket, penyiraman

¹⁵⁴ Hasil Wawancara, Siswi Kelas 7 Eco MBS, Naura Ainun Mahya (23 Agustus 2025)

¹⁵⁵ Hasil Wawancara, Kepala Sekolah, Ibu Truli Maulida W. (25 Agustus 2025)

tanaman, kerapian kamar, hingga penyusunan barang. Dengan adanya pengawasan dan evaluasi harian ini, pembiasaan peduli lingkungan lebih mudah dikontrol. Bapak Mashuri menjelaskan:

“Kalau di Eco MBS, evaluasi dilakukan setiap hari karena ada guru yang standby di sana, tinggal di sana, dan menemani 24 jam. Jadi setiap hari kita evaluasi, misalnya soal tanggung jawab piket, Anak-anak kemarin nyiram enggak sore, pagi piket enggak ini, piket enggak itu. Kita evaluasi. jadi mulai dari kerapian di kamar, penyusunan barang, lalu sampah, dan setiap hari memang kita kontrol.”¹⁵⁶

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa: 1) Evaluasi dilakukan setiap hari karena adanya guru yang tinggal dan mendampingi siswa selama 24 jam; 2) Guru yang standby bertugas melakukan pengawasan sekaligus mendampingi aktivitas harian siswa; 3) Evaluasi mencakup kepatuhan siswa terhadap jadwal piket, seperti menyiram tanaman atau tugas kebersihan lain; 4) Evaluasi meliputi kerapian kamar, penyusunan barang, pengelolaan sampah, serta kebersihan lingkungan sehari-hari; 5) Kontrol dan evaluasi harian menjadi sarana pembiasaan agar siswa disiplin dan bertanggung jawab.

Evaluasi terhadap pelaksanaan lingkungan sekolah melalui program lingkungan yang telah diterapkan di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan Eco MBS dapat dilihat dari perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti pembiasaan yang diterapkan. Dalam hal ini, terlihat bahwa kesadaran peserta didik meningkat melalui saling mengingatkan antar sesama. Sebagaimana disampaikan oleh siswa kelas 9, Muhammad Zaki Fadilah Raka dalam petikan hasil wawancara berikut:

“Kalau misal ada sampah, guru-guru udah menekankan bahwa kita harus membuang sampah di tempatnya. Terus juga teman-teman saling mengingatkan kalau ada yang membuang sampah sembarangan. Saya pernah melihat sendiri ada teman yang membuang sampah sembarangan dan saya sempat menegur, terutama di kalau di kelas.”¹⁵⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa: 1) Guru secara konsisten menekankan pentingnya membuang sampah pada tempatnya; 2) Siswa

¹⁵⁶ Hasil Wawancara, Penanggung Jawab Program, Bapak Mashuri (20 Agustus 2025)

¹⁵⁷ Hasil Wawancara, Siswa Kelas 9 MTs Muhammadiyah 1 Malang, Muhammad Zaki Fadilah Raka (25 Agustus 2025)

terbiasa saling menegur jika ada teman yang membuang sampah sembarangan; 3) Kesadaran menjaga kebersihan, terutama di lingkungan kelas; 4) Beberapa siswa menunjukkan kepedulian dengan menegur langsung ketika melihat pelanggaran.

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas 8, Durah El Mustaqbala menjelaskan:

“Kalau ada yang buang sampah sembarangan, biasanya hanya ditegur aja sih mbak. Jadi tidak ada hukuman yang berat, kayak membersihkan WC gitu. Kalau lihat teman yang buang sampah sembarangan di kelas, biasanya diingatkan lagi, kadang dari saya, kadang juga dari teman-teman yang lain. Jadi kayak saling menjaga aja. Kan di depan kelas ada rak sepatu, kalau engga rapi biasanya langsung ditegur sama guru, kayak ‘anak-anak dirapikan dulu sepatunya’.”¹⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa: 1) Siswa yang membuang sampah sembarangan biasanya hanya mendapat teguran, tanpa hukuman berat; 2) Teguran tidak hanya datang dari guru, tetapi juga dari sesama teman di kelas; 3) Kesadaran menjaga kebersihan banyak diterapkan di area kelas; 4) Guru menegur siswa secara langsung terkait kerapian, misalnya menata sepatu di rak depan kelas; 5) Interaksi berupa teguran ringan menjadi bagian dari pembiasaan agar siswa terbiasa disiplin menjaga lingkungan.

Sementara itu di lingkungan Eco MBS, siswi kelas 7 Naura Ainun Mahya menyatakan:

“Kita jadi lebih disiplin, lebih bisa menjaga lingkungan. Kalau soal kebersihan, jelas ngaruh banget. Dulu, jujur aja, saya kalau makan jajan sering males buang sampah, biasanya ditaruh aja di kamar, di pojok gitu. Tapi kalau di sini nggak bisa, karena kalau ada sampah sedikit aja bisa langsung ada semut. Jadi otomatis kita terbiasa lebih menjaga kebersihan.”¹⁵⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa: 1) Program yang diterapkan mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam kehidupan sehari-hari; 2) Siswa menjadi lebih peduli terhadap kebersihan dan lingkungan sekitarnya; 3)

¹⁵⁸ Hasil Wawancara, Siswi Kelas 8 MTs Muhammadiyah 1 Malang, Durah El Mustaqbala (25 Agustus 2025)

¹⁵⁹ Hasil Wawancara, Sisiwi Kelas 7 Eco MBS, Naura Ainun Mahya (23 Agustus 2025)

Sebelumnya siswa cenderung menunda membuang sampah, namun kini terbiasa langsung membuangnya; 4) Kondisi nyata, seperti munculnya semut akibat sampah, membuat siswa ter dorong menjaga kebersihan; 5) Kebiasaan menjaga kebersihan tumbuh secara otomatis melalui pembiasaan di lingkungan sekolah/asrama.

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan hasil temuan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Temuan Evaluasi Lingkungan Sekolah untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang

No	Informan	Temuan	Kategori
1	Kepala Madrasah	1) Evaluasi dilakukan setiap hari, bukan mingguan atau bulanan, sehingga permasalahan segera ditindaklanjuti; 2) Permasalahan kecil langsung dikondisikan agar tidak berlarut-larut.	Sistem Evaluasi Harian
2	Pengelola Program	1) Evaluasi dilakukan setiap hari karena adanya guru yang tinggal dan mendampingi siswa selama 24 jam; 2) Guru yang standby bertugas melakukan pengawasan sekaligus mendampingi aktivitas harian siswa.	
3	Kepala Madrasah	1) Tidak menggunakan sistem hukuman berbasis benar-salah, dosa-pahala, atau hukuman fisik; 2) Masalah peserta didik ditangani melalui konseling, dengan penjelasan tentang konsekuensi dari perbuatannya; 3) Pembinaan tidak hanya diarahkan pada perilaku lahiriah, tetapi juga pada aspek mental peserta didik.	Pendekatan Edukatif
4	Waka Sarpras	1) Pendekatan edukatif lebih diutamakan dibandingkan hukuman dalam menanamkan disiplin kebersihan; 2) Peserta didik yang membuang sampah sembarangan diminta mengambil kembali sampahnya sebagai bentuk tanggung jawab, lalu diberi peringatan secara lisan.	
5	Siswi Kelas 8	1) Siswa yang membuang sampah sembarangan biasanya hanya mendapat teguran, tanpa hukuman berat; 2) Teguran tidak hanya datang dari guru, tetapi juga dari sesama teman di kelas.	
6	Siswi Kelas 7	1) Tidak ada hukuman khusus ataupun catatan pelanggaran dalam tata tertib, hanya berupa teguran; 2) Jika ada siswa yang ketahuan membuang sampah sembarangan, biasanya hanya diberikan peringatan tanpa konsekuensi lebih lanjut.	
7	Waka Kesiswaan	1) Peserta didik selalu diingatkan untuk menjaga kebersihan, terutama melalui kebiasaan langsung seperti	Kontrol Kolektif

		memungut sampah yang ada di sekitarnya; 2) Siswa menghias kelas dengan biaya sendiri sebagai bagian dari kompetisi menjaga kebersihan.	
8	Siswi Kelas 9	1) Siswa terbiasa saling menegur jika ada teman yang membuang sampah sembarangan; 2) Beberapa siswa menunjukkan kepedulian dengan menegur langsung ketika melihat pelanggaran.	
9	Siswi Kelas 8	1) Teguran tidak hanya datang dari guru, tetapi juga dari sesama teman di kelas; 2) Interaksi berupa teguran ringan menjadi bagian dari pembiasaan agar siswa terbiasa disiplin menjaga lingkungan.	
10	Pengelola Program	1) Evaluasi kebersihan dilakukan secara umum, mencakup kondisi di dalam kelas maupun area depan kelas; 2) Aspek yang dinilai tidak hanya pada pengelolaan sampah, tetapi juga pada kerapian penataan sepatu dan sandal sebagai bagian dari keindahan lingkungan; 3) Evaluasi mencakup kepatuhan siswa terhadap jadwal piket, seperti menyiram tanaman atau tugas kebersihan lain; 4) Evaluasi meliputi kerapian kamar, penyusunan barang, pengelolaan sampah, serta kebersihan lingkungan sehari-hari.	Instrumen Evaluasi
11	Waka Sarpras	1) Instruksi kepala madrasah yaitu guru tidak diperbolehkan mengajar apabila kelas dalam keadaan kotor; siswa diwajibkan membersihkan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai; 2) Kerapian alas kaki juga menjadi perhatian, dengan aturan bahwa sepatu dan sandal harus ditata di rak yang sudah disediakan; 3) Jika menemukan area depan kelas berantakan, beliau meminta perwakilan siswa untuk menata kembali sandal/sepatu tersebut.	
12	Waka Kesiswaan	1) Sekolah memberikan penghargaan sebagai bentuk motivasi, misalnya melalui lomba kebersihan kelas; 2) Penghargaan diberikan dalam bentuk uang, namun ditekankan bahwa uang hanya sebagai media, bukan tujuan utama; 3) Kebanggaan dan rasa senang siswa atas keberhasilan menjaga kebersihan dan meraih penghargaan lebih bermakna dibandingkan nilai materi hadiah.	
13	Siswi Kelas 7	1) Terjadi kasus peserta didik membuang sampah sembarangan di masjid setelah makan jajan; 2) Akibat pelanggaran tersebut, sekolah membuat kebijakan larangan makan di masjid bagi seluruh siswa.	
14	Siswi Kelas 7	1) Program yang diterapkan mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam kehidupan sehari-hari; 2) Siswa menjadi lebih peduli terhadap kebersihan dan lingkungan sekitarnya; 3) Sebelumnya siswa cenderung menunda membuang sampah, namun kini terbiasa langsung	Dampak Nyata

		membuangnya; 4) Kondisi nyata, seperti munculnya semut akibat sampah, membuat siswa terdorong menjaga kebersihan; 5) Kebiasaan menjaga kebersihan tumbuh secara otomatis melalui pembiasaan di lingkungan sekolah/asrama.	
15	Siswi Kelas 8	1) Kesadaran menjaga kebersihan banyak diterapkan di area kelas; 2) Guru menegur siswa secara langsung terkait kerapian, <u>misalnya menata sepatu di rak depan kelas.</u>	
16	Siswi Kelas 9	1) Guru secara konsisten menekankan pentingnya membuang sampah pada tempatnya; 2) Kesadaran menjaga kebersihan, terutama di lingkungan kelas.	

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan hasil temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan dari fokus penelitian terkait bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi lingkungan sekolah untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Adapun uraian hasil temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan Lingkungan Sekolah Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang

a. Landasan Filosofis dan Institusional

Program lingkungan di MTs Muhammadiyah 1 Malang berakar pada visi dan misi madrasah yang menekankan kepedulian terhadap lingkungan. Sejak 2017, perhatian terhadap pendidikan ekologi diperkuat oleh Dewan Pengembang Sekolah. Program ini merupakan inisiatif internal lembaga, bukan tuntutan pemerintah, sehingga bersifat mandiri. Gagasan pendidikan ekologi diintegrasikan dengan nilai-nilai Muhammadiyah hingga lahir konsep Eco Muhammadiyah *Boarding School*. Nilai tersebut diwujudkan melalui kegiatan nyata seperti piket kelas, kerja bakti, lomba kebersihan, pengelolaan sampah, serta menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan.

b. Identifikasi Lingkungan

Identifikasi dilakukan berdasarkan kondisi lingkungan seperti penumpukan sampah dan polusi. Kepala sekolah memilih jalur pendidikan

untuk menumbuhkan generasi peduli lingkungan melalui kebijakan menjaga ruang hijau dan menghindari pembangunan berlebihan. Kampus 2 yang dulunya hutan jati dimanfaatkan secara ekologis dengan mengolah daun jati menjadi kompos.

c. Integrasi Budaya Pesantren

Nilai-nilai pesantren diintegrasikan dengan konsep *eco-health* untuk membentuk budaya hidup bersih dan sehat. Santri dibiasakan mencuci baju sendiri, menjaga kerapian kamar, memilah sampah, dan meminum jamu herbal. Program *Eco Habituation* diterapkan sepanjang hari sebagai pembiasaan rutin. Tanggung jawab kebersihan menjadi bagian dari disiplin pesantren.

d. Perumusan Tujuan

Tujuan program diarahkan untuk mencetak mubaligh/mubalighah dan duta lingkungan yang menularkan gaya hidup bersih dan sehat. Program ini menumbuhkan kepedulian lingkungan dan menghasilkan *eco life skill* melalui pembiasaan harian. Budaya bersih kelas, lomba kebersihan, serta pengelolaan sampah bernilai ekonomis menjadi sarana pembentukan tanggung jawab, kemandirian, dan jiwa kewirausahaan siswa yang religius.

e. Keterlibatan Awal Stakeholder

Stakeholder dilibatkan sejak awal melalui sosialisasi, pakta integritas, dan komitmen bersama antara sekolah, orang tua, dan peserta didik. Guru, wali kelas, satpam, dan petugas kebersihan ikut mengawasi serta memelihara lingkungan. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) berperan dalam pengelolaan dan penjualan botol plastik hasil daur ulang untuk mendukung kegiatan organisasi.

2. Pelaksanaan Lingkungan Sekolah Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang

a. Pembiasaan Harian

Pembiasaan harian di MTs Muhammadiyah 1 Malang diterapkan melalui rutinitas sederhana yang konsisten. Peserta didik dibiasakan minum rebusan rempah setiap malam dan menerapkan pola makan bergizi untuk menjaga kesehatan. Mereka juga dilatih memilah sampah sejak dari sumbernya, pengelolaan sampah di madrasah berpedoman pada prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Selain itu, peserta didik dibiasakan berperilaku hemat energi dan air, serta melaksanakan piket kamar dan kelas dengan kegiatan menyapu, mengepel, membuang sampah, dan menyiram tanaman. Pembiasaan ini menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran lingkungan dalam kehidupan sehari-hari santri.

b. Kegiatan Kontekstual dan *Life Skill*

Program lingkungan dikembangkan menjadi kegiatan kontekstual yang menumbuhkan keterampilan hidup (*life skill*). Peserta didik melakukan kunjungan edukatif ke tempat pengelolaan sampah dan sumber air, serta praktik hidroponik dan pembuatan kompos. Bahan bekas dimanfaatkan untuk kerajinan dan pot tanaman, sementara kegiatan menanam di *greenhouse* dan kunjungan ke lembaga pelatihan menambah pengalaman nyata siswa. Kegiatan ini melatih kemandirian, kreativitas, dan tanggung jawab ekologis.

c. Integrasi Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Nilai-nilai lingkungan diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPAS, Fikih lingkungan, dan P5. Peserta didik belajar mengaitkan konsep kebersihan dengan ajaran agama seperti hadis “kebersihan sebagian dari iman.” Guru mengaitkan materi dengan potensi alam sekitar dan praktik langsung seperti pembuatan kompos.

d. Partisipasi Warga Sekolah

Seluruh warga madrasah berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan program. Guru menjadi teladan, memberikan

pengawasan, serta membimbing siswa memilah sampah. Pembiasaan lingkungan juga diterapkan di bagian dapur, dengan adanya imbauan tertulis pemisahan sampah. Organisasi siswa IPM mengelola bank sampah plastik, hasilnya digunakan untuk kegiatan organisasi. Partisipasi kolektif ini diperkuat dengan kerja bakti, slogan motivatif, dan keteladanan guru dalam menjaga kebersihan.

e. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Madrasah menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran dan praktik lingkungan seperti bahan pembuatan kompos (EM4, tong komposter), serta *greenhouse* yang digunakan untuk menanam sayuran dan buah-buahan. Koordinasi antara guru, sarpras, dan bendahara memastikan kebutuhan praktik dapat terpenuhi dengan baik. Selain itu, terdapat bank sampah sebagai tempat pengumpulan dan pengelolaan botol plastik bekas yang menjadi pusat edukasi sekaligus penggerak kegiatan daur ulang di sekolah.

3. Evaluasi Lingkungan Sekolah Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang

a. Sistem Evaluasi Harian

Evaluasi lingkungan di MTs Muhammadiyah 1 Malang dilakukan setiap hari agar masalah segera ditangani. Guru yang tinggal di asrama berperan mengawasi dan mendampingi aktivitas siswa selama 24 jam. Sistem ini memungkinkan setiap permasalahan dapat ditangani dan dikondisikan secara langsung tanpa melalui proses yang berlarut-larut.

b. Pendekatan Edukatif

Evaluasi dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan hukuman fisik. Setiap pelanggaran diselesaikan melalui konseling dan penjelasan mengenai konsekuensinya. Siswa yang membuang sampah sembarangan diminta bertanggung jawab dengan mengambil kembali sampahnya. Teguran ringan dari guru dan teman sejawat menjadi bentuk pembinaan agar tumbuh kesadaran dan tanggung jawab pribadi.

c. Kontrol Kolektif

Kebersihan dijaga melalui kontrol bersama antara guru dan siswa.

Peserta didik saling menegur jika melihat pelanggaran, seperti membuang sampah sembarangan. Guru juga memberi teladan dengan ikut menjaga kebersihan. Budaya saling mengingatkan ini membentuk disiplin dan kepedulian lingkungan secara kolektif.

d. Instrumen Evaluasi

Evaluasi mencakup kebersihan kelas, area depan, kamar, penataan sepatu, dan kepatuhan jadwal piket. Guru tidak diperbolehkan mengajar sebelum kelas bersih. Sekolah juga memberi penghargaan melalui lomba kebersihan kelas untuk memotivasi siswa menjaga lingkungan.

e. Dampak Nyata

Evaluasi rutin menumbuhkan kedisiplinan dan kepedulian siswa terhadap kebersihan. Mereka terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kerapian kelas. Sekolah juga menetapkan aturan seperti larangan makan di masjid agar lingkungan tetap bersih. Kebersihan kini menjadi bagian dari kebiasaan dan karakter siswa.

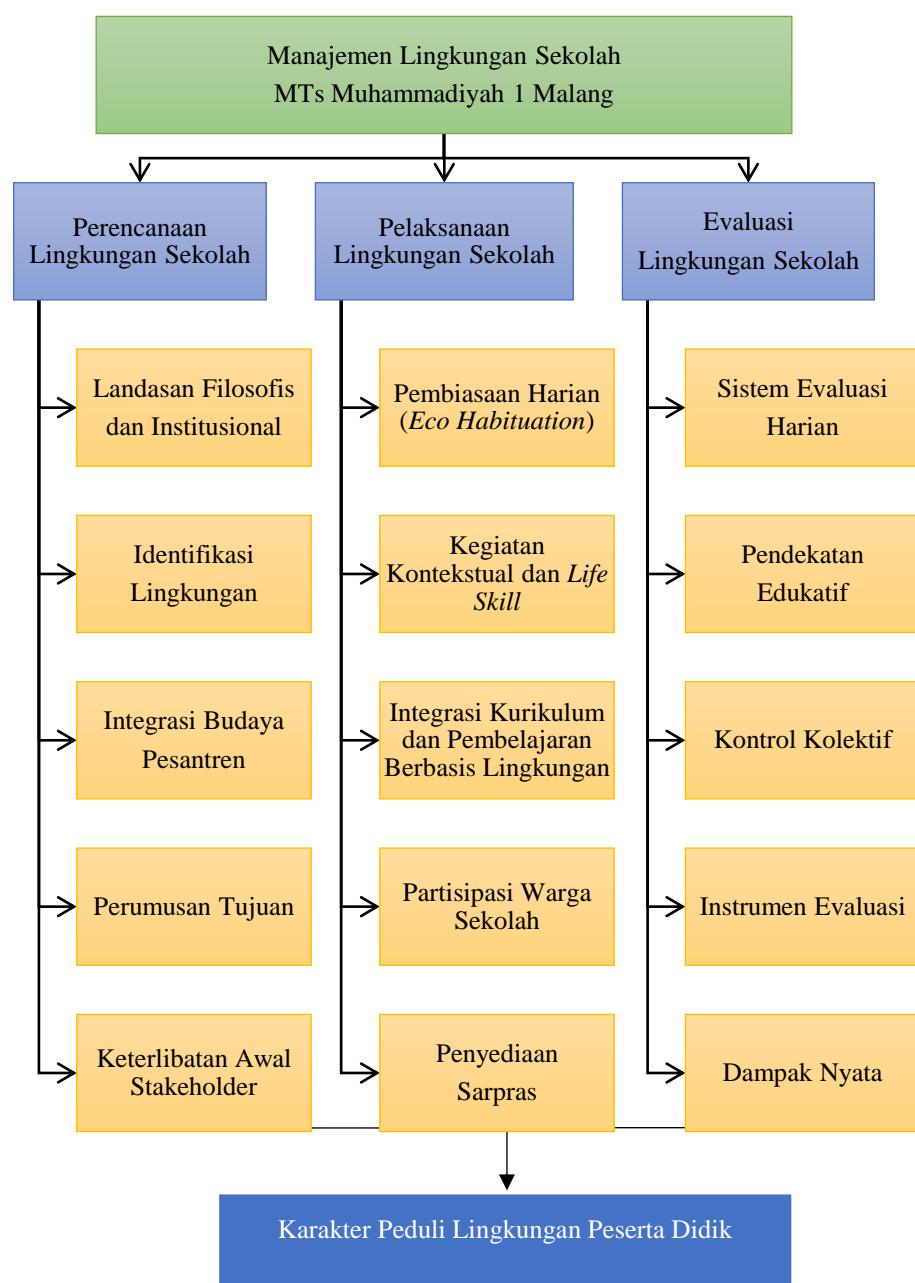
Untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami uraian di atas, maka temuan penelitian akan dipaparkan dalam tabel dan bagan berikut:

Tabel 4. 8 Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Perencanaan Lingkungan Sekolah Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang	<p>a. Landasan Filosofis dan Institusional Berangkat dari visi dan misi madrasah yang menekankan peduli lingkungan. Program ini dirancang secara mandiri sebagai inisiatif internal. Identitas madrasah diperkuat dengan penggabungan nilai kepesantrenan dan eco-health sebagai ciri khas pengembangan lembaga.</p> <p>b. Identifikasi Lingkungan Muncul dari kondisi nyata seperti sampah dan polusi, serta potensi alam sekitar (daun jati, area hijau) yang dijadikan laboratorium alami untuk mendukung aktivitas pembelajaran berbasis alam.</p> <p>c. Integrasi Budaya Pesantren Mempertahankan ciri khas pesantren (kemandirian santri, disiplin).</p>

		<p>d. Perumusan Tujuan Menumbuhkan kepedulian lingkungan pada seluruh siswa, menghasilkan <i>eco life skill</i> melalui pembiasaan sehari-hari, dan menjadikan sampah plastik bernilai ekonomis, serta mencetak mubalighah sebagai duta lingkungan yang mencontohkan gaya hidup bersih, sehat, dan peduli lingkungan kepada masyarakat.</p> <p>e. Keterlibatan Awal Stakeholder Orang tua dilibatkan melalui sosialisasi dan pakta integritas terkait sistem pendidikan untuk berkomitmen mendukung pembiasaan peduli lingkungan.</p>
2	Pelaksanaan Lingkungan Sekolah Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang	<p>a. Pembiasaan Harian (<i>Eco Habituation</i>) Kegiatan berlangsung dari bangun hingga tidur, seperti minum herbal, piket, memilah sampah sesuai prinsip 3R, hemat energi dan air, membawa tumbler, dan menjaga kerapian kamar.</p> <p>b. Kegiatan Kontekstual dan <i>Life Skill</i> Praktik menanam hidroponik, membuat kompos dari daun jati, bank sampah plastik, daur ulang sederhana, hingga kunjungan edukatif (sumber air, BLK, pengelolaan sampah).</p> <p>c. Integrasi Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui mata pelajaran IPAS dan Fikih lingkungan, siswa dikenalkan pada potensi lingkungan sekitar, sekaligus diberi edukasi tentang pentingnya menjaga alam. Integrasi juga diwujudkan dalam Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5). Nilai kebersihan diperkuat dengan pendekatan agama.</p> <p>d. Partisipasi Warga Sekolah Semua elemen sekolah terlibat termasuk guru, wali kelas, IPM, satpam, petugas kebersihan, dan bagian dapur.</p> <p>e. Penyediaan Sarpras Penyediaan tong komposter, greenhouse, bank sampah, dan bahan praktik melalui koordinasi guru, sarpras, dan bendahara.</p>
3	Evaluasi Lingkungan Sekolah Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang	<p>a. Sistem Evaluasi Harian Evaluasi dilaksanakan setiap hari. Pola ini memungkinkan setiap permasalahan dapat segera ditangani tanpa menunggu evaluasi mingguan atau bulanan.</p> <p>b. Pendekatan Edukatif Masalah ditangani dengan pembinaan konseling, teguran ringan, dan pengingat, bukan hukuman fisik.</p> <p>c. Kontrol Kolektif Pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh seluruh warga sekolah termasuk siswa (saling mengingatkan).</p> <p>d. Instrumen Evaluasi</p>

		<p>Evaluasi diwujudkan dalam bentuk aturan tertulis yang dibuat berdasarkan kesepakatan siswa, teguran langsung ketika terjadi pelanggaran, serta lomba kebersihan kelas setiap semester.</p> <p>e. Dampak Nyata Menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa, yaitu lebih disiplin, terbiasa membuang sampah pada tempatnya, serta memiliki kesadaran menjaga kebersihan lingkungan.</p>
--	--	---



Bagan 4. 1 Temuan Penelitian

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Lingkungan Sekolah Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan lingkungan sekolah di MTs Muhammadiyah 1 Malang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: a) landasan filosofis dan institusional; b) identifikasi lingkungan; c) integrasi budaya pesantren; d) perumusan tujuan; e) keterlibatan awal stakeholder. Berdasarkan teori manajemen George R. Terry, perencanaan merupakan proses pemilihan dan pengaitan fakta disertai penggunaan perkiraan atau asumsi untuk merumuskan berbagai kegiatan yang diperlukan dalam mencapai hasil yang diinginkan.¹⁶⁰ Dalam konteks penelitian ini, fakta yang dimaksud berupa data lingkungan nyata, sedangkan asumsi dan perkiraan terwujud dalam strategi tujuan serta langkah aksi yang dirancang lembaga. Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan adanya kesesuaian antara praktik perencanaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang dengan prinsip manajerial yang digariskan Terry, yakni perencanaan sebagai proses rasional berbasis fakta dan proyeksi.

Dalam implementasinya, perencanaan lingkungan sekolah di MTs Muhammadiyah 1 Malang mencakup penataan dan pengelolaan lingkungan fisik melalui proses identifikasi kondisi nyata di lapangan, seperti persoalan sampah, polusi, serta potensi alam sekitar yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Sekolah merancang tata ruang yang hijau, bersih, dan edukatif dengan memanfaatkan area hijau serta daun jati sebagai bahan kompos, sekaligus menyiapkan fasilitas pendukung seperti *greenhouse*, tong komposter, dan bank sampah. Upaya ini menunjukkan bahwa perencanaan lingkungan fisik di madrasah tidak hanya berorientasi pada aspek kebersihan dan keindahan, tetapi juga diarahkan untuk menjadikan lingkungan sebagai media belajar yang berfungsi menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

¹⁶⁰ Syahputra and Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry."

Dari sisi lingkungan sosial, perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan pihak eksternal, termasuk orang tua siswa. Keterlibatan ini diwujudkan melalui sosialisasi dan penandatanganan pakta integritas sebagai bentuk dukungan terhadap program pembiasaan peduli lingkungan. Upaya ini memperlihatkan sinergi antara pihak internal dan eksternal madrasah dalam membangun budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan. Sebagaimana penjelasan Sari bahwa perencanaan lingkungan sekolah dimulai dari penetapan kebijakan kepala sekolah, disosialisasikan kepada warga sekolah, lalu dilanjutkan dengan diskusi program dan penentuan jadwal.¹⁶¹

Temuan ini selaras dengan perencanaan program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo dilakukan secara terstruktur dengan tujuan membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Tahap perencanaan dimulai dengan pembentukan tim adiwiyata yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan tim pokja, serta melibatkan unsur kepala madrasah, guru, staf tata usaha, siswa, dan komite sekolah. Keterlibatan berbagai pihak ini mencerminkan adanya komitmen dan tanggung jawab bersama dalam mendukung budaya peduli lingkungan. Selanjutnya, dilakukan pembentukan tim pokja untuk membagi tugas dan menyusun rencana kegiatan berwawasan lingkungan yang akan dilaksanakan secara kolaboratif bersama seluruh tim, dengan melibatkan siswa secara aktif.¹⁶²

Selain itu, penelitian Ummi Nur Rokhmah dan Misbahul Munir juga menemukan bahwa perencanaan awal budaya sekolah berwawasan lingkungan di SDN Temas 01 Batu dilakukan secara sistematis melalui pembentukan tim adiwiyata sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah dan komite. Tim ini dibagi ke dalam empat kelompok kerja (pokja). Setelah terbentuk, tim melakukan kajian lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan yang mencakup sampah, energi, air, kantin, dan keanekaragaman hayati. Hasil

¹⁶¹ Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan*, 2019.

¹⁶² Novitasari and Fu'adi, "Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo."

kajian tersebut dijadikan dasar penyusunan rencana aksi lingkungan, yang dirancang sesuai dengan empat komponen adiwiyata: kebijakan, kurikulum, partisipasi, dan pengelolaan sarpras ramah lingkungan. Untuk mendukung program ini, sekolah mengalokasikan 20% anggaran khusus bagi aksi-aksi lingkungan.¹⁶³

Selanjutnya pada aspek lingkungan akademis, perencanaan diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan sebagai bagian dari tujuan pendidikan madrasah. MTs Muhammadiyah 1 Malang menargetkan lahirnya mubalighah sebagai duta lingkungan, yaitu peserta didik yang mampu mencontohkan gaya hidup bersih, sehat, dan peduli lingkungan kepada masyarakat. Tujuan ini menegaskan bahwa perencanaan akademis tidak hanya menyiapkan aspek kognitif dan spiritual, tetapi juga membentuk profil lulusan yang memiliki tanggung jawab sosial dan moral terhadap pelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian tesis Ahmad Kharis yang menunjukkan perencanaan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan di MA Al Hikmah Kajen dilakukan secara strategis melalui kebijakan, kurikulum, kegiatan, dan sarana prasarana, dengan landasan visi, misi, dan tujuan madrasah untuk melahirkan generasi sholih, bermanfaat, serta berwawasan peduli lingkungan.¹⁶⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan lingkungan sekolah untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan peserta didik pada dasarnya melalui tahapan berikut yaitu: a) landasan filosofis dan institusional; b) identifikasi lingkungan; c) integrasi budaya pesantren; d) perumusan tujuan dan penyusunan rencana kegiatan; e) keterlibatan stakeholder; f) pembentukan tim/kelompok kerja (pokja); g) mengalokasikan anggaran.

¹⁶³ Rokhmah and Munir, “Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar.”

¹⁶⁴ Kharis, “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Melalui Pembelajaran Fikih Berbasis Ekologi Di Madrasah Aliyah Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah.”

B. Pelaksanaan Lingkungan Sekolah Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program lingkungan di MTs Muhammadiyah 1 Malang yaitu a) pembiasaan harian (*eco habituation*); b) kegiatan kontekstual dan *life skill*; c) integrasi kurikulum dan pembelajaran berbasis lingkungan; d) partisipasi warga sekolah; e) penyediaan sarpras. Kelima aspek tersebut saling melengkapi, sehingga membentuk suatu sistem pelaksanaan yang berkesinambungan antara rutinitas keseharian, pembelajaran formal, kegiatan kontekstual, hingga dukungan struktural dari pihak sekolah.

Berdasarkan teori manajemen George R. Terry, pelaksanaan dipahami sebagai proses menggerakkan seluruh anggota organisasi agar memiliki kemauan dan usaha yang sama untuk mencapai tujuan bersama melalui aktivitas yang terencana dan terkoordinasi.¹⁶⁵ Temuan penelitian ini memperlihatkan kesesuaian dengan teori tersebut, di mana program lingkungan di MTs Muhammadiyah 1 Malang tidak berhenti pada perencanaan semata, melainkan diwujudkan dalam aksi nyata yang melibatkan seluruh elemen sekolah. Melalui pembiasaan harian, praktik kontekstual berbasis lingkungan, integrasi kurikulum, serta partisipasi kolektif warga sekolah, setiap individu diarahkan untuk bergerak secara serentak dalam mencapai tujuan membentuk karakter peduli lingkungan. Hal ini sejalan dengan teori behaviorisme B.F. Skinner, bahwa perilaku individu dapat dibentuk melalui stimulus dari lingkungan dan diperkuat melalui penguatan (*reinforcement*). Dalam konteks ini, berbagai aturan, pembiasaan, dan apresiasi sekolah berfungsi sebagai stimulus yang mendorong respon positif peserta didik hingga akhirnya terbentuk perilaku peduli lingkungan secara mandiri.

Pada aspek lingkungan fisik, pelaksanaan diwujudkan melalui pembiasaan harian, kegiatan kontekstual dan pengembangan *life skill* yang memiliki relevansi kuat dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Tika Luthfi Mahartin bahwa tahapan dalam konsep

¹⁶⁵ Syahputra and Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry."

3R terdiri atas tiga langkah utama, yaitu *Reduce, Reuse, dan Recycle*.¹⁶⁶ Prinsip *Reduce* (mengurangi) menekankan pada upaya mengurangi penggunaan barang sekali pakai serta menekan timbulan sampah sejak dari sumbernya. Penerapan prinsip ini tercermin melalui pembiasaan peserta didik membawa tumbler, menghemat energi, dan menerapkan gaya hidup sederhana yang berorientasi pada pengurangan limbah dan penggunaan sumber daya secara efisien. Selanjutnya, prinsip *Reuse* (menggunakan kembali) diwujudkan melalui kegiatan pengelolaan bank sampah plastik, di mana barang-barang bekas yang masih layak digunakan dimanfaatkan kembali menjadi produk baru yang memiliki nilai guna, seperti kerajinan tangan atau barang fungsional lainnya. Sementara itu, prinsip *Recycle* (mendaur ulang) terlihat dari kegiatan membuat kompos dari daun jati kering serta pemanfaatan limbah organik sebagai media tanam hidroponik. Kegiatan ini tidak hanya mengurangi volume sampah organik, tetapi juga mengajarkan keterampilan praktis dalam mengelola limbah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ekonomi.

Dalam perspektif behaviorisme, kegiatan tersebut merupakan bentuk *respondent behavior*, yakni perilaku yang muncul sebagai respon atas stimulus lingkungan sekolah, yang kemudian diperkuat melalui pengalaman dan hasil nyata. Sarana dan prasarana seperti *greenhouse*, tong komposter, dan area hijau juga berfungsi sebagai stimulus lingkungan yang kondusif dalam memperkuat kebiasaan positif siswa. Seiring berjalaninya waktu, perilaku tersebut berkembang menjadi *operant behavior*, di mana peserta didik menunjukkan kepedulian lingkungan bukan lagi karena dorongan eksternal, melainkan karena kesadaran dan kemauan internal yang telah terbentuk melalui pembiasaan dan penguatan berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Mohamad Syahri dkk yang menemukan bahwa pelaksanaan program Bank Sampah Malang (MGB) di sekolah berjalan efektif melalui strategi terintegrasi yang melibatkan sosialisasi,

¹⁶⁶ Tika Luthfi Mahartin, “Waste Management Plan with Reduce, Reuse, Recycle (3R) Method,” *Journal of Sustainability, Society, and Eco-Welfare* 1, no. 1 (2023): 49–59, <https://doi.org/10.61511/jssew.v1i1.2023.181>.

pendampingan, serta praktik langsung memilah dan mengelola sampah. Program ini didukung sarana prasarana dari Badan Lingkungan Hidup serta penguatan integrasi ke dalam kurikulum muatan lokal. Hasilnya, siswa terbiasa menjaga kebersihan dengan aktivitas terjadwal, menanam tanaman, membawa kompos, dan mengelola sampah sekolah. Selain membentuk karakter peduli lingkungan, program ini juga mendorong perubahan paradigma siswa dan masyarakat dari pola pikir membuang sampah menjadi memanfaatkan sampah bernilai ekonomi.¹⁶⁷ Sebagaimana dengan pendapat Sari yang menyatakan bahwa pelaksanaan pengelolaan lingkungan sekolah berlangsung sepanjang kegiatan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas, dan dapat berupa program terencana maupun kegiatan spontan. Selain itu, pelaksanaan juga dapat diwujudkan melalui kebiasaan dan perilaku positif seluruh warga sekolah dalam menjaga kebersihan, kenyamanan, serta keindahan lingkungan.¹⁶⁸

Pada aspek lingkungan sosial, pelaksanaan dilakukan melalui partisipasi aktif seluruh warga sekolah mulai dari kepala madrasah, guru, staf, siswa, hingga petugas kebersihan dalam menciptakan lingkungan yang bersih, tertib, dan nyaman. Hubungan sosial yang harmonis dibangun melalui kegiatan kolektif seperti kerja bakti, lomba kebersihan antar kelas, dan piket kelas yang melibatkan seluruh peserta didik. Interaksi sosial ini menumbuhkan rasa memiliki, tanggung jawab bersama, dan budaya saling mengingatkan antarwarga sekolah untuk senantiasa peduli terhadap kebersihan lingkungan madrasah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Fifi Dwi Novitasari dan Athok Fu'adi juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo dijalankan berdasarkan tiga prinsip utama, yaitu edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Prinsip edukatif diwujudkan dengan integrasi nilai peduli lingkungan dalam semua mata pelajaran dan kegiatan belajar mengajar. Prinsip partisipatif tampak dalam pelibatan seluruh warga sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan lingkungan. Prinsip

¹⁶⁷ Syahri, Widodo, and Sofwani, "Environmental Awareness of Character Building For Students Through The Waste Bank Education."

¹⁶⁸ Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan*, 2019.

berkelanjutan tercermin dalam pembiasaan rutin seperti piket kelas, pengelolaan sampah, hemat energi, serta pemeliharaan tanaman. Program ini membuktikan bahwa budaya peduli lingkungan dapat tertanam secara konsisten melalui pembelajaran formal, partisipasi aktif, dan pembiasaan berkesinambungan.¹⁶⁹

Pada aspek lingkungan akademis, pelaksanaan diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam kegiatan intrakurikuler dan kurikuler. Pada kegiatan intrakurikuler, nilai-nilai ekologis diintegrasikan dalam mata pelajaran IPAS dan Fikih lingkungan, yang menekankan pembelajaran berbasis alam serta refleksi keagamaan tentang tanggung jawab manusia untuk menjaga lingkungan. Pengukuran selanjutnya dilakukan melalui kegiatan kurikuler, khususnya dalam Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk menerapkan nilai peduli lingkungan dalam bentuk aksi nyata, seperti praktik daur ulang, pemanfaatan kompos, dan kegiatan penghijauan sekolah. Proses pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan sikap ilmiah, spiritual, dan ekologis yang berimbang. Sesuai teori behaviorisme, guru berperan sebagai pemberi stimulus edukatif dan penguat perilaku, sehingga siswa tidak hanya memahami secara kognitif tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai ekologis melalui pembiasaan yang konsisten.

Hal ini selaras dengan penelitian oleh Ahmad Kharis menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis ekologi di Madrasah Aliyah Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati berhasil membentuk karakter peduli lingkungan siswa melalui internalisasi nilai-nilai ekologi ke dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pelaksanaannya tidak sebatas penyampaian teori, melainkan diwujudkan dalam pembiasaan nyata seperti menjaga kebersihan madrasah, merawat tumbuhan, memilah sampah, serta menjadikan fenomena alam sebagai bahan refleksi. Guru memiliki peran sentral dalam mengintegrasikan nilai lingkungan ke dalam silabus, RPP, dan praktik pembelajaran kontekstual.¹⁷⁰

¹⁶⁹ Novitasari and Fu'adi, "Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo."

¹⁷⁰ Kharis, "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Melalui Pembelajaran Fikih Berbasis Ekologi Di Madrasah Aliyah Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah."

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan lingkungan sekolah untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan peserta didik dilakukan melalui tahapan berikut yaitu: a) pembiasaan harian (*eco habituation*); b) kegiatan kontekstual dan *life skill*; c) integrasi kurikulum dan pembelajaran formal; d) partisipasi warga sekolah; e) penyediaan sarpras; f) kegiatan terstruktur dan spontan; g) prinsip berkelanjutan.

C. Evaluasi Lingkungan Sekolah Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program lingkungan di MTs Muhammadiyah 1 Malang yaitu: a) Sistem Evaluasi Harian; b) Pendekatan Edukatif; c) Kontrol Kolektif; d) Instrumen Evaluasi; dan e) Dampak Nyata. Sistem evaluasi harian dilakukan secara berkesinambungan, sehingga setiap permasalahan yang muncul dapat segera ditindaklanjuti. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif, bukan berbasis hukuman, sehingga peserta didik diarahkan untuk memahami kesalahan dan memperbaiki perilakunya. Selain itu, terdapat kontrol kolektif yang melibatkan seluruh warga sekolah, baik guru, staf, maupun peserta didik, untuk saling mengingatkan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Evaluasi juga didukung dengan instrumen sederhana seperti catatan harian dan laporan kegiatan, yang pada akhirnya berdampak nyata terhadap terbentuknya karakter peduli lingkungan peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai tahap Karakterisasi (*Characterization*), yaitu tahap ketika mereka memiliki sistem nilai yang mantap dan terinternalisasi, sehingga perilaku peduli lingkungan dilakukan secara konsisten dalam jangka panjang. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dari karakter pribadi peserta didik dan tercermin dalam tindakan nyata sehari-hari, seperti menjaga kebersihan secara mandiri, disiplin dalam merawat fasilitas sekolah, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan lingkungan.

Berdasarkan teori manajemen George R. Terry, pengawasan merupakan proses untuk menetapkan hasil yang telah dicapai dengan cara membandingkan

antara hasil yang diperoleh dengan standar yang telah ditentukan.¹⁷¹ Temuan penelitian ini menunjukkan adanya penerapan teori tersebut, di mana standar yang ditetapkan berupa aturan dan budaya peduli lingkungan, sedangkan hasil nyata yang dicapai dievaluasi setiap hari melalui mekanisme kontrol internal dan kolektif. Hal ini selaras dengan teori karakter Thomas Lickona yang menekankan pembentukan karakter melalui *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Adapun *moral knowing* tercermin dalam upaya pihak madrasah dalam membimbing peserta didik untuk memahami nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui evaluasi harian, kontrol kolektif, pendekatan edukatif, serta evaluasi pada aspek fisik, sosial, dan akademis. Selanjutnya *moral feeling* ditumbuhkan melalui pembinaan kesadaran, empati, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Adapun *moral action* diwujudkan dalam praktik nyata seperti menjaga kebersihan kelas, mengikuti kegiatan lingkungan, berpartisipasi dalam lomba kebersihan, hingga membiasakan perilaku ekologis dalam keseharian.

Pada aspek lingkungan fisik, evaluasi dilakukan setiap hari melalui pengawasan terhadap kebersihan ruang kelas, taman, dan fasilitas pendukung lainnya. Sistem evaluasi harian ini memungkinkan setiap permasalahan lingkungan dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti, sehingga kondisi fisik sekolah selalu terjaga. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Ummi Nur Rokhmah dan Misbahul Munir menunjukkan bahwa evaluasi ketercapaian budaya sekolah berwawasan lingkungan dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui pemantauan rutin terhadap efisiensi penggunaan sumber daya, pengelolaan keanekaragaman hayati, pengelolaan sampah, serta perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa terkait lingkungan. Hasil evaluasi membuktikan bahwa budaya sekolah berwawasan lingkungan berhasil meningkatkan efisiensi, mengurangi sampah, serta membentuk kepedulian dan kreativitas siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan.¹⁷²

¹⁷¹ Kristiawan, Safitri, and Lestari, *Manajemen Pendidikan*.

¹⁷² Rokhmah and Munir, “Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar.”

Dalam aspek lingkungan sosial, evaluasi dilakukan dengan pendekatan edukatif melalui sistem kontrol kolektif, di mana guru, staf, dan siswa saling mengingatkan serta memberikan teguran ringan apabila terjadi pelanggaran terhadap kebersihan atau kedisiplinan lingkungan. Selain itu, madrasah juga melaksanakan kegiatan positif seperti lomba kebersihan antar kelas yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan solidaritas sosial. Pendekatan ini tidak menekankan hukuman, tetapi menanamkan pembiasaan dan keteladanan. Hal ini memiliki relevansi dengan pendapat Sari yang menjelaskan bahwa pengawasan di lingkungan sekolah dapat dilakukan secara formal (terstruktur) maupun informal (tidak terstruktur). Penelitian ini memperlihatkan praktik pengawasan partisipatif yang menumbuhkan kesadaran bersama, sehingga seluruh warga sekolah memiliki peran dalam menjaga dan mengontrol kebersihan lingkungan secara kolektif.¹⁷³

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Fifi Dwi Novitasari dan Athok Fu'adi menemukan bahwa evaluasi program adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berjenjang melalui interview antara kepala madrasah dengan masing-masing pokja. Evaluasi dilakukan secara rutin, baik bulanan maupun tahunan, untuk memantau sikap dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekaligus mendeteksi kendala sejak dulu. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, tetapi juga sebagai upaya perbaikan berkelanjutan guna memastikan efektivitas pelaksanaan program.¹⁷⁴

Pada aspek lingkungan akademis, evaluasi difokuskan pada pengamatan terhadap penerapan nilai-nilai peduli lingkungan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru menilai sejauh mana peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai ekologis ke dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di asrama. Evaluasi akademis ini tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga memantau perubahan sikap dan kebiasaan siswa. Hasilnya menunjukkan

¹⁷³ Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan*, 2019.

¹⁷⁴ Novitasari and Fu'adi, "Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo."

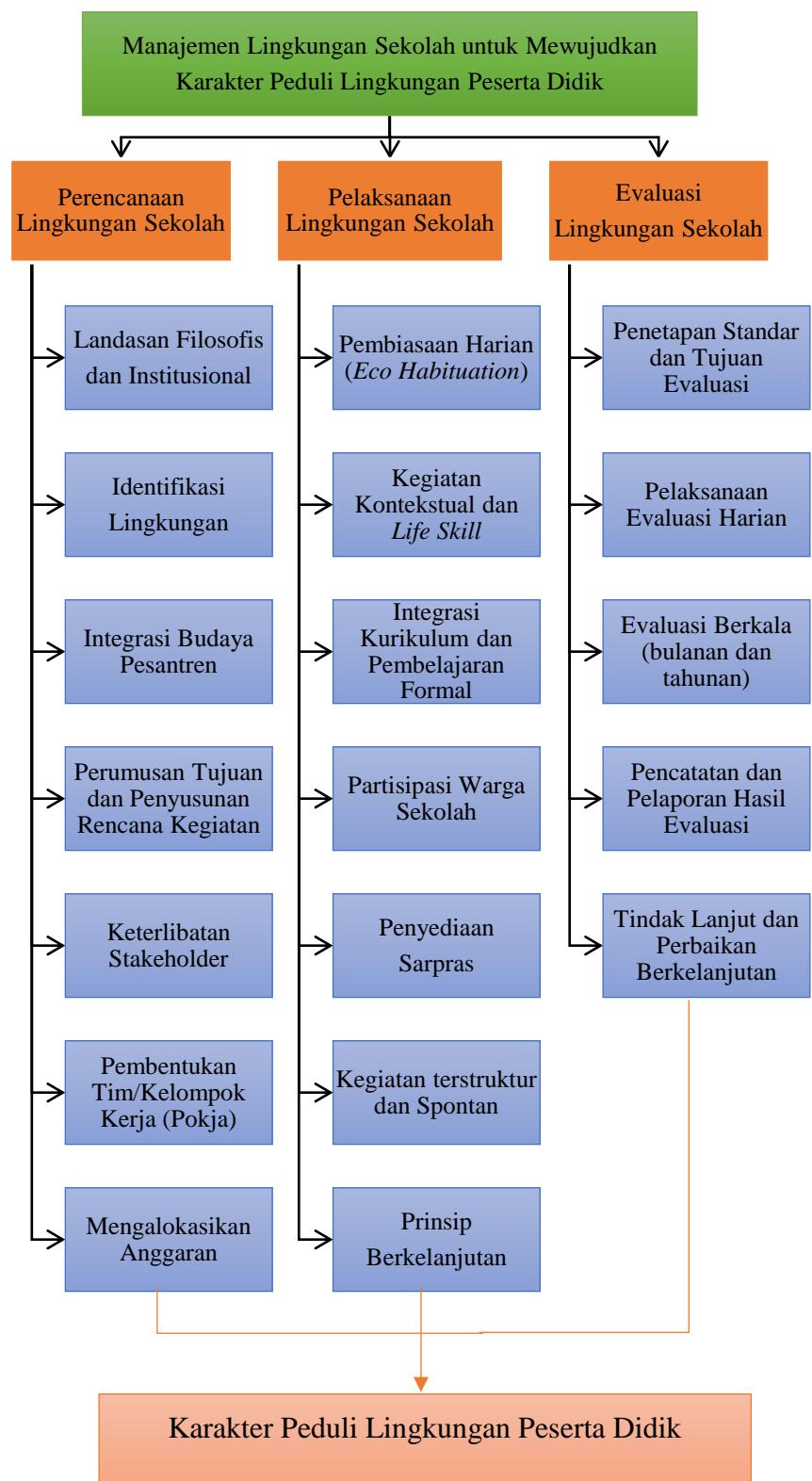
adanya dampak nyata berupa meningkatnya kesadaran, kedisiplinan, serta kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Temuan ini selaras dengan penelitian oleh Ahmad Kharis menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran fikih berbasis ekologi dilakukan secara komprehensif melalui aspek kebutuhan, input, proses, dan hasil. Evaluasi menegaskan peran penting kurikulum, sumber daya manusia, serta sarana prasarana dalam keberhasilan program, dengan melibatkan guru, siswa, komite, dan lingkungan pesantren. Hasilnya, pembelajaran fikih ekologi terbukti mampu menumbuhkan kesadaran, mengubah perilaku, serta menjadikan siswa agen perubahan yang peduli dan aktif mencari solusi persoalan lingkungan. Dengan demikian, keberhasilan evaluasi tercermin pada meningkatnya kesadaran, partisipasi, dan perilaku peduli lingkungan siswa di MA Al Hikmah.¹⁷⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi lingkungan sekolah untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan peserta didik dilakukan melalui tahapan berikut yaitu: a) penetapan standar dan tujuan evaluasi; b) pelaksanaan evaluasi harian; c) evaluasi berkala (bulanan dan tahunan); d) pencatatan dan pelaporan hasil evaluasi; e) tindak lanjut dan perbaikan berkelanjutan.

¹⁷⁵ Kharis, "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Melalui Pembelajaran Fikih Berbasis Ekologi Di Madrasah Aliyah Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah."

Untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami pembahasan di atas, maka hasil penelitian akan dipaparkan dalam bagan berikut:



Bagan 5. 1 Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan terkait manajemen lingkungan sekolah untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang, maka dapat dirumuskan kesimpulan dari setiap fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Lingkungan Sekolah untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang

Perencanaan lingkungan sekolah di MTs Muhammadiyah 1 Malang dilakukan melalui: a) landasan filosofis dan institusional; b) identifikasi lingkungan; c) integrasi budaya pesantren; d) perumusan tujuan; serta e) keterlibatan awal stakeholder. Dalam konteks ini, perencanaan tidak hanya diarahkan pada aspek fisik, tetapi juga pada penguatan nilai dan pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik.

2. Pelaksanaan Lingkungan Sekolah untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang

Pelaksanaan program lingkungan MTs Muhammadiyah 1 Malang diwujudkan melalui kegiatan yang menyeluruh, meliputi: a) pembiasaan harian (*eco habituation*); b) kegiatan kontekstual dan *life skill*; c) integrasi kurikulum dan pembelajaran berbasis lingkungan; d) partisipasi warga sekolah; serta e) penyediaan sarana prasarana. Pelaksanaan ini menggambarkan keterpaduan antara dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam membentuk perilaku peduli lingkungan.

3. Evaluasi Lingkungan Sekolah untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang

Evaluasi program lingkungan sekolah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan melalui: a) sistem evaluasi harian; b) pendekatan edukatif; c) kontrol kolektif; d) instrumen evaluasi; serta e) dampak nyata. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme

pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan penguatan nilai-nilai peduli lingkungan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya dampak nyata berupa meningkatnya kedisiplinan, kesadaran, dan tanggung jawab peserta didik dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan sekolah.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

Diharapkan agar MTs Muhammadiyah 1 Malang terus mempertahankan dan mengembangkan program manajemen lingkungan sekolah yang telah berjalan dengan baik. Penguatan dapat dilakukan melalui inovasi program, peningkatan kapasitas SDM dalam pendidikan lingkungan, serta memperluas kerja sama dengan instansi lingkungan hidup untuk memperkaya kegiatan kontekstual dan pengembangan *life skill* peserta didik. Selain itu, aspek administrasi program lingkungan perlu mendapat perhatian lebih, agar proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat berjalan secara lebih tertib, efektif, dan sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan yang profesional.

2. Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Perlu terus menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran yang kreatif dan integratif, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru diharapkan dapat menjadi *role model* dalam perilaku ramah lingkungan serta mengoptimalkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) untuk memperkuat keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

3. Bagi Peserta Didik

Siswa diharapkan mampu mempertahankan kebiasaan peduli lingkungan yang telah terbentuk di madrasah dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di masyarakat. Dengan demikian, karakter peduli lingkungan tidak hanya menjadi rutinitas sekolah, tetapi berkembang menjadi gaya hidup yang berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pijakan bagi penelitian lanjutan yang mengkaji manajemen lingkungan sekolah dari perspektif yang lebih luas, seperti efektivitas kebijakan lingkungan berbasis digital, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan madrasah, atau pengukuran tingkat keberhasilan karakter peduli lingkungan menggunakan pendekatan kuantitatif dan longitudinal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Adrian, Kevin. "6 Penyebab Pemanasan Global Yang Penting Untuk Diketahui." Alodokter-Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025. <https://www.alodokter.com/6-penyebab-pemanasan-global-yang-penting-untuk-diketahui>.
- Amanda Putri, Annisa, and Husni Thamrin. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di UPT SDN 066048 Medan." *Literasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 640–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.58466/literasi Article>.
- Anton, Elisa Harisah, Fani Nurjanah, Muhammad Fadhlani, and Erik Wilgian. "Implementasi Ayat Alquran Dalam Melestarikan Alam Dan Menjaga Kehidupan." *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekian Nusantara* 1, no. 1 (2024): 649–53. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/92>.
- At-Tarmidzi, Abu Isa Muhammad Ibn Isa. *Al-Jami' Al-Kabir*. Cetakan I. Bayrut: Dār al-Gharb al-Islāmī, 1996.
- Azmi, Intan, Annisa Maharan, Siti Syaiban Muhammad, Rahmawati, Yusriah Aprianti, Fitratul Adzani, and Irna Suriyani. "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan." *Journal of Educational Management (JEM)* 1, no. 1 (2023): 1–13. <https://doi.org/https://jurnal.jurmat.com/index.php/jem/article/download/92/93/318>.
- Budhiawan, Adlin, Adinda Susanti, and Salsabillah Hazizah. "Analisis Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Faktor Sosial Dan Ekonomi Pada Wilayah Pesisir Di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 240–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.2859>.
- Devianti, Rika, and Suci Lia Sari. "Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran." *Jurnal Al-Aulia* 6, no. 1 (2020): 21–36. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/189>.
- Dislhk Badung. "Kerusakan Lingkungan Hidup Di Indonesia Dan Penyebabnya." Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung, 2019. <https://dislhk.badungkab.go.id/artikel/18289-kerusakan-lingkungan-hidup-di-indonesia-dan-penyebabnya>.
- Efendi, Nofriza, Refli Surya Barkara, and Yanti Fitria. "Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.460>.

- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, and Jonata. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Yuliatri Novita. PT. Global Eksekutif Teknologi. Cetakan Pe. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hadi, Samsul, Muhamad Taqiuin, Dani Anggara, Nur Mujahadah, and Putri Novaria Mulyadi. “Pengetahuan Generasi Muda Terhadap Fenomena Perubahan Iklim.” *Jurnal Tampiasih* 2, no. 1 (2023): 53–58. <https://jurnal.itka.ac.id/index.php/tampiasih/article/view/19>.
- Handayani, Retno, Isti Ghifary Noor, and Ratna Sari Dewi. “Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dalam Membentuk Generasi Cerdas Dan Bertanggung Jawab Terhadap Kelestarian Alam.” *Aira Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2024): 372–77. <https://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/560/457>.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. Cetakan I. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020.
- Hendrizal. “Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Efektif.” *Jurnal Cerdas Proklamator* 7, no. 2 (2019): 168–78. <https://doi.org/10.37301/jcp.v7i2.37>.
- Herpratiwi. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Kamila Insani. “Peran United Nation Environment Programme (UNEP) Sebagai Lembaga Lingkungan Hidup Internasional Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.” *Unes Law Review* 6, no. 2 (2023): 6075–84. <https://reviewunes.com/index.php/law/article/download/1444/1168/>.
- Kemenag Republik Indonesia. “Al-Qur'an Indonesia.” Aplikasi, n.d.
- Kharis, Ahmad. “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Melalui Pembelajaran Fikih Berbasis Ekologi Di Madrasah Aliyah Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah.” Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.
- Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, and Rena Lestari. *Manajemen Pendidikan*. Edited by Haris Ari Susanto. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2017. https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Kristiawan/publication/316100289_Manajemen_Pendidikan/links/58f049990f7e9b6f82dbe1b5/Manajemen-Pendidikan.pdf.
- Kusuma, Muhammad Galih. “Konsep Kurikulum Madrasah, Sekolah, Dan Pesantren Di Indonesia.” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 11 (2024): 1–20. <https://doi.org/https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/899/936/3208>.

- Lickona, Thomas. *Educating for Character*. New York: Bantam Books, 1991.
- Mahardika, Reski, Yati Supiyati, Siti Nurul Fauziyah, and Syarifudin. "Pelaksanaan Fungsi Manajemen Lembaga Pendidikan." *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, no. 7 (2023): 1278–85. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3321>.
- Mahartin, Tika Luthfi. "Waste Management Plan with Reduce, Reuse, Recycle (3R) Method." *Journal of Sustainability, Society, and Eco-Welfare* 1, no. 1 (2023): 49–59. <https://doi.org/10.61511/jssew.v1i1.2023.181>.
- Miskahuddin. "Manusia Dan Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 16, no. 2 (2019): 210–27. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jim.v16i2.6569>.
- MTs. Muhammadiyah 1 Malang. "FlipBook MATSAMUTU." Accessed September 26, 2025. https://mtsmuh1malang.sch.id/halaman_khusus.php?judul=FlipBook-23.
- "MTs. Muhammadiyah 1 Malang." Accessed September 26, 2025. https://mtsmuh1malang.sch.id/halaman_khusus.php?judul=Visi-Misi-2.
- Muhammad, Abdullah. "Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 13, no. 1 (2022): 67–87. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/92>.
- Mulyani, Noni, Dedi Koswara, and Danan Darajat. "Relevansi Konsep Silih Asih, Silih Asah, Silih Asuh Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Society 5.0." *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 4 (2024). <https://doi.org/http://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v5i4.484> 2721-2246.
- Mulyono, Pri, and Titik Haryati. "Konsep Dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Terintegrasi* 4, no. 1 (2023): 82–91. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpt/article/view/23768>.
- Naamy, Nazar. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Edited by Winengan. Cetakan I. Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Meyniar Albina. Cetakan I. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Noverita, Anisa, Eka Darliana, and Trysanti Kisria Darsih. "Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa." *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS Dan Bahasa Inggris* 4, no. 1 (2022): 51–60. <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/248>.
- Novitasari, Fifi Dwi, and Athok Fu'adi. "Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo." *Edumanagerial: Journal of Islamic Education Management* 02,

- no. 01 (2023): 78–89.
[https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/edumanagerial/article/view/2334.](https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/edumanagerial/article/view/2334)
- Oktarina, Elsi, Kristi Wardhani, and Endah Marwanti. “Implementasi Environmental Literacy Di SD Negeri Bakalan Bantul.” *Jurnal Taman Cendekia* 04, no. 02 (2020): 492–500.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30738/tc.v4i2.8648>.
- Oliva, Peter. F. *Developing The Curriculum*. Boston: Little Brown And Company, 1982.
- Paputungan, Frezy. “Teori Perkembangan Afektif.” *Journal of Education and Culture (JEaC)* 2, no. 2 (2022): 87–95.
<https://share.google/YQRy8199SbIcgq6xE>.
- Putra, Wisma. “Terdampak Banjir, Siswa SDN 216 Sondariah Belajar Di Pelataran Sekolah.” detikJabar, 2025. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7811140/terdampak-banjir-siswa-sdn-216-sondariah-belajar-di-pelataran-sekolah>.
- Qodriyanti, Annisa, Husnin Nahry Yarza, Irdalisa, Mega Elvianasti, and Rosi Feirina Ritonga. “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Di Salah Satu MAN Pada Materi Pelestarian Lingkungan.” *JEP (Jurnal Eksakta Pendidikan)* 6, no. 1 (2022): 111–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jep/vol6-iss1/643> Analisis.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pub. L. No. 32 (2009). https://peraturan.bpk.go.id/Download/28100/UU_Nomor_32_Tahun_2009.pdf.
- Riskina, Meirisa Dwi, and Listiyaningsih. “Studi Deskriptif Tentang Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Adiwiyata Di SMAN 2 Pamekasan.” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 07, no. 01 (2019): 1–15.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/26512/24283>.
- Rokhmah, Ummi Nur, and Misbahul Munir. “Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar.” *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2021): 63–77. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i1.5314>.
- Safitri, Nurlinda, Arita Marini, and Maratun Nafiah. “Manajemen Lingkungan Berbasis Sekolah Dalam Penanaman Karakter Dan Kesadaran Lingkungan Hidup Berkelanjutan Di Sekolah Dasar.” *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* 13, no. 1 (2022): 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jpd.v13i01.27060>.
- Sari, Eliana. *Manajemen Lingkungan Pendidikan*. Edited by Siti Rochanah. Cetakan I. Uwais Press, 2019.

- _____. *Manajemen Lingkungan Pendidikan*. Edited by Siti Rochanah. Jakarta: Uwais Press, 2019.
- Sartika. “Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam.” *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 61–68. <https://sys.parahikma.ac.id/journal/index.php/el-idarah/article/download/452/221/1232>.
- “Sekolah Kita.” Accessed September 26, 2025. <https://sekolah.data.kemdikdasmen.go.id/index.php/chome/profil/34390B95-E411-42ED-A007-6C1F0C2D1537>.
- Sewang, Anwar. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media, 2015.
- Siskayanti, Juni, and Ika Chastanti. “Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1508–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>.
- Sovyan, Rois. *Manajemen Tata Ulang Lingkungan Menuju Sekolah Asri (Teori Dan Aplikasi)*. Edited by Syaihul Muhlis. Cetakan I. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023.
- Sumandari, Mesyah Salsabilah, Ifa Aulia, and M Akhyar Armar. “Pentingnya Peduli Lingkungan Terhadap Penanaman Nilai Karakter Pada Siswa.” *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 11627–31. <https://doi.org/https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/2112/1751/>.
- Susetyo, Heri. “Gedung Olahraga SMPN 1 Buduran Tertimpa Drum Saat Ledakan Kebakaran Pabrik Cat Avian.” Media Indonesia, 2024. <https://mediaindonesia.com/nusantara/687947/gedung-olahraga-smpn-1-buduran-tertimpa-drum-saat-ledakan-kebakaran-pabrik-cat-avian>.
- Syahputra, Rifaldi Dwi, and Nuri Aslami. “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.” *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.
- Syahri, Mohamad, Mardi Widodo, and Ahmad Sofwani. “Environmental Awareness of Character Building For Students Through The Waste Bank Education.” *Journal of Southwest Jiaotong University* 56, no. 6 (2021): 627–36. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.56.6.55>.
- TafsirWeb. “Surat Hud Ayat 61 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir.” Accessed May 4, 2025. <https://tafsirweb.com/3553-surat-hud-ayat-61.html>.
- “Visi Dan Misi MTs. Muhammadiyah 1 Malang.” Accessed March 17, 2025. https://mtsmuh1malang.sch.id/halaman_khusus.php?judul=Visi-Misi-2.
- Widodo, Bambang Sigit. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Sistematis & Komprehensif*. Edited by Agil Widiatmoko. Cetakan I. D.I Yogyakarta: Elga Media, 2021.
- Yahya, Fuadri. “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa SMA Di

- Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.” UIN Suska Riau, 2021.
- Yakin, Muh. Mujaddidi Ainul, Usman, and Salimul Jihad. “Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan Di Pondok Pesantren Selaparang Kediri Lombok Barat.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 2016–27. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2555>.
- Yunita, Alfitra Firmansyah, Muqowim Muqowim, and Muhammad Alwi Nurdin. “Application of B.F. Skinner’S Behaviorism Learning Theory in Islamic Education Learning for High School Students.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 25, no. 1 (2024): 27. <https://doi.org/10.22373/jid.v25i1.24233>.
- Zalfa, Anastya, Alya Shobihah, and Abdul Fadhil. “Peranan Lingkungan Sekolah Terhadap Penguanan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMAN 111 Jakarta.” *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 2 (2022): 835–41. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54803>.
- Zohriah, Anis, and Ishlah Farah Diba. “Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Di Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 5449–60. <https://sys.parahikma.ac.id/journal/index.php/elidarah/article/download/452/221/1232>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SK Kebijakan



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KOTA MALANG

MTs. MUHAMMADIYAH 1 MALANG

NSM: 121235730017 NPSN : 20583820

STATUS TERAKREDITASI "A"

Kampus I Jl. Baiduri Sepah 27 Telp. (0341) 556816

Kampus II Jl. Joyo Agung No. 5, Merjosari, Lowokwaru, Kota Malang

Website: www.mtsmuh1malang.sch.id E-Mail: mtsmuhwahid@gmail.com



KEPUTUSAN KEPALA MTs. MUHAMMADIYAH 1 MALANG

NOMOR : 002/III.4.AU/F/VI/2025

TENTANG

PENANGGUNGJAWAB PROGRAM EKOLOGI/LINGKUNGAN

MTs. MUHAMMADIYAH 1 MALANG

ECO MBS KOTA MALANG

.KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 1 MALANG

Menimbang : Bawa untuk pelaksanaan kegiatan Program Ekologi/Lingkungan di MTs. Muhammadiyah 1 Malang/ ECO MBS Kota Malang, perlu ditunjuk Penanggungjawab Program Ekologi/Lingkungan.

Mengingat : 1. Petunjuk Umum Dan Petunjuk Khusus Pelaksanaan Program Ekologi/Lingkungan
2. Hasil keputusan rapat tanggal 20 Juni 2024

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Penanggungjawab Program Ekologi/Lingkungan, yakni Bapak Mashuri, S. Pd., Gr

KEDUA : Yang bersangkutan mempertanggungjawabkan segala kegiatan dan hasil kerjanya kepada Kepala Madrasah berdasarkan peraturan yang berlaku.

KETIGA : Biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai

KEEMPAT : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan didalam penetapan ini

KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Malang
Pada tanggal : 20 Juni 2025

Kepala MTs. Muhammadiyah 1 Malang,

Ttd: Maulida W. M.
NBM: 1065571

Lampiran 2

Instrumen Wawancara

Nama Informan 1 : Truli Maulida W., MA

Jabatan : Kepala Madrasah

1. Apa dasar sekolah dalam merumuskan kebijakan tata kelola lingkungan?
2. Bagaimana proses sosialisasi kebijakan tata kelola lingkungan dilakukan kepada seluruh warga sekolah?
3. Apa saja program dan kegiatan lingkungan yang dirumuskan dalam perencanaan sekolah?
4. Bagaimana pelaksanaan program/kegiatan lingkungan yang telah direncanakan sebelumnya?
5. Bagaimana proses evaluasi pelaksanaan program lingkungan sekolah dilakukan?

Nama Informan 2 : Muhlis Ahmad, M.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

1. Bagaimana siswa dilibatkan dalam program peduli lingkungan sekolah?
2. Bagaimana kegiatan lingkungan diarahkan untuk membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik?
3. Bagaimana kegiatan peduli lingkungan dijadwalkan agar tidak mengganggu kegiatan belajar?
4. Apa peran kesiswaan dalam mendampingi pelaksanaan program/ kegiatan lingkungan?

Nama Informan 3 : Fadlun Arba, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana

1. Bagaimana perencanaan untuk pengelolaan limbah, taman sekolah, atau penghijauan yang terintegrasi?
2. Bagaimana keterlibatan tim sarpras dalam penjadwalan dan pelaksanaan kegiatan lingkungan?
3. Apa saja sarana dan fasilitas yang disiapkan untuk mendukung pelaksanaan program lingkungan?
4. Bagaimana penggunaan fasilitas sekolah agar mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik?
5. Bagaimana sarpras terlibat dalam kegiatan pembiasaan, seperti kebersihan, pengelolaan sampah, atau penghijauan?
6. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan dalam untuk mencerminkan budaya peduli lingkungan?

Nama Informan 4

: Mashuri, S.Pd

Jabatan

: Penanggung Jawab Program

1. Bagaimana integrasi nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam pembelajaran yang Anda lakukan?
2. Bagaimana Anda terlibat dalam perumusan program/kegiatan lingkungan di sekolah?
3. Bagaimana anda ikut serta dalam menyusun jadwal dan kegiatan lingkungan?
4. Apa saja bentuk kolaborasi yang direncanakan antara siswa, guru, dan kemitraan untuk mendukung kepedulian terhadap lingkungan?
5. Bagaimana pelaksanaan program/kegiatan lingkungan yang telah direncanakan?
6. Apa bentuk kegiatan pembiasaan yang Anda tanamkan kepada siswa dalam kegiatan harian?
7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran lingkungan dilakukan, baik di kelas maupun di luar kelas?
8. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam untuk mencerminkan budaya peduli lingkungan?

Nama Informan 5

: Naura Ainun Mahya

Jabatan

: Siswa Kelas VII

1. Apa saja kegiatan lingkungan yang kamu ikuti di sekolah?
2. Apakah kamu terbiasa melakukan kegiatan peduli lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman, dll? Kapan?
3. Pernahkah kamu belajar tentang lingkungan di luar kelas? Apa yang kamu pelajari?
4. Jika membuang sampah sembarangan, apakah ada konsekuensi atau teguran dari guru/sekolah?
5. Bagaimana kegiatan lingkungan di sekolah memengaruhi sikapmu terhadap lingkungan?

- Nama Informan 6** : **Durah El Mustaqbala**
Jabatan : **Siswa Kelas VIII**
1. Apa saja kegiatan lingkungan yang kamu ikuti di sekolah?
 2. Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan lingkungan yang melibatkan pihak luar, seperti kunjungan atau pelatihan? Bagaimana pelaksanaannya?
 3. Jika membuang sampah sembarangan, apakah ada konsekuensi atau teguran dari guru/sekolah?

- Nama Informan 7** : **Muhammad Zaki Fadilah Raka**
Jabatan : **Siswa Kelas IX**
1. Apa saja kegiatan lingkungan yang kamu ikuti di sekolah?
 2. Pernahkah kamu belajar tentang lingkungan di dalam atau di luar kelas? Apa yang kamu pelajari?
 3. Bagaimana kamu melihat peran teman-teman, guru, dan kepala sekolah dalam kegiatan lingkungan?

Lampiran 3

Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Agustus 2025
Waktu : 11.55–16.30 WIB
Lokasi : MTs Muhammadiyah 1 Malang
Kegiatan : Observasi dan Wawancara

Deskripsi Peristiwa

Pada siang hari yang sangat cerah pukul 11.55 peneliti tiba di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Peneliti memasuki ruang PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu) dan disambut oleh Bapak Abdul Wahid selaku pendamping penelitian di madrasah tersebut. Beliau mempersilahkan peneliti duduk untuk menunggu narasumber yang akan diwawancara. Pada kesempatan itu, peneliti menanyakan terkait Kampus 2 MTs Muhammadiyah 1 Malang atau MBS (Muhammadiyah *Boarding School*), kemudian beliau memberikan penjelasan mengenai lokasi dan sekaligus memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan observasi langsung. Sekitar pukul 12.10 peneliti dipanggil untuk melakukan wawancara dengan narasumber pertama, yaitu Bapak Mashuri selaku guru IPA sekaligus penanggung jawab program lingkungan. Wawancara berlangsung kurang lebih satu jam. Setelah selesai, peneliti berpamitan untuk pulang sekaligus menunggu narasumber kedua yang telah menjadwalkan pertemuan pukul 15.00.

Namun, karena hujan deras, peneliti baru tiba kembali di madrasah pada pukul 15.45. Peneliti kemudian menemui Narasumber kedua yaitu Bapak Muhlis selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan di ruang kelas lantai 2. Saat itu, beliau sedang mengajar kelas tambahan. Setelah memberikan tugas kepada siswa, beliau mempersilahkan peneliti untuk melakukan wawancara. Wawancara selesai setelah kurang lebih 20 menit. Pada saat wawancara berlangsung, terlihat narasumber melihat sampah gelas plastik di belakang kelas, beliau meminta salah satu siswa terdekat untuk membuangnya. Tindakan ini sekaligus memberikan contoh kepada peneliti bagaimana guru memberikan pembiasaan peduli lingkungan kepada siswa. Selain itu, beliau juga menanyakan secara langsung kepada siswa mengenai tata tertib menjaga kebersihan lingkungan, dan siswa dapat menjawab dengan tepat sesuai aturan yang berlaku di madrasah. Salah satu contohnya yaitu tidak boleh makan di dalam kelas. Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti berpamitan untuk pulang.

Sebelum meninggalkan madrasah, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terkait lingkungan sekolah. Peneliti melihat adanya tempat sampah dan rak sepatu di depan setiap kelas, serta terlihat staf kebersihan sedang memilah dan membuang sampah yang terkumpul. Di sekitar sekolah, peneliti melihat adanya taman dan sebuah tempat sampah khusus untuk botol plastik yang dinamakan Bank Sampah. Kemudian peneliti mengamati fasilitas toilet yang dalam keadaan bersih. Selain itu, peneliti mengamati fasilitas pendukung lain, seperti gazebo pembelajaran dan rak helm yang disediakan untuk siswa. Pada saat pengamatan dilakukan, suasana sekolah sudah mulai sepi karena sebagian besar siswa telah pulang, hanya beberapa kelas yang masih digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Peneliti kemudian meminta izin kepada staf kebersihan untuk memasuki ruang kelas. Kondisi kelas tampak bersih dengan kursi yang tersusun rapi di atas meja. Selain itu, terlihat jadwal piket yang ada di dalam kelas. Setelah melakukan pengamatan, peneliti menuju area parkir untuk bersiap pulang.

Refleksi Peneliti

Kegiatan observasi pada hari ini memberikan gambaran awal bahwa kepedulian lingkungan di MTs Muhammadiyah 1 Malang dibangun melalui pembiasaan sehari-hari oleh warga sekolah,

baik guru maupun staf kebersihan. Perilaku teladan dari guru, keterlibatan siswa, serta kondisi fisik lingkungan sekolah menunjukkan adanya upaya sistematis dalam menanamkan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik.

Catatan Lapangan 2

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Agustus 2025
Waktu : 08.50–10.20 WIB
Lokasi : MTs Muhammadiyah 1 Malang
Kegiatan : Observasi

Deskripsi Peristiwa

Pada pukul 08.50 peneliti tiba di kampus 2 MTs Muhammadiyah 1 Malang yang diberi nama *Eco and Health* MBS Kota Malang. Setelah memasuki gerbang, *security* menanyakan keperluan dan pihak yang ingin ditemui. Peneliti mengatakan untuk keperluan penelitian dan ingin bertemu Bapak Mashuri. Kemudian peneliti diarahkan untuk mengisi buku tamu terlebih dahulu. Setelah itu, peneliti diantar menuju sebuah ruangan yang tampak seperti ruang serbaguna. Di ruangan tersebut terdapat kursi, meja, komputer, dan rak yang berisi buku-buku bacaan. Bapak Mashuri sudah berada di ruangan tersebut dan menyambut kedatangan peneliti. Kami berbincang sebentar, kemudian peneliti diajak berkeliling dan mengamati lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah tampak bersih dan hijau. Di area sekolah tersedia tempat sampah dan bank sampah khusus untuk botol plastik. Kemudian di depan kelas terlihat tanaman bunga yang tersusun rapi. Pada halaman samping, peneliti melihat beberapa pohon jati serta tempat pembakaran sampah yang terletak dipojok dekat pagar yang terbuat dari kayu. Bapak Mashuri menjelaskan bahwa daun jati yang berjatuhan disapu dan dikumpulkan ke tempat sampah tersebut, kemudian dibakar. Setelah itu, hasilnya dimanfaatkan sebagai pupuk kompos untuk media tanam. Selanjutnya, peneliti diajak melihat tanaman bunga dan kangkung yang berada di halaman depan bangunan. Tanaman kangkung tersebut merupakan hasil penanaman santri, yang ditanam di dalam botol plastik hasil daur ulang. Kemudian Bapak Mashuri memperlihatkan drum berukuran kecil yang digunakan untuk mengolah sisa-sisa makanan menjadi pupuk.

Peneliti juga mengamati area kandang yang sedang dipersiapkan untuk memelihara ayam, kelinci, dan ikan. Menurut penjelasan Bapak Mashuri, hal tersebut bertujuan untuk menunjang ekosistem di lingkungan sekolah. Setelah itu, peneliti diajak ke area *green house*. Peneliti melihat tanaman kangkung di atas ember, yang di dalamnya berisi ikan lele. Bapak Mashuri menjelaskan bahwa kangkung tersebut tidak memerlukan tambahan pupuk karena sudah mendapatkan sumber nutrisi dari air lele. Sementara itu, ikan lele diberi pakan berupa Azolla. Beliau menjelaskan bahwa Azolla adalah tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk pakan ikan, ayam, dan juga pupuk organik. Tak hanya itu, peneliti juga melihat adanya tanaman sawi, melon dan anggur yang baru ditanam, dan semuanya diberi pupuk hasil pembakaran daun jati. Setelah selesai berkeliling dan melakukan pengamatan, peneliti kembali ke ruang serbaguna. Jam menunjukkan pukul 10.20 dan peneliti berpamitan untuk pulang.

Refleksi Peneliti

Pengelolaan lingkungan di *Eco and Health* MBS menunjukkan penerapan prinsip ramah lingkungan melalui daur ulang, pengomposan daun jati, pengolahan sisa makanan, serta inovasi *aquaponik* dengan pemanfaatan Azolla. Praktik nyata ini tidak hanya menjaga kebersihan dan

kelestarian lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi sarana edukatif yang membentuk kebiasaan peduli lingkungan pada peserta didik.

Catatan Lapangan 3

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Agustus 2025
Waktu : 08.20–16.30 WIB
Lokasi : MTs Muhammadiyah 1 Malang
Kegiatan : Observasi

Pada pukul 08.20 peneliti tiba di Kampus 2 MTs Muhammadiyah 1 Malang. Setelah memasuki gerbang dan mengisi buku tamu, peneliti diarahkan untuk menunggu di sebuah bangunan yang bernama Joglo Inspirasi. Pagi itu suasana sekolah terlihat cerah dan bersih, terlihat beberapa ekor burung berterbangan dan meminum air dibawah pohon rindang yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Di area lapangan tampak santri sedang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci. Setelah menunggu sekitar 5 menit, Bapak Mashuri mendatangi peneliti dan menyampaikan bahwa kegiatan menanam akan dilakukan setelah santri menyelesaikan kegiatan ekstrakurikuler. Kurang lebih 10 menit santri diberikan waktu istirahat untuk kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menanam. Tepat pukul 09.00, Bapak Mashuri memanggil peneliti untuk menuju ke *green house*.

Di *green house*, terlihat santri sudah bersiap melakukan kegiatan menanam. Sebelum memulai, Bapak Mashuri mengulang materi terkait lingkungan yang telah dipelajari sebelumnya dan terlihat adanya diskusi antara beliau dengan para santri. Kemudian beliau mengatakan bahwa hari ini kegiatan difokuskan pada penanaman kangkung dan melon di lahan yang sudah disiapkan. Beliau terlebih dahulu menjelaskan cara menanam langsung di tanah, karena sebelumnya santri terbiasa menanam di pot dan botol plastik. Selama kegiatan berlangsung, peneliti mengamati santri bekerja sama dalam pembagian tugas. Beberapa santri menanam benih melon dan ada yang menabur benih kangkung, sebagian lain menutup tipis benih dengan tanah, sementara yang lain menyirami tanaman. Setelah seluruh kegiatan selesai, santri beristirahat di depan masjid. Melihat itu, peneliti kembali meminta izin kepada Bapak Mashuri untuk melakukan wawancara dengan para santri. Setelah diizinkan, peneliti langsung menemui santri untuk melakukan wawancara. Setelah kurang lebih 30 menit wawancara selesai, peneliti kembali menemui Bapak Mashuri dan berpamitan untuk pulang.

Refleksi Peneliti

Kegiatan menanam yang dilakukan santri memperlihatkan adanya integrasi antara pembelajaran teori dan praktik nyata di bidang lingkungan. Proses menanam tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kerjasama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Lampiran 4

Lembar Observasi

Tanggal Pengamatan : 20-25 Agustus 2025

Tempat : MTs Muhammadiyah 1 Malang/Eco MBS

Pengamat : Bulqis

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Tersedianya jadwal kegiatan lingkungan, pelaksanaan sesuai perencanaan, keterlibatan peserta didik	√		Kegiatan lingkungan berjalan teratur sesuai jadwal dan peserta didik terlibat secara aktif.
	Kegiatan rutin seperti membuat sampah pada tempatnya, menyiram tanaman, menjaga kebersihan kelas/toilet	√		Peserta didik melaksanakan kegiatan kebersihan secara rutin dan konsisten.
	Tindakan spontan peserta didik saat melihat sampah, menjaga tanaman, atau mengingatkan teman	√		Peserta didik menunjukkan kepedulian spontan terhadap kebersihan dan lingkungan.
	Tersedianya sarana lingkungan (bank sampah, taman, poster edukatif), atmosfer sekolah yang bersih dan hijau	√		Fasilitas pendukung memadai dan lingkungan madrasah terjaga bersih dan asri.
	Adanya kerja sama dengan DLH, komunitas lingkungan, kampus, atau wali murid	√		Peserta didik melakukan kunjungan ke BLK untuk mendukung keterampilan lingkungan.
	Guru, siswa, tenaga kependidikan, kepala madrasah terlibat aktif dalam kegiatan lingkungan	√		Seluruh warga sekolah berpartisipasi dalam kegiatan peduli lingkungan.
2	Menjaga kebersihan dan keindahan taman, tidak merusak tanaman, merawat lingkungan sekolah	√		Peserta didik secara aktif menjaga taman dan merawat area madrasah.
	Tidak terlihat merusak tanaman atau mengambil bagian dari tanaman tanpa izin	√		Peserta didik tidak menunjukkan perilaku merusak tanaman.
	Tidak ada perilaku vandalisme atau coretan di tempat umum	√		Area madrasah bebas vandalisme dan coretan.
	Siswa membuat sampah sesuai jenis/tempatnya (organik/anorganik)	√		Peserta didik mampu memilah dan membuat sampah dengan benar.
	Terlibat dalam kegiatan bersih-bersih kelas, taman, halaman sekolah	√		Peserta didik aktif dalam kegiatan kebersihan bersama.
	Mengumpulkan barang bekas untuk didaur ulang/dijual (misalnya di bank sampah sekolah)	√		Peserta didik berpartisipasi dalam pengumpulan barang bekas untuk daur ulang.

Lampiran 5

Dokumen

Tata Tertib MTs Muhammadiyah 1 Malang
Tahun Ajaran 2025/206

No	Jenis Pelanggaran	Poin	Kategori
1	Terlambat datang ke madrasah	5	Ringan
2	Membuang sampah sembarangan	5	
3	Tidak mengikuti 1-2 jam pembelajaran kecuali sakit	10	
4	Tidak memakai seragam madrasah sebagaimana ketentuan	10	
5	Memakai sandal atau tidak bersepatu	10	
6	Terlambat masuk ke kelas saat pergantian jam pelajaran	10	
7	Kuku dicat/diwarnai atau pakai cutex	10	
8	Tidak membawa buku pelajaran/birohim	15	
9	Mengeluarkan kata-kata kotor/mesuh	15	
10	Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baik ekstra wajib ataupun pilihan	15	Sedang
11	Tidak mengikuti kegiatan madrasah di luar pembelajaran tanpa alasan (Birohim, dll)	15	
12	Tidak mengikuti kegiatan pembelajaran keseluruhan tanpa keterangan (Alfa)	20	
13	Laki-laki: rambut gondrong/tidak rapi	20	
14	Menyemir rambut	20	
15	Memakai anting untuk laki-laki, atau tindik	20	
16	Seragam ditulisi kata-kata yang tidak pantas/relevan	20	
17	Membawa/Memakai make up di lingkungan madrasah	20	Berat
18	Membawa handphone ke madrasah	35	
19	Berkelahi	50	
20	Berpacaran antar siswa/dengan orang luar	50	
21	Merokok di dalam/luar lingkungan madrasah	50	
22	Tidak Bijak Bermedsos, Ex: Mengupload foto/video tidak sesuai norma, membuat grub WA yang tidak berfaedah	50	
23	Bullying	50	
24	Meminum minuman keras (MIRAS)	75	
25	Melakukan tindak asusila/perzinahan	100	
26	Memiliki/Mengkonsumsi NARKOBA	100	

Lampiran 6

Dokumen



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KOTA MALANG
HEALTH & ECO MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL PUTRI MALANG
MTs. MUHAMMADIYAH 1 MALANG
NSM: 121235730017 NPSN: 20583820
STATUS TERAKREDITASI "A"
Jl. Joyo Agung No.5 Genting, Merjosari Lowokwaru Kota Malang
Website: ecombsmalang.sch.id E-Mail: ecombsmalang@gmail.com 085735229991



INDIKATOR KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN UNTUK SANTRIWATI ECO MBS

A. Sikap Spiritual & Nilai Islami

1. Mensyukuri alam sebagai ciptaan Allah dengan menjaga kebersihan dan tidak merusak lingkungan.
2. Membaca doa sebelum kegiatan tanam, bersih lingkungan, atau praktik sains sebagai bentuk adab kepada alam.
3. Menghindari israf (pemborosan) air, listrik, dan makanan.
4. Mengutamakan kebersihan (taharah) sebagai bagian dari iman.

B. Perilaku Sehari-Hari di Asrama & Sekolah

1. Membuang sampah sesuai kategori (organik, anorganik, B3).
2. Membersihkan kamar, rak buku, dan area tanggung jawab tanpa disuruh.
3. Menghemat penggunaan air saat wudu, mandi, dan mencuci.
4. Menghemat listrik: mematikan lampu/kipas/AC saat tidak digunakan.
5. Membawa botol minum *reusable*, tidak membeli minuman kemasan sekali pakai.
6. Menggunakan alat tulis dan kertas secara efisien.
7. Menghindari penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan Eco-MBS.

C. Kontribusi pada Lingkungan Pesantren

1. Terlibat aktif dalam kegiatan Jum'at Berseri (Bersih Lingkungan).
2. Turut merawat taman pesantren, toga, hidroponik, atau bank sampah.
3. Melaporkan jika ada kerusakan fasilitas yang berdampak pada kebersihan/lingkungan (keran bocor, sampah berserakan).
4. Menjadi teladan dalam menjaga sarana bersama seperti toilet, masjid, dan kelas.
5. Berpartisipasi dalam program Eco MBS: kompos, eco-enzym, daur ulang sampah, dll.

D. Pengetahuan & Keterampilan Lingkungan

1. Menjelaskan cara memilah sampah dengan benar.
2. Mengetahui dampak sampah plastik bagi tubuh dan ekosistem.
3. Mampu membuat kompos sederhana atau eco-enzym dari limbah dapur.
4. Mampu merawat tanaman (menyiram, memupuk, mengamati pertumbuhan).
5. Memahami konsep *zero waste lifestyle* dasar.

E. Sikap Sosial dan Kepemimpinan Ekologis

1. Mengajak teman menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan.
2. Mengingatkan teman untuk hemat air/listrik dengan sopan.
3. Berani menegur teman yang merusak tanaman atau fasilitas lingkungan.
4. Mengorganisasi kegiatan kecil (misal: piket harian, patroli sampah).

Malang, 20 Juli 2025
Muhibbin Health&ECO MBS Malang

NBM : 1065571

Instrumen Evaluasi

Nama : Naura Ainun Mahya

Kelas : VII (Tujuh)

**INSTRUMEN EVALUASI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
PESERTA DIDIK MTS MUHAMMADIYAH 1 MALANG**

A. Sikap Spiritual & Nilai Islami

No	Indikator	Pernyataan Evaluasi	Skor
1	Mensyukuri alam ciptaan Allah	Menjaga kebersihan dan tidak merusak lingkungan sebagai wujud syukur kepada Allah	4
2	Doa sebelum kegiatan lingkungan	Membaca doa sebelum menanam, membersihkan area, atau praktik sains	4
3	Tidak israf	Menghindari pemborosan air, listrik, dan makanan	3
4	Menjaga kebersihan sebagai iman	Menjaga taharah di lingkungan sekolah/asrama	3

B. Perilaku Sehari-Hari di Asrama & Sekolah

No	Indikator	Pernyataan Evaluasi	Skor
1	Membuang sampah sesuai kategori	Melakukan pemilahan sampah organik, anorganik, dan B3	3
2	Membersihkan area tanggung jawab	Membersihkan kamar, rak buku, dan area piket tanpa disuruh	4
3	Hemat air	Menggunakan air secara efisien	3
4	Hemat listrik	Mematikan lampu/kipas/AC saat tidak digunakan	4
5	Botol minum reusable	Membawa botol minum sendiri	3
6	Efisiensi alat tulis	Menggunakan kertas dan alat tulis dengan bijak	3
7	Hindari plastik sekali pakai	Tidak memakai plastik sekali pakai	2

C. Kontribusi pada Lingkungan Pesantren

No	Indikator	Pernyataan Evaluasi	Skor
1	Ikut Jum'at Berseri	Terlibat aktif dalam kegiatan bersih lingkungan	4
2	Merawat fasilitas hijau	Merawat taman, toga, hidroponik, atau bank sampah	3
3	Melapor fasilitas rusak	Melaporkan kerusakan fasilitas	2
4	Teladan kebersihan	Menjaga toilet, masjid, dan kelas	4
5	Berpartisipasi program Eco MBS	Mengikuti kompos, eco-enzym, daur ulang	4

D. Pengetahuan & Keterampilan Lingkungan

No	Indikator	Pernyataan Evaluasi	Skor
1	Pemilahan sampah	Menjelaskan cara memilah sampah	<i>Mampu dan mengajak teman</i>
2	Dampak sampah plastik	Mengetahui bahaya plastik	<i>Memahami dan mengedukasi</i>
3	Membuat kompos/eco-enzym	Mampu membuat kompos atau eco-enzym	<i>Bisa dengan Beberapa catatan</i>
4	Merawat tanaman	Menyiram, memupuk, mengamati tanaman	<i>Selalu (selain jadwal piket)</i>
5	Zero waste	Memahami konsep zero waste	<i>memahami</i>

E. Sikap Sosial & Kepemimpinan Ekologis

No	Indikator	Pernyataan Evaluasi	Skor
1	Mengajak teman	Mengajak teman menjaga kebersihan	<i>4</i>
2	Mengingatkan hemat energi	Mengingatkan teman hemat air/listrik	<i>4</i>
3	Menegur perusak lingkungan	Menegur teman yang merusak tanaman	<i>3</i>
4	Mengorganisasi kegiatan	Mengatur piket atau patroli sampah	<i>2.</i>

Skala Penilaian

Skor	Keterangan
4	Selalu
3	Sering
2	Kadang-kadang
1	Tidak Pernah

Malang, 20 OKT 2025
Penanggung Jawab Program



Mashuri, S.Pd.

Lampiran 8

Dokumentasi Kegiatan



Kondisi MTs Muhammadiyah 1 Malang





Poster Lingkungan di Madrasah



Lampiran 9

Dokumentasi Wawancara

	
Wawancara Kepala Madrasah	Wawancara Siswa kelas 8 dan 9
	
Wawancara Waka Sarpras	Wawancara Waka Kesiswaan
	
Wawancara Guru/Penanggung Jawab Program	Wawancara Siswi Kelas 7

Lampiran 10

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-2854/Ps/TL.00/8/2025

8 Agustus 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu
Kepala MTs Muhammadiyah 1 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	:	Bulqis
NIM	:	230106220007
Program Studi	:	Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing	:	1. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag 2. Dr. H. Mulyono, M.A
Judul Penelitian	:	Manajemen Lingkungan Sekolah Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : wQa7at27

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KOTA MALANG

MTs. MUHAMMADIYAH 1 MALANG

NSM: 121235730017 NPSN : 20583820

STATUS TERAKREDITASI "A"

Kampus I Jl. Baiduri Sepah 27 Telp. (0341) 556816

Kampus II Jl. Joyo Agung No. 5, Merjosari, Lowokwaru, Kota Malang

Website: www.mtsmuh1malang.sch.id E-Mail: mtsmuhwahid@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 052/III.4.AU/F/X/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : Truli Maulida W., MA

Jabatan : Kepala Madrasah

Nama Madrasah : MTs. Muhammadiyah 1 Malang

Alamat : Jl. Baiduri Sepah 27 Malang

Telp. (0341-556816)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Bulqis

NIM : 230106220007

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **"Manajemen Lingkungan Sekolah Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang"**. Penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan kondisi di madrasah.

Demikian surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapan banyak terimakasih.

Malang, 28 Oktober 2025 M

6 Jumadil Akhir 1447 H

Kepala MTs. Muhammadiyah 1 Malang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : BULQIS
NIM : 230106220007
Tempat Tanggal Lahir : Mempawah, 01 Agustus 2002
Alamat Asal : Jl. Raya Anjongan
Kec. Anjongan Kab. Mempawah
Prov. Kalimantan Barat
Email : bulqis02@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan Formal

No	Jenjang Pendidikan	Tahun
1	SD Islam Ash-Sholihiyah Anjongan	2006-2012
2	MTs Ash-Sholihiyah Anjongan	2012-2015
3	SMAN 1 Anjongan	2015-2018
4	S1 Pendidikan Bahasa Arab IAIN Pontianak	2018-2022
5	S2 Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2024-2025